

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN NU MUDA:
IMPLEMENTASI SEMBOYAN ‘HUBBUL WATHAN MINAL IMAN’ DI
BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA ORGANISASI IPNU IPPNU
CABANG KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NAFLAH RIFQI

NIM. 200101110138



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN NU MUDA:
IMPLEMENTASI SEMBOYAN ‘HUBBUL WATHAN MINAL IMAN’ DI
BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA ORGANISASI IPNU IPPNU
CABANG KOTA MALANG**

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Naflah Rifqi
NIM. 200101110138



Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN NU MUDA:
IMPLEMENTASI SEMBOYAN '*HUBBUL WATHAN MINAL IMAN*' DI
BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA ORGANISASI IPNU IPPNU
CABANG KOTA MALANG**

SKRIPSI

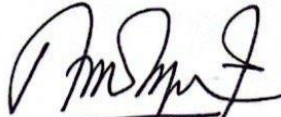
Oleh:

Naflah Rifqi

NIM. 200101110138

Telah disetujui dan disahkan

Oleh Dosen Pembimbing:



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP: 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

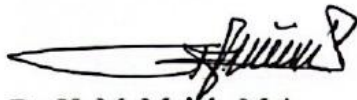


Mujaahid, M.Ag
NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan ‘Hubbul Wathan minal Iman’ di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang” oleh Nafiah Rifqi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji,



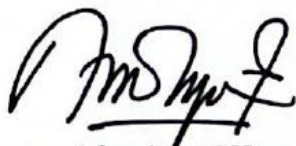
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

Penguji Utama



Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

Ketua



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

Sekretaris



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naflah Rifqi
NIM : 200101110138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Moderasi Beragama di Ka-
langan NU Muda: Implementasi Semboyan
'*Hubbul Wathan minal Iman*' di Bidang
Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU
IPPNU Cabang Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2024

Hormat Saya,



Naflah Rifqi
NIM. 200101110138

HALAMAN MOTTO

رَضَى اللهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Ridha Allah ada pada Ridha kedua orang tua, dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua.”

Bukanlah mudah hidup di dunia tanpa kehadiran keduanya, maka jika mereka masih ada, jangan sampai engkau melewatkan kunci syurgamu itu, atau hidupmu yang singkat ini tak akan jadi bermakna.

Benny Afwadzi, M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Naflah Rifqi Malang, 13 Juni 2024
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malk Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

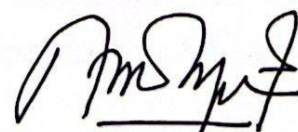
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naflah Rifqi
NIM : 200101110138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda:
Implementasi Semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' di
Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU
Cabang Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamîn*, dengan segala ucapan syukur kepada Allah SWT dan segala dukungan dari orang-orang tercinta, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rifqi dan Ibu Nurul Widayani. Orang tua terhebat yang tiada henti mendoakan kebaikan anaknya dalam segala hal. Sosok yang telah mengorbankan segala kehidupannya demi membahagiakan anak-anaknya hingga detik ini.
2. Pak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing kepenulisan skripsi ini.
3. Seluruh guru penulis, yang telah mendidik dan memberikan ilmu beserta doanya hingga menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis
4. Seluruh dosen Fast Track saya di Jurusan Studi Islam yang telah membantu mengaktivasi nalar kritis dan kepekaan sosial saya berbasis teori-teori ilmiah.
5. Keluarga besar IPNU IPPNU Kota Malang yang telah menjadi partisipan dalam penelitian ini sekaligus menjadi inspirasi saya untuk memilih judul tugas akhir saya.
6. Saudara-saudara kandung saya yang telah membantu saya ketika mendapati kesulitan dalam proses kepenulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan PAI tahun 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan selama delapan semester belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Saudara M. Arizal Chamid selaku rekan supportif yang juga turut membantu dalam proses kepenulisan ini.

Hanya untaian terima kasih sebesar-besarnya yang mampu penulis sampaikan. Semoga segala bantuan serta doa yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan semoga selalu mendapatkan rahmat serta perlindungan dari Allah SWT. *Jazâkum Allah Ahsana al-Jazâ'*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tak lepas karena kontribusi dari berbagai pihak yang bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi, doa, bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ulil Fauziyah, M.Hi, selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan Ikhlas.
7. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan serta doanya selama proses penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan terutama bagi pihak terkait dan bagi peneliti sendiri.

Malang, 13 Juni 2024



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مختصر البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KAJIAN TEORI.....	27
A. Landasan Teori	27
1. Pendidikan Moderasi Beragama.....	27
2. Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda	34
3. Semboyan Hubbul Wathan minal Iman	45
4. Pendidikan Islam	54
B. Kerangka Berpikir	60

BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	62
D. Subjek Penelitian	63
E. Data dan Sumber Data	65
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Pengumpulan Data	67
H. Pengecekan Keabsahan Data	70
I. Analisis Data.....	71
J. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. PAPARAN DATA	74
1. Profil Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kota Malang	74
2. Hierarki Tingkatan Pimpinan dalam Organisasi IPNU IPPNU	79
3. Legalitas Organisasi IPNU IPPNU	79
B. HASIL PENELITIAN	81
1. Konsepsi Semboyan ' <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ' dalam Orientasi Pendidikan Moderasi Beragama Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang.....	81
2. Implementasi Semboyan " <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> " di Bidang Pendidikan Islam oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang.....	90
3. Implikasi Hasil Implementasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> PC IPNU IPPNU Kota Malang di bidang Pendidikan Islam.....	107
BAB V PEMBAHASAN.....	117
A. Konsepsi Semboyan '<i>Hubbul Wathan minal Iman</i>' dalam Orientasi Pendidikan Moderasi Beragama Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang.....	118
B. Implementasi Semboyan "<i>Hubbul Wathan minal Iman</i>" di Bidang Pendidikan Islam oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang	124
C. Implikasi Hasil Implementasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> PC IPNU IPPNU Kota Malang di bidang Pendidikan Islam.....	131
BAB VI PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3. 1 Daftar Subjek Penelitian Konsepsi dan Implementasi.....	63
Tabel 3. 2 Subjek Penelitian Implikasi	65
Tabel 4. 1 Jajaran Ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang	75
Tabel 4. 2 Paparan Visi, Misi, Tujuan dan Usaha PC IPNU IPPNU Kota Malang	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rerata Skor Nasional IKT (2015-2023).....	1
Gambar 2.1 Tuntutan Nahdlatul Ulama' kepada Pemerintah Republik Indonesia.....	49
Gambar 4.1 Ilustrasi Konsepsi atas Proporsi Nilai Aswaja An-Nahdliyah, Moderasi Beragama dan Hubbul Wathan minal Iman.....	82
Gambar 4.2 Pamflet Kegiatan Ruang Aswaja (Sumber: Instagram @pelajarnu_kotamalang)	90
Gambar 4.3 Prosesi Presentasi Hasil Focus Group Discussion oleh tiap Kelompok	99
Gambar 4.4 Prosesi FGD dengan metode TNA terkait Problematika Falsafah Organisasi.....	101
Gambar 4.5 Dokumentasi Student Talk oleh STAI Ma'had Al-Hikam Malang.	104
Gambar 4.6 Pamflet Kegiatan Voice of Student oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dan IPM Kota Malang.....	105
Gambar 4 7 Gambar Banser yang Sedang Menjadi Aparatur Keamanan Gereja	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	60
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	147
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	193
Lampiran 3 Peta Demografis PC IPNU IPPNU Kota Malang.....	198
Lampiran 4 Dokumentasi Foto.....	207
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	211
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	212
Lampiran 7 Bukti Konsultasi Skripsi.....	213
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	214
Lampiran 9 Riwayat Hidup.....	s215

ABSTRAK

Rifqi, Naflah. 2024. *Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum

Kata Kunci: Pendidikan Moderasi Beragama, Implementasi, Semboyan *Hubbul Wathan minal Iman*, IPNU IPPNU, Pendidikan Islam

Skor Indeks Kota Toleran (IKT) Indonesia pada 2022 menurun ke 5,03 dari 5,24 pada 2021, dengan konflik antar agama dan peningkatan intoleransi di kalangan remaja menjadi sorotan. Pemerintah mengimplementasikan Moderasi Beragama melalui Perpres Nomor 58 Tahun 2023 dan upaya pendidikan di lembaga formal dan komunitas. Nahdlatul Ulama (NU), melalui IPNU dan IPPNU, berperan dalam menyebarkan moderasi beragama, dengan Cabang Kota Malang menjadi role model dalam menanamkan nilai toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsepsi dan implementasi semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' dalam pendidikan Moderasi Beragama oleh IPNU IPPNU Cabang Kota Malang serta implikasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami perspektif, implementasi, dan implikasi semboyan "Hubbul Wathan minal Iman" dalam pendidikan Islam di IPNU IPPNU Kota Malang, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari 10 anggota dan pengurus IPNU IPPNU Kota Malang serta 5 peserta kegiatan. Lokasi penelitian dipilih karena tingginya kasus pelanggaran kebebasan beragama dan risiko radikalisme di kampus, dengan data dianalisis secara interaktif menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dan hasil akhirnya disusun dalam laporan ilmiah.

Hasil dari penelitian ini meliputi, *pertama*, anggota dan pengurus PC IPNU IPPNU Kota Malang menunjukkan konsepsi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* ialah termasuk pondasi dalam pendidikan Moderasi Beragama, nilai ini juga dapat menjadi anti-thesis pada ideologi ekstrimis, serta dapat menjadi sumber *ke-mashlahatan* di negara plural seperti Indonesia. *Kedua*, implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* di bidang pendidikan Islam pada PC IPNU IPPNU Kota Malang termuat dalam tiga jenis kegiatan yakni Pengajian dan Pendidikan Nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Latin Latpel yang mencetak Pengajar dan Fasilitator dalam agenda pendidikan dan pengkaderan, dan pendidikan karakter kebangsaan dari materi kaderisasi formal, *voice of student* dan *student talk*. Ketiga, implikasi yang dihasilkan meliputi adanya perubahan signifikan dalam kognitif peserta kegiatan usai mengenal *Hubbul Wathan minal Iman*, mengembangkan kemampuan pedagogik pengajar yang bercorak moderat, dan peserta kegiatan menunjukkan adanya sikap keagamaan dan bernegara yang moderat di kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Rifqi, Naflah. 2024. *Religious Moderation Education Among Young Nu: Implementation of the Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' in the Field of Islamic Education in the Malang City Branch of the IPNU IPPNU Organization*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M. Hum

Keywords: Religious Moderation Education, Implementation, Hubbul Wathan minal Iman, IPNU IPPNU, Islamic Education

Indonesia's Tolerant Cities Index (IKT) score in 2022 declined to 5.03 from 5.24 in 2021, with interfaith conflicts and increased intolerance among youth in the spotlight. The government implements Religious Moderation through Presidential Regulation No. 58 of 2023 and educational efforts in formal institutions and communities. Nahdlatul Ulama (NU), through IPNU and IPPNU, plays a role in spreading religious moderation, with the Malang City Branch being a role model in instilling the value of tolerance. This study aims to determine the conception and implementation of the motto 'Hubbul Wathan minal Iman' in Religious Moderation education by IPNU IPPNU Malang City Branch and its implications.

This research uses a qualitative approach with phenomenological methods to understand the perspective, implementation, and implications of the motto "Hubbul Wathan minal Iman" in Islamic education in IPNU IPPNU Malang City, with data collected through observation, interviews, and documentation from 10 members and administrators of IPNU IPPNU Malang City and 5 activity participants. The research location was chosen because of the high cases of violation of religious freedom and the risk of radicalism on campus, with data analyzed interactively using triangulation of sources and techniques, and the final results are compiled in a scientific report.

The results of this study include, first, members and administrators of the PC IPNU IPPNU Malang City show the conception that the value of *Hubbul Wathan minal Iman* is included as a foundation in Religious Moderation education, this value can also be an anti-thesis to extremist ideologies, and if successfully implemented properly, the value of *Hubbul Wathan minal Iman* can be a source of prosperity in a plural country like Indonesia. Second, the implementation of *Hubbul Wathan minal Iman* in the field of Islamic education at the PC IPNU IPPNU Malang City is contained in three types of activities, namely Recitation and Education of *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah* Values, Latin Latpel to produce Teachers and Facilitators in the education and cadre agenda, then, national character education from formal regeneration material, voice of student and student talk. Third, the resulting implications include significant cognitive changes in activity participants from before and after knowing *Hubbul Wathan minal Iman*, developing the pedagogical abilities of teachers with moderate characteristics, and activity participants showing moderate religious and state attitudes in their daily lives.

مختلص البحث

رفقي، نافلة. ٢٠٢٤ تعليم الاعتدال الديني لدى الشباب نحضة العلماء: تنفيذ شعار "حب الوطن من اليمان" في مجال التربية الإسلامية في منظمة جمعية نهضة العلماء الطلابية وجمعية نهضة العلماء الطلابية فرع مدينة مالانج، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: بيني أفوازي، م. هوم

الكلمات التربوية الإسلامية، الاعتدال الديني، حب الوطن من اليمان، تطبيق القيمة، جمعية نهضة الرئيسي: العلماء الطلابية - نهضة العلماء جمعية الطلبة بتري

تعدد الثقافات وعدم تجانس السكان الإندونيسيين لديهم القدرة على أن تكون سببًا للتفكك الوطني، يتميز بركود درجة مؤشر المدينة المتسامح على ٢٠٢٢ والتي تنخفض إلى ٥،٠٣ بدلاً من ٢٠٢١. الصراعات بين الأديان، وخاصة تلك التي تنطوي على الإسلام، وكذلك زيادة عدم التسامح بين المراهقين في دائرة الضوء في هذه الدراسة. كشف معهد سيارات للمسح والوكالة الوطنية للوقاية من الإرهاب عن التعرض العالي للتطرف بين الطلاب والطلاب. للتغلب على هذا التهديد، تنفذ الحكومة الاعتدال الديني، كما تم افتتاحه في عدد التنظيم الرئاسي ٥٣ السنة، وتحمل جهود تعليم الاعتدال في التعليم الرسمي أو المجتمع. تعادل الطالب، وعلاقات الطالب، وعلاقات الطالبات، وعلاقاتها، وعلاقات الطالبات، وعلاقاتها، وترابطها، وعلاقاتها، وترتبط بدورة من خلال تعليم نأثر. من التسامح وحب الوطن الأم بين الشباب. استنادًا إلى التفسير أعلاه، تهدف هذه الدراسة، أولاً، إلى معرفة مفهوم شعار حب الوطن من اليمان في اتجاه تعليم الاعتدال في الاعتدال المتحرك بين جمعية طلاب نحضة العلماء نحضة العلماء العلاقات الطلابية من فرع مدينة مالنج. ثانياً، مع العلم أن عملية استيعاب الملموسة التي يتبعها طلاب جمعية طلاب نحضة العلماء في مدينة نحضة العلماء العلاقات الطلابية مالنج في الحفاظ على قيمة حب الوطن من اليمان. ثالثاً، أعلم أن الآثار الناتجة عن التحقيق بين قيمة حب الوطن من اليمان من قبل فرع مدينة جمعية طلاب نحضة العلماء نحضة العلماء العلاقات الطلابية مالنج في أنشطتها كمؤشر على نجاح الأنشطة التنفيذية التي تم تنفيذها.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع الطريقة الظاهرة لفهم المنظور والتنفيذ والآثار المترتبة على شعار حب الوطن من اليمان في التعليم الإسلامي في مدينة جمعية طلاب نحضة العلماء نحضة العلماء العلاقات الطلابية مالنج. يعمل الباحثون كأداة رئيسية، وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم اختيار موقع مالنج بحث بسبب الحالات العالية لانتهاكات الحرية الدينية وخطر التطرف في الجامعات. يتألف موضوع البحث من ١٠ أعضاء ومسؤولين لمدينة جمعية طلاب نحضة العلماء نحضة العلماء العلاقات الطلابية مالنج التي تتراوح أعمارهم بين ١٨ و ٢٧ عاماً، و ٥ مشاركين في تنفيذ مدير فرع جمعية طلاب نحضة العلماء نحضة العلماء العلاقات الطلابية في مدينة مالنج. وقد تم تحليل البيانات بشكل تفاعلي باستخدام ثلاثية المصادر والتقنيات. يتضمن إجراء البحث إعداد وتنفيذ وتحليل البيانات، مع وجود النتيجة النهائية التي تم تجميعها في التقارير العلمية.

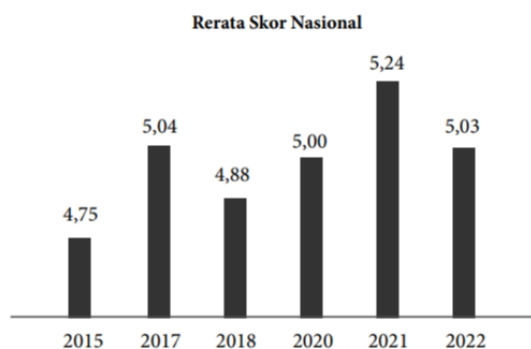
تشمل نتائج هذه الدراسة، أولاً، الأعضاء والمسؤولين عن جمعية طلاب نحضة العلماء مدير فرع نحضة العلماء العلاقات الطلابية مالنج City المفهوم بأن قيمة حب الوطن من اليمان تشمل الأساس في تعليم الاعتدال الديني، يمكن أن تكون هذه القيمة أيضاً معاداة في الأفكار المتطرفة، وإذا تم تطبيقه بشكل جيد بشكل جيد، يمكن أن تكون قيمة حب الوطن من اليمان مصدرًا للمجتمع في بلد الجمع مثل إندونيسيا. ثانياً، يوجد هوبول واثان هوبول الإيمان الدقيق بالتعليم الإسلامي في مدينة جمعية طلاب نحضة العلماء مدير فرع نحضة العلماء العلاقات الطلابية في ثلاثة أنواع من الأنشطة وهي تلاوة وتعليم أهل السنة والجامعة النحضية تدريب المدرب والتدريب على الألواح لطباعة المعلمين والميسرين في القلم. و، إذن، تعليم الشخصية الوطنية من مواد التجديد الرسمية، صوت حديث الطالب والطلاب. ثالثاً، تشمل الآثار المترتبة الناتجة على المواد البارزة المهمة في المشاركين المعرفيين في النشاط من قبل وبعد معرفة حب الوطن من اليمان، وتطوير القدرات التربوية لتعليم معتدل، ويظهر المشاركون في النشاط موقفاً دينياً ودولة معتدلة في اليومية يوم الحياة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selain menjadi khazanah kekayaan negara; multikulturalisme Indonesia dan heterogenitas penduduknya justru berpotensi menjadi sumbu disintegrasi bangsa.¹ Menurut hasil pengukuran Indeks Kota Toleran (IKT) yang dilakukan Setara Institute pada laporannya di tahun 2022 dari skala 1-7, rerata skor nasional Indonesia berada di angka 5,03 – di mana menurun dari tahun sebelumnya yang menyentuh skor 5,24, dengan predikat netral (4) dan cukup netral (5). Stagnansi ini menandakan problematika intoleransi masih terus bergulir.²



Gambar 1.1 Rerata Skor Nasional IKT (2015-2023)

Pelbagai konflik adu domba, kasus etnosentrisme³, konflik antar umat beragama akibat fanatisme religi masing-masing⁴ misalnya, telah mewarnai sejarah

¹ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, “Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (November 2, 2017): hal. 224, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.

² Setara Institute, “Indeks Kota Toleran Tahun 2022,” *SETARA Institute for Democracy and Peace* (Jakarta, 2023), hal. 2–3, www.setara-institute.org.

³ Ilham Ilham, *Contoh Konflik Budaya Yang Pernah Terjadi Di Indonesia*, dalam yuksinau.co.id, 2022, <https://yuksinau.co.id/contoh-konflik-budaya/>. Diases tanggal 18/01/2024

⁴ Pembakaran dua wihara dan lima kelenteng di Tanjung Balai tahun 2016; Mobilisasi massa untuk memprotes mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (BTP) yang merendahkan QS. Al-Maidah ayat 51 pada tahun 2017; kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Pendeta

Indonesia sejak upaya deklarasi kemerdekaan diproklamlirkan.⁵ Tak berhenti di situ, data menunjukkan *grassroot* usia muda Indonesia juga rentan terpapar intoleransi, radikalisme dan fanatisme identitas. Badan Nasional penanggulangan Terorisme (BNPT) merinci ada tujuh perguruan tinggi negeri yang terpapar radikalisme. Pada tahun yang sama, Badan Intelijen Negara (BIN) juga menyebutkan ada 39 persen mahasiswa di 15 Provinsi yang terpapar paham radikal.⁶

Menindak ancaman disintegrasi di atas, sejak tahun 2019 Kementerian Agama RI menerbitkan buku ‘Moderasi Beragama’ yang kemudian diperkuat kembali pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang

Saifuddin Ibrahim terkait pernyataan menghapus 300 ayat Al-qur’an; Konflik berdarah Poso 25 Des 1998 – 20 Des 2001; Konflik Sambas; Konflik berdarah Tanjung Priok; serta berbagai kasus terorisme seperti Bom Bali I dan II adalah beberapa bentuk dari peristiwa intoleransi berdarah antar umat beragama Indonesia. Lihat : Shilmi Kaaffah et al., “Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (2022): hal. 306–7, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7395>; Lintang Lituhayu, “Analisis Publikasi Artikel Jurnal Tentang Fenomena Fanatisme Agama Di Indonesia Dengan Menggunakan Bibliometrik,” *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): hal. 394–403; Sigit Hardiyanto et al., “Kampanye Moderasi Beragama Di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi Di Indonesia,” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (May 19, 2023): hal. 228–37, <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.1933>; Hengki Ferdiansyah et al., “Melacak Jejak Konflik Keagamaan : Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022) Muhamad Masrur Irsyadi” 42, no. 1 (2023): hal. 107, <https://doi.org/10.51716/ta.v4i1i.172>.

⁵ Kekerasan pada pemeluk Syiah di Sampang dan Nusa Tenggara Barat, pembantaian Jamaah Ahmadiyah di Parung dan Cikeusik, pelarangan kegiatan Jemaat Ahmadiyah di wilayah Bogor terutama penyelenggaraan kegiatan/pertemuan silaturahmi anggota Majelis Ta’lim An-Nashr di Kampus Mubarak pada 17-19 Januari 2020, pelarangan pengajian selain iktikad Aswaja Syafi’iyah oleh Gubernur Aceh, pelabelan aliran-aliran keagamaan yang divonis sesat oleh otoritas agamawan mayoritas beserta tindak diskriminasinya, turut memberikan daftar panjang kasus konflik keagamaan berbasis sektarian di Indonesia. Lihat : Ferdiansyah et al., “Melacak Jejak Konflik Keagamaan : Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022) Muhamad Masrur Irsyadi,” hal. 107–11; Kidung Asmara Sigit and Ismail Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020*, ed. Halili Hasan (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021), hal. 38–39, https://base.api.k-hub.org/assets/Organisasi/42040221/files/SETARA_Institute-Laporan_KBB_2020_Setara_Institute_4.pdf.

⁶ Halili, “Wacana Dan Gerakan Keagamaan Di Kalangan Mahasiswa: Memetakan Ancaman Atas Negara Pancasila Di Perguruan Tinggi Negeri Setara,” *Setara Institute for Democracy and Peace* (Jakarta, 2019), 2, <https://setara-institute.org/wacana-dan-gerakan-keagamaan-di-kalangan-mahasiswa-2/>; Nur Ali et al., “Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia,” *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 4 (October 2, 2021): hal. 383–84, <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.

Penguatan Moderasi Beragama.⁷ Setidaknya telah dikemukakan oleh Gunawan, dalam buku tersebut bahwa terdapat dua orientasi Moderasi Beragama di Indonesia, yakni (1) komitmen bersama menjaga keseimbangan di tengah kemajemukan masyarakat dengan memupuk sikap tenggang rasa, saling menghargai, saling menghormati antar dan intern umat beragama di Indonesia. (2) adanya pemahaman dan pengalaman keagamaan yang secara esensial tidak bertentangan dengan sendi-sendi kehidupan bernegara.⁸ Maka dari itu, upaya penyebaran radikalisme dan ekstrimisme, yang semakin variatif⁹, perlu untuk diputus mata rantainya dari berbagai sudut.

Jika diringkas, strategi utama dari moderasi beragama adalah sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat. Maka internalisasi nilai-nilai moderasi ini diintegrasikan pada pendidikan karakter.¹⁰ Di era kontemporer, seluruh lembaga pendidikan Islam memiliki porsi dan peran masing-masing dalam pendidikan karakter, salah satunya nilai moderasi beragama. Namun pada kenyataannya, jam pelajaran PAI di sekolah menengah umum hanya memiliki porsi 3 jam/minggu, sedang untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah terbagi atas 8 jam/minggu. Hal ini lantas menuai kekecewaan, karena menurut Ali Murtado akibat kekurangan jam pelajaran PAI, maka siswa kekurangan bekal agama, dan

⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 17, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Teoretis, Historis, Dan Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Bandung: ALFABETA, 2023), hal. 4–5.

⁹ Paelani Setia and M. Taufiq Rahman, “Kekhilafahan Islam, Globalisasi Dan Gerilya Maya: Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia,” *FIKRAH* 9, no. 2 (December 22, 2021): hal.259, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.11603>; Wildan Noviansyah, *BNPT: ‘Metamorfoshow’ Di TMII Terkait HTI, Isra Mikraj Cuma Kedok*, Detik News, 2024, <https://metro.sindonews.com/read/1329123/170/heboh-begini-kronologi-acara-metamorfoshow-di-tmii-diduga-ditanggung-hti-1708945364>. Diakses pada 18/01/2024

¹⁰ M Luqmanul Hakim Habibie et al., “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): hal. 141.

akan menjadi penyebab mereka pada hal-hal negatif.¹¹ Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan Islam non-formal seperti komunitas atau organisasi keagamaan dapat mendukung internalisasi nilai moderasi ini¹², sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Agama bahwa keberhasilan Moderasi Beragama dipengaruhi juga oleh ekosistem di masyarakat, bukan hanya lembaga pendidikan formal.¹³

Terdapat satu *jam'iyah* Indonesia yang sudah berusia 1 abad lamanya, berdiri sejak tahun 1926, memiliki semangat kebangsaan dan spirit religiusitas yang berimbang. Warga Nahdliyin (*sebutan untuk pengikut NU*) sejauh ini mendatangkan respon positif dari masyarakat setempat, komunitas antar agama dan juga pihak konstitusional pemerintah karena ideologinya yang dinilai cocok digunakan di situasi plural.¹⁴ Sebab dalam demonstrasi ideologinya mereka selalu melestarikan nilai kemasyarakatan *Aswaja An-Nahdliyah (Tasamuh, I'tidal, Tawazun, Tawasuth dan Amal Ma'ruf Nahi Munkar)* dan semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' sebagai salah satu kesadaran bahwa mereka merupakan bagian integral di masyarakat dan negara. Atas dasar adanya nilai-

¹¹ Mohamad Erihadiana and Ali Murtado, "Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembelajaran PAI," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): hal. 119, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370>.

¹² Ahmad Musaddad and Badrun Fawaidi, "Budaya Organisasi Pesantren Sebagai Upaya Memperkuat Perilaku Santri Dalam Belajar," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): hal. 81–92, <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.81-92>.

¹³ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama," Pub. L. No. 58, 25 (2023), hal. 14.

¹⁴ Fakturmen Fakturmen, "Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari Dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemaslahatan Islam Dunia," *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 10, no. 1 (September 30, 2020): hal. 28–39, <https://doi.org/10.15408/idi.v10i1.17510>; A. Jauhar Fuad, "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (Januari 13, 2020): hal. 156, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>; Abdul Malik and Busrah Busrah, "Relasi Pemerintah Dan Akademisi Dalam Isu Moderasi Beragama Di Indonesia," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): hal. 130, <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9167>.

nilai di atas, maka NU beserta banomnya telah mengakomodir indikator-indikator Moderasi Beragama.

Tak melulu soal mereka yang tidak paham agama yang melakukan aksi intoleran, bahkan realitanya kaum muda NU ternyata dihadapkan dengan problematika radikalisme seperti kaum muda pada umumnya. Terdapat beberapa catatan kasus konfrontasi salah satu badan otonom di bawah NU yang sedikit ‘merong-rong’ golongan sektarian yang berindikasi radikal, dengan dalih untuk mempertahankan keamanan dan kesatuan bangsa.¹⁵ Seakan jadi bumerang, dengan hadirnya beberapa insiden tersebut, banyak dari kalangan internal dan eksternal NU mengkritik bahwa kebijakan-kebijakan tersebut kurang bijaksana dan mengandung diskriminasi sektarian. Maka dari itu, perlu adanya upaya revitalisasi ‘nilai’ terkait ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ yang selama ini menjadi landasan NU dalam khazanah juangnya menghidupkan Moderasi Beragama di Indonesia.

Maka dari itu, pendidikan Islam, terutama pendidikan Moderasi Beragama yang menjadi bahasan pada penelitian ini sangat *urgent* untuk segera dilakukannya. Telah banyak penelitian yang mengangkat terkait pendidikan moderasi beragama pada lembaga pendidikan formal¹⁶, namun masih sedikit temuan atas

¹⁵ Nour Zattullah, “Konflik Sunni-Syiah Di Sampang Ditinjau Dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung,” *Jurnal Ilmu Budaya* 9, no. 1 (2021): hal. 86–101, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/12635>; Hanaa Septiana and Kuku S. Wibowo, “Pengajian Syafiq Riza Basalamah Dibubarkan Banser Begini Kronologinya Versi Panitia Penyelenggara,” *Tempo.co*, 2024, <https://nasional.tempo.co/read/1837126/pengajian-syafiq-riza-basalamah-dibubarkan-banser-begini-kronologinya-versi-panitia-penyelenggara>; Kartika Anggraeni, “Pembubaran Ceramah Felix Siau, MUI: Harus Ada Jalan Dialog,” *Tempo.co*, 2017, <https://nasional.tempo.co/read/1032140/pembubaran-ceramah-felix-siau-mui-harus-ada-jalan-dialog>; Benny Afwadzi et al., “Bagaimana Mahasiswa NU Memahami Islam Moderat?,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2023): hal. 13, <https://doi.org/10.53627/jam.v9i2.5054>.

¹⁶ Tomas Lastari Hatmoko and Yovita Kurnia Mariani, “Moderasi Beragama Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Di Sekolah Katolik,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (April 20, 2022): hal. 81–89, <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.390>; Restu Yulia Hidayatul Umah, Wilis Werdiningsih, and Yulia Anggraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

pendidikan Moderasi Beragama yang dilaksanakan di lembaga non-formal atau informal, padahal telah disinggung di atas bahwa terdapat keterbatasan jam pelajaran PAI di lingkup lembaga formal, sehingga ia membutuhkan peran lembaga lain untuk saling menguatkan. Bahkan dengan basis siswa yang begitu tinggi di lembaga formal, ia berpotensi untuk mendapat serangan-serangan ideologi golongan ekstrimis atau radikal secara masif.¹⁷

Dalam konteks pendidikan non formal Menurut Coombs, sebagaimana dikutip Siti hodijah, adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan.¹⁸ Oleh karenanya, peneliti mengangkat model pendidikan Moderasi Beragama ala NU guna memperkaya khasanah intelektual pada kajian ini. Selain menjadi ormas, ia dapat menjelma sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal¹⁹ karena NU memiliki konsep pendidikan tertentu untuk mengestafetkan ideologinya, yaitu dengan pengkaderan berjenjang melalui

Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (April 15, 2022): hal. 818–25, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.424>; I Wayan Agus Gunada et al., “Moderasi Beragama: Bentuk Habitiasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas,” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (January 17, 2023): hal. 41–55, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2097>; Samel Sopakua et al., “Sosialisasi Moderasi Beragama: Merawat Kemajemukan Melalui Moderasi Beragama Di Sekolah,” *Abdimas Universal* 5, no. 2 (November 4, 2023): hal. 258–63, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.344>; Fatkhiyatul Amanah and Sarjuni Sarjuni, “Respon Guru PAI Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Di Sekolah,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): hal. 60, <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.60-67>; Hasan Albana, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (June 30, 2023): hal. 49–64, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>; Nur Fadillah Tanjung et al., “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 18, 2024): hal. 3144–53, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>.

¹⁷ Murtadlo Muhamad, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*, ed. Risma Wahyu H. and Ratna Safitri (Jakarta: LIPI Press dan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), hal. 12.

¹⁸ A Paramansyah et al., “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital,” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): hal. 179, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/510%0Ahttps://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/download/510/195>.

¹⁹ Arif Fiandi and Darul Ilmi, “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer,” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (December 14, 2022): hal. 206–18, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.999>.

badan otonom bentukannya dengan basis pendidikan Islam yang konsekuen. Ia mendikotomikan anggotanya berdasar usia, untuk kalangan pelajar usia 12-25 tahun, NU menyediakan banom IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) pada lapisan pengkaderan paling prima. Dengan otoritas yang diberikan NU, IPNU IPPNU menyusun beragam kurikulum pendidikan, di antaranya menyajikan materi kefalsafahan organisasi dan internalisasi nilai-nilai Islam yang telah disusun secara hierarkis dan sistematis. Dalam garis besar skenario organisasi, mereka fokus pada pemberdayaan internal melalui *back to school* dan *back to pesantren* juga proteksi pada ancaman eksternal salah satunya adalah isu intoleransi dan radikalisme pelajar melalui upaya pendidikan karakter.²⁰

Berdasar narasi di atas, guna menyongsong pendidikan moderasi beragama di Indonesia, penulis menggunakan objek organisasi IPNU IPPNU Kota Malang pada pengurusan tahun 2022-2024 sebagai keterwakilan generasi NU muda, di mana ia dapat dijadikan *role model* dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pemuda/pelajar yang per hari ini rentan terjangkit radikalisme. Nilai moderasi beragama ini direpresentasikan salah satunya melalui lirik lagu *Syubbanul Wathan* yakni *Hubbul Wathan minal Iman*, yang kini telah dibumikan dalam kalangan *Nahdliyin*. Setelahnya, akan dianalisis perspektif dan usaha-usaha implementatifnya terkait semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' di bidang pendidikan Islam, yang mana konsep ini

²⁰ Agus Yulianto, *Resmi Dilantik, IPNU-IPPNU Periode 2022-2025 Siap Massifkan Gerakan Di Sekolah*, *Republika*, 2023, <https://news.republika.co.id/berita/rpcxq2396/resmi-dilantik-ipnuippnu-periode-20222025-siap-massifkan-gerakan-di-sekolah>, diakses pada 18/01/2024; Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): hal. 102, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.

mengandung nilai atas keberimbangan interrelasi antara pengalaman agama dan rasa cinta tanah air (negara) sesuai dengan cita-cita dari moderasi beragama.

Tulisan ini mengambil latar IPNU IPPNU Cabang Kota Malang sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Malang terletak di Jawa Timur, di mana dalam laporan terakhir SETARA 2021 provinsi ini menduduki peringkat ke-3 nasional atas pelanggaran Kebebasan Beragama atau Keyakinan (KBB) dengan total 15 kasus yang masih bertambah hingga kini.²¹ Kedua, beberapa universitas di Kota Malang juga masuk dalam daftar kampus yang telah disusupi oleh gerilya radikal. Ketiga, IPNU IPPNU Cabang Kota Malang terbukti dapat bersinergi dengan OKP lain, Kepolisian, Pemerintah daerah, Instansi Pendidikan, Pondok Pesantren dan telah memiliki anak cabang di 5 kecamatan dan 5 universitas, sehingga aktivitasnya dapat berpengaruh secara luas dan signifikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada tiga rumusan masalah, memuat aspek deskriptif, kritis dan implikatif, ialah sebagai berikut

1. Bagaimana konsepsi semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' dalam orientasi Pendidikan Moderasi Beragama di kalangan IPNU IPPNU Cabang Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang atas nilai '*Hubbul Wathan minal Iman*' di bidang pendidikan Islam?

²¹ Sigit and Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020*; Setara Institute, "Ringkasan Eksekutif 'Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman' : Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) Di Indonesia Tahun 2021" (Jakarta, 2022), <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-di-indonesia-2021/>.

3. Bagaimana implikasi yang dihasilkan dari upaya implementasi nilai '*Hubbul Wathan minal Iman*' oleh IPNU IPPNU Cabang Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian kali ini adalah untuk :

1. Mengetahui konsepsi semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' dalam orientasi Pendidikan Moderasi Beragama di kalangan IPNU IPPNU Cabang Kota Malang.
2. Mengetahui upaya IPNU IPPNU Cabang Kota Malang dalam mengimplementasikan nilai '*Hubbul Wathan minal Iman*' di bidang pendidikan Islam.
3. Mengetahui implikasi yang dihasilkan dari upaya implementasi nilai '*Hubbul Wathan minal Iman*' oleh IPNU IPPNU Cabang Kota Malang terhadap sasaran kegiatannya sebagai indikator keberhasilan kegiatan implementatif yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis berharap hasil yang diperoleh bisa memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis:

- a) Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini memberi khasanah keilmuan baru tentang gerakan kepemudaan islam yang juga mencintai negaranya di saat yang sama. Dengan menampilkan beberapa selingkung konsep *Hubbul Wathan minal Iman* pada persepsi mahasiswa IPNU IPPNU Kota Malang, akan memberikan emulsi baru pada peneliti selanjutnya guna menganalisis orientasi kebangsaan golongan muda. Kemudian di tataran implikasinya, penelitian ini dapat menggambarkan secara sistematis bagaimana tingkat keberhasilan atau efektivitas dari kegiatan mahasiswa IPNU IPPNU dalam

konteks kebangsaan, yang berguna untuk dijadikan parameter pembandingan bagi pembaca, aktivis negara, atau *stake-holder* institusi lain yang bercita-cita mendongkrak nasionalisme kaum muda.

- b) Manfaat praktis: Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa formulasi strategi yang telah diimplementasikan mahasiswa IPNU IPPNU Kota Malang yang bisa dijadikan batu pijakan bagi pimpinan atau organisasi kepemudaan lain. Bagi UIN Malang, hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana eksistensi mahasiswa IPNU IPPNU yang juga terdaftar sebagai OMEK (Orvganisasi Ekstra Kampus) beroperasi dengan optimal sesuai landasan Nahdliyin yang ampuh mencegah radikalisasi atau terorisme di lingkungannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini adalah upaya untuk menunjukkan orisinalitas dan keterbaruan yang ditawarkan oleh peneliti. Berdasar *keyword* ‘IPNU IPPNU’, ‘Pendidikan Moderasi Beragama’, ‘NU’ dan ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’, beberapa penelitian paling mendekati konteks pembahasan penelitian ini akan peneliti sajikan sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Farid Anwar dan Muhammad Turhan Yani membahas tentang “*Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di*

Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo” yang ditulis dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja dilakukan melalui program kerja yang terumuskan dan dilaksanakan selama satu masa bakti, yakni internal dan eksternal diantaranya Masa Kesetiaan Anggota, Latihan Kader Muda dan MPLS.²² Persaman terletak pada variabel penelitian sama-sama menggunakan IPNU IPPNU sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah *field research*. Tujuan penulisannya sama-sama mendeskripsikan dan menjelaskan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter nasionalisme. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dan Lokasi penelitian. Peneliti di sini hendak menguraikan tiga hal, konsepsi, Implementasi dan implikasi anggota IPNU IPPNU Kota Malang dalam pemaknaan nasionalisme semboyan ‘Hubbul Wathan minal Iman’, sehingga cakupan peneliti lebih luas dan kompleks. Lokasi penelitian adalah di Kota Malang, sedang penelitian Anwar dan Yani memiliki lingkup daerah yang lebih kecil yakni, Kecamatan Taman, Sidoarjo.

Kedua, skripsi berjudul "*Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai "Jargon Hubbul Wathan Minal Iman" Nahdlatul Ulama*" yang ditulis oleh Muhammad Aliazmi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan

²² Farid Anwar and Muhammad Turhan Yani, “Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (February 23, 2023): hal. 525–39, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p525-539>.

motif, makna dan pengalaman GP Ansor Kota Tangerang dalam memaknai jargon Hubbul Wathan Minal Iman Nahdlatul Ulama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah motif penggunaannya yaitu mengamalkan konsep nasionalisme dari KH. Hasyim Asy‘Ari, kemudian pengalaman dalam memaknai jargon Hubbul Wathan Minal Iman sebagai bentuk patriotisme, sementara jargon Hubbul Wathan Minal Iman dimaknai secara umum sebagai cinta tanah air sebagian dari iman.²³ Persamaan terletak pada variabel jargon ‘Hubbul Wathan minal Iman’. Terdapat fokus penelitian yang sama terkait pemahaman para anggota NU Muda, yakni GP Ansor, atas semboyan Hubbul Wathan minal Iman beserta implementasinya. Sedangkan Perbedaan terletak pada objek penelitian dan kompleksitas konteks penelitian. Peneliti sebelumnya hanya fokus pada konsepsi, tak ada kajian mengenai implikasi atas implementasi para anggota GP Ansor dalam pemaknaan Hubbul Wathan minal Iman. Maka peneliti sekarang berfokus pada tiga ranah tersebut, konsepsi, implementasi dan implikasi. Lokasi penelitian berada di Kota Tangerang dengan konteks problematika masyarakat dan heterogenic yang berbeda dari Kota Malang.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU*” yang ditulis oleh Tri Pujiati dan Fina Tri Wahyuni menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (depth interview) dan angket sikap berupa pretest dan posttest. Aktualisasi kegiatan penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pelatihan dan Focus Group Discussion (FGD) moderasi beragama secara intensif kepada

²³ Muhammad Aliazmi, “Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai Jargon ‘Hubbul Wathan Minal Iman’ Nahdlatul Ulama” (Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2018).

generasi muda IPNU IPPNU Desa Kajar, Dawe, Kudus. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anggota IPNU IPPNU memiliki pemahaman komprehensif terkait moderasi beragama dan internalisasi penguatan moderasi beragama berlangsung secara sistematis dan kondusif menunjukkan adanya komitmen dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang tertuang dalam indikator moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.²⁴ Objek penelitian sama-sama menggunakan IPNU IPPNU. Objek formal yang digunakan pun menggunakan penguatan moderasi bergama. Perbedaan terletak pada metodologi, di mana penelitian Pujiati menggunakan wawancara dan Pre-Test Post-Test sedangkan penelitian ini tidak menggunakan angket PT-PT. Sedangkan perbedaan terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan proses penguatan moderasi beragama terletak secara general pada tiap-tiap kegiatan dan belum fokus atas satu kegiatan yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berfokus pada beberapa kegiatan dan mengupas implikasi tiap kegiatan berdasar observasi, wawancara dan dokumentasi secara kualitatif.

Keempat, jurnal dengan judul “*Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*” yang ditulis oleh Rahma Khoirunnissa dan Syahidin menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat studi pustaka. Penelitian ini memiliki fokus untuk melihat penerapan pendidikan moderasi beragama sebagai respon atas

²⁴ Tri Pujiati and Fina Tri Wahyuni, “Penguatan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda Dalam Kegiatan IPNU Dan IPPNU,” *Abdimas Siliwangi* 6, no. 1 (2023): hal. 234–49, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14214>.

meningkatnya pola pikir radikal beragama di kalangan mahasiswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui mata kuliah PAI, pendekatan dan strategi dosen dalam mengajar, pembinaan baca tulis al- Qur'an dan tafsir, kegiatan mentoring keagamaan yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa serta sosialisasi dan dialog tentang radikalisme oleh organisasi mahasiswa yang ada di lingkungan kampus.²⁵ Persamaan terletak pada objek Formal yang diangkat yakni 'Pendidikan Moderasi Beragama'. Terkait konteks penelitian, isu radikalisme sama-sama menjadi landasan kedua penelitian ini. Perbedaan terletak pada objek penelitian di mana penelitian ini menggunakan mahasiswa dan perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini hanya menjelaskan secara general saja terkait pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi, tidak pada studi kasus salah satu lembaga spesifik tertentu. Dengan perbedaan tersebut peneliti menggunakan organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang sebagai objek penelitian. Sehingga penelitian ini juga memaparkan pendidikan moderasi beragama dalam beberapa kegiatan spesifik secara terperinci.

Kelima, jurnal “*Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ippnu - Ippnu Geger Madiun*” dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan yang ditulis oleh Alviana Munadhirotur Rohmah dan Muhammad Turhan Yani. Penelitian ini mengambil informan dari ketua Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU dan anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Geger dengan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan

²⁵ Rahma Khoirunnissa and Syahidin Syahidin, “Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10:2 (2023), hal. 177, <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.

data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Penguatan Ideologi Pancasila di organisasi IPNU-IPPNU yang dilakukan pengurus Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yaitu : (1) internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan didalam organisasi PAC IPNU IPPNU yaitu dalam kegiatan seperti khatam Al Qur'an, Sholawat Al-barjanji, Dhiba', Tahlil, baktisosial, musyawarah rutin, peringatan haribesar nasional dan kegiatan pengkaderan. Dari internalisasi nilai telah mampu memunculkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Ideologi Pancasila serta nilai ke-NU-an. Dampak yang diperoleh yaitu (2) sikap dan perilaku yang dimunculkan anggota dapat menjadikan mereka seorang masyarakat yang baik (*good citizenship*) serta nilai ke-NU-an yang *rahmatan lil'alamiin*. Tantangan yang dihadapi yaitu (3) perkembangan digital yang pesat , Pengkaderan yang sulit, serta keikutsertaan anggota yang minim dalam berorganisasi.²⁶ Persamaan terletak pada objek penelitian yang sama-sama menggunakan organisasi IPNU IPPNU. Hasil penelitian menyajikan beberapa kegiatan yang hampir mirip terkait ubudiyah yang memuat internalisasi nilai. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini menggunakan penguatan ideologi Pancasila. teori yang digunakan menggunakan teori penguatan (*reinforcement theory*). Dengan perbedaan tersebut, peneliti lebih berfokus pada pendidikan Moderasi Beragama dalam konsepsi, implementasi dan implikasi terkait semboyan Hubbul

²⁶ Alviana Munadhirotur Rohmah and Muhammad Turhan Yani, "Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU - IPPNU Geger Madiun," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11:4 (2023), hal. 815–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n4.p815%20-%20831>.

Wathan minal Iman. Teori-teori yang digunakan menggunakan teori Pendidikan Islam.

Keenam, Nur Jannah dan Dhevin M.Q Agus Puspita W menulis penelitian dengan judul “*Transformasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z di Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kencong*” dalam jurnal *Al-Murabbi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada memahami transformasi nilai moderasi beragama generasi Z pada generasi Z yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU. Berdasarkan analisis data Creswell yang diolah dari ditemukan upaya pelestarian karakteristik ajaran Nahdlatul Ulama yakni tawasuth, tasamuh, tawazun, I’tidal dan amar makruf nahi munkar serta mengembangkan eksistensi ajarannya agar keberadaan kader-kadernya mampu menjawab problematika masyarakat. Proses transformasi nilai moderasi beragama pada generasi Z dilingkungan IPNU IPPNU Cabang Kencong berlangsung secara konstruktif melalui beberapa proses, Pertama, melalui Institusi Pendidikan di sekolah, kampus atau pesantren yang merupakan tempat di mana nilai itu bisa dibangun sejak dini. Kedua, kegiatan kepemudaan yang dilakukan untuk mempererat solidaritas kebersamaan dalam bingkai perbedaan. Ketiga, Media Sosial karena media sosial menjadi salah satu fokus perhatian anak muda.²⁷ Persamaan terletak pada objek penelitian, ialah banom IPNU IPPNU yang notabene termasuk Gen-Z. Menggunakan metode studi kasus dan teknik observasi. Hasil penelitian meliputi konstruksi implementatif dari upaya transmisi nilai moderasi beragama. Perbedaan terletak pada konsep Moderasi

²⁷ Nur Jannah and Dhevin M Q Agus Puspita W, “Transformasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z Di Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kencong,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10:2 (2024), hal. 12–24.

Beragama yang diusung dilatar belakangi oleh perilaku Gen-Z yang memiliki pergeseran paradigma mengenai pola nilai beragama, bukan fenomena radikalisme dan intoleransi seperti penelitian ini. Latar IPNU IPPNU yang digunakan sebagai objek ialah Cabang di Kota Kencong

Ketujuh, Annisa Choirunnisa dan Abraham Zakky Zulhazm menulis penelitian berjudul “*Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama*” dalam Jurnal An-Nida memiliki fokus pada strategi dakwah yang digunakan Badan Otonom IPPNU di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penulis menggunakan buku, dokumen, artikel, jurnal serta informasi hasil wawancara untuk melengkapi penelitian ini. Temuan dari penelitian ini antara lain: 1) Sebagai sebuah organisasi Nahdlatul Ulama menggunakan strategi yang baik dalam melakukan dakwah Islam. 2) Strategi dakwah yang digunakan oleh IPPNU mencakup strategi di bidang seni dan budaya, di bidang olahraga, di bidang dakwah, dibidang kominfo serta pengkaderan bagi jama’ahnya. Kegiatan yang dilakukan bersifat harian, mingguan bahkan tahunan. Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu adanya penelitian yang berkelanjutan terhadap strategi dakwah Badan Otonom IPPNU di Kabupaten Sukoharjo serta dapat membaaur dengan umat islam lainnya dalam menjalankan tugas.²⁸ Persamaan terletak pada diskursus tentang Moderasi Beragama yang diimplementasikan di organisasi IPPNU. Objek kajian sama-sama menggunakan banom IPPNU. Perbedaan terletak pada tidak adanya kajian atas tataran pemikiran para anggota IPPNU

²⁸ Annisa Choirunnisa and Abraham Zakky Zulhazmi, “Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama,” *Jurnal An-Nida* 14:2 (2022), hal. 85–94.

Sukoharjo terkait perspektif Moderasi beragama, melainkan hanya berfokus pada strategi dakwah IPPNU Kab. Sukoharjo dalam internalisasi nilai Wasathiyah. Menggunakan latar tempat Kabupaten Sukoharjo dan tak ada data mengenai implikasi dari hasil strategi dakwah yang disebutkan dalam penelitian.

Berdasarkan skripsi dan jurnal di atas, perbedaan riset terdahulu dengan riset yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yang *pertama*, Peneliti di sini hendak menguraikan tiga hal, konsepsi, Implementasi dan implikasi anggota IPNU IPPNU Kota Malang dalam pemaknaan nasionalisme semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*', sehingga cakupan peneliti lebih luas dan komprehensif untuk menggali atas Pendidikan Moderasi Beragama IPNU IPPNU Cabang Kota Malang. *Kedua*, lokasi penelitian adalah di Kota Malang dengan konteks problematika masyarakat dan heterogenik yang berbeda dari lokasi penelitian lainnya. *Ketiga*, fokus terhadap budaya literasi secara umum dan mengulas terkait peran guru PAI yang meliputi keteladanan, mediator serta fasilitator. *Keempat*, kajian teori berfokus pada model pendidikan Islam sebagai landasannya.

Guna mendapatkan deskripsi yang gamblang terkait riset ini, peneliti akan memaparkan tabel guna memberikan penjelasan terkait persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Farid Anwar Dan Muhammad Turhan Yani, <i>“Peran Organisasi PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”</i> , 2023.	Variabel penelitian sama-sama menggunakan IPNU IPPNU sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah <i>field research</i> Tujuan penulisannya sama-sama mendeskripsikan dan menjelaskan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter nasionalisme	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian	Peneliti di sini hendak menguraikan tiga hal, konsepsi, Implementasi dan implikasi anggota IPNU IPPNU Kota Malang dalam pemaknaan nasionalisme semboyan <i>‘Hubbul Wathan minal Iman’</i> , sehingga cakupan peneliti lebih luas dan kompleks. Lokasi penelitian adalah di Kota Malang, sedang penelitian Anwar dan Yani memiliki lingkup daerah yang lebih kecil yakni, Kecamatan Taman, Sidoarjo.
2.	Muhammad Ali-azmi, <i>“Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai Jargon ‘Hubbul Wathan</i>	Variabel yang digunakan sama, yakni jargon <i>‘Hubbul Wathan minal Iman’</i> Terdapat satu rumusan masalah yang sama	Perbedaan terletak pada objek penelitian, rumus-Objek penelitian menggunakan GP Ansor, bukan IPNU IPPNU	Peneliti sebelumnya hanya fokus pada konsepsi, tak ada kajian mengenai implikasi atas implementasi para anggota GP Ansor dalam pemaknaan <i>Hubbul</i>

	<i>minal Iman' Nahdlatul Ulama</i> ”, 2018	yakni, terkait pemahaman para anggota NU Muda, yakni GP Ansor atas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> beserta Implementasinya.		<i>Wathan minal Iman</i> . Maka peneliti sekarang berfokus pada tiga ranah tersebut, konsepsi, implementasi dan implikasi Lokasi penelitian berada di Kota Tangerang dengan konteks problematika masyarakat dan heterogenitas yang berbeda dari Kota Malang
3.	Tri Pujiati dan Fina Tri Wahyuni, “ <i>Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU</i> ”, 2023	Objek penelitian sama-sama menggunakan IPNU IPPNU Objek formal yang digunakan pun menggunakan penguatan moderasi beragama	Terletak pada metodologi, di mana penelitian Pujiati menggunakan wawancara dan Pre-Test Post-Test sedangkan penelitian ini tidak menggunakan angket PT-PT	Hasil menunjukkan proses penguatan moderasi beragama terletak secara general pada tiap-tiap kegiatan dan belum fokus atas satu kegiatan yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berfokus pada beberapa kegiatan dan mengupas implikasi tiap kegiatan berdasar observasi, wawancara dan dokumentasi secara kualitatif.
4.	Rahma Khoirunnissa dan Syahidin, “ <i>Urgensi Pendidikan Moderasi</i> ”	Objek Formal yang diangkat yakni Pendidikan Moderasi Beragama	Perbedaan terletak pada objek penelitian di mana penelitian ini menggunakan	Dengan perbedaan tersebut peneliti menggunakan organisasi IPNU IPPNU Cabang

	<i>Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa</i> ” 2022	Terkait konteks penelitain, isu radikalisme sama-sama menjadi landasan kedua penelitian ini.	mahasiswa dan perguruan tinggi. Penjelasan secara general saja terkait pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi, tidak pada studi kasus salah satu lembaga spesifik tertentu,	Kota Malang sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga memaparkan pendidikan moderasi beragama dalam beberapa kegiatan spesifik secara terperinci.
5.	Alviana Munadhirotur Rohmah dan Muhammad Turhan Yani, <i>“Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ippnu - Ippnu Geger Madiun”</i> , 2023	Objek penelitian sama-sama menggunakan organisasi IPNU IPPNU Hasil penelitian menyajikan beberapa kegiatan yang hampir mirip terkait <i>ubudiyah</i> yang memuat internalisasi nilai	Fokus objek formal penelitian ini adalah penguatan ideologi Pancasila. Teori yang digunakan menggunakan teori penguatan (<i>reinforcement theory</i>)	Dengan perbedaan tersebut, peneliti lebih berfokus pada pendidikan Moderasi Beragama dalam konsepsi, implementasi dan implikasi terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> . Teori-teori yang digunakan menggunakan teori Pendidikan Islam.
6.	Nur Jannah, Dhevin M.Q Agus Puspita W, <i>“Transformasi Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Z di</i>	Objek penelitian ialah banom IPNU IPPNU yang notabene termasuk Gen-Z Menggunakan metode studi kasus dan teknik observasi	Konsep Moderasi Beragama yang diusung dilatar belakangi oleh perilaku Gen-Z yang memiliki pergeseran	Bedasar perbedaan tersebut, penelitian ini lebih spesifik menggunakan latar radikalisme di kalangan NU Muda dan remaja Indonesia. Objek penelitian merupakan

	<p><i>Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kencong</i>”, 2024</p>	<p>menggunakan <i>non participant observation</i> serta <i>in depth interview</i>.</p> <p>Hasil penelitian meliputi konstruksi implementatif dari upaya transmisi nilai moderasi beragama.</p>	<p>paradigma mengenai pola nilai beragama, bukan fenomena radikalisme dan intoleransi seperti penelitian ini.</p> <p>Latar IPNU IPPNU yang digunakan sebagai objek ialah Cabang Kencong</p>	<p>IPNU IPPNU Cabang Kota Malang dengan latar demografis yang berbeda.</p>
7.	<p>Annisa Choirunnisa, Abraham Zakky Zulhazm, “<i>Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama</i>”, 2022</p>	<p>Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.</p> <p>Memiliki diskursus tentang Moderasi Beragama yang diimplementasikan di organisasi IPPNU</p> <p>Objek kajian sama-sama menggunakan banom IPPNU</p>	<p>Tidak ada kajian pada tataran pemikiran para anggota IPPNU Sukoharjo terkait perspektif Moderasi beragama, melainkan hanya berfokus pada strategi dakwah IPPNU Kab. Sukoharjo dalam internalisasi nilai Wasathiyah</p> <p>Tak ada data mengenai implikasi dari hasil strategi dakwah yang disebutkan dalam penelitian.</p>	<p>Lebih komprehensif, penelitian ini akan menyajikan pola Pendidikan Moderasi Beragama yang ada di IPNU IPPNU Cabang Kota Malang yang menggali terkait landasan berpikir dan konsepsi atas Hubbul Wathan Minal Iman yang menjadi pionir Pendidikan Moderasi Beragama, menggali implementasi dan implikasi yang dihasilkan</p>

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan Moderasi beragama adalah sebuah diskursus sekaligus program Kementerian Agama untuk meningkatkan kerukunan umat beragama dalam di masyarakat. Visi utamanya ialah bagaimana kalangan agamawan juga pengikut agama tersebut memiliki pandangan terbuka atas perbedaan, saling toleran dan mengutamakan kepentingan bersama. Tidak ada aksi fanatisme yang merugikan golongan lain atau diskriminasi. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan perdamaian, maka sepatutnya dengan adanya komitmen Moderasi Beragama, agama apapun akan hidup berdampingan secara sehat dan tanpa perselisihan.

2. NU Muda

NU Muda sejatinya dalam konteks pembahasan kalangan internal NU adalah anggota yang secara aktif berkegiatan NU berusia di bawah 40 tahun. Di dalam hierarki keorganisasiannya, NU memiliki empat badan otonom yang menampung usia tersebut, yakni IPNU dan IPPNU untuk usia 12-27 tahun, sedangkan GP Ansor dan Fatayat untuk 27-40 tahun. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada kalangan IPNU IPPNU sebagai keterwakilan mahasiswa dan NU Muda.

3. *Hubbul Wathan minal Iman*

Cinta tanah air (*hubbul wathan*) merupakan perasaan bangga dan ikut memiliki sebuah wilayah tertentu, yang oleh umat Islam dikenal dengan

istilah *hubbu al watan min al iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Slogan ini dipopulerkan oleh K.H Hasyim Asy'ari yang juga termaktub dalam lirik mars 'Syubbanul Wathan' milih jam'iyah Nahdlatul Ulama'. Slogan ini memiliki dua dimensi yang disintesakan, yakni kecintaan pada tanah kelahirannya atau tanah tempat seseorang muslim berpijak memiliki ruang dalam keimanan.

4. IPNU IPPNU

IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') ialah termasuk dalam badan otonom Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini beriringan juang dengan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Perbedaannya cukup mendasar, IPNU IPPNU memiliki rentang usia 12-27 tahun, sedangkan PMII beranggotakan kalangan mahasiswa saja dan pergerakannya mayoritas di wilayah universitas, tidak ada pimpinan yang setara dengan wilayah keluarahan atau kecamatan. IPNU IPPNU organisasi berdasar sosial keagamaan, ia adalah wadah pelajar untuk mengekspresikan segala minat. Terdapat berbagai variasi kegiatan, mulai dari olah raga, amaliyah NU, jurnalistik, seni, dan kegiatan formal/nonformal lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti berupaya memberikan hasil yang maksimal dan berusaha menjadikan penelitian ini lebih sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi enam bab pembahasan. Adapun sistematisasi dari enam bab itu adalah sebagai berikut: Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yakni pijakan awal sebagai pengantar dalam penelitian ini. Pendahuluan ini sendiri terdiri atas beberapa poin, yaitu latar belakang masalah, konteks penelitian, tujuan penelitian,

Manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi istilah, dan sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori, dipaparkan mengenai (1) Pendidikan Moderasi Beragama; terkait Konsepsi Moderasi Beragama, Moderasi Beragama di Indonesia, Indikator Moderasi Beragama dan Pendidikan Moderasi Beragama (2) Moderasi Beragama di kalangan NU Muda; membahas seputar ormas NU, Organisasi kepemudaan dalam NU dan Moderasi Beragama di kalangan NU Muda, (3) Semboyan *Hubbul Wathan minal Iman*; terkait konsepsi dan pengamalannya di NU dan (4) Pendidikan Islam.

Pada bab ketiga, peneliti menguraikan terkait metode penelitian yang mencakup jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, metode analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Paparan data adalah hasil reduksi dari seluruh kumpulan jawaban wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian dalam hasil penelitian, peneliti akan mengasosiasikan hasil reduksi data tersebut dengan mengikuti sistematika konteks penelitian, yakni konsepsi mahasiswa IPNU IPPNU Kota Malang terkait semboyan *Hubbul Wathan minal Iman*, Implementasi atas konsepsi tersebut dan implikasinya.

Bab kelima adalah pembahasan, yang berisi analisis terhadap temuan-temuan penelitian yang ada dalam bab empat dengan teori di bab dua dan penelitian-penelitian lain yang relevan. Terakhir, bab keenam adalah penutup yang berisikan simpulan-simpulan atas penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya serta saran-saran untuk penelitian yang akan datang. Menjadi kewajiban peneliti untuk menyajikan hasil penelitian seobjektif mungkin dan bermanfaat bagi insan akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Moderasi Beragama

a) Konsepsi Moderasi Beragama

1) Definisi Moderasi Beragama

Moderasi atau moderat berarti jalan tengah. Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Secara umum, moderat berarti mengamalkan ajaran agama secara humanis-dialogis untuk mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.²⁹

Maka dari itu, moderasi beragama dapat diartikan sebagai gagasan prinsipal untuk selalu berada di ‘tengah’, tidak terlalu ekstrem atau terlalu longgar dalam beragama diinterpretasikan melalui cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-

²⁹ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 1–2; RI, *Moderasi Beragama*, hal. 15; Nasikhin Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin, “Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11:1 (2022), hal. 22, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.

tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Pada dasarnya tiap ajaran agama mengandung prinsip moderasi, seperti keadilan, keseimbangan dan humanisasi. Tak ada agama yang menghendaki perpecahan, maka moderasi beragama tidak berarti memoderasi agama, melainkan perilaku beragama individu atau kelompok.³⁰ Kemudian dalam konteks ke-Indonesiaan, Perpres No. 58 tahun 2023 membubuhkan poin bahwa Moderasi Beragama juga diimbangi dengan menaati Pancasila dan UUD 1945 sebagai kesepakatan bangsa.³¹

2) Contoh Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia

Piagam Jakarta yang terbit 22 Juni 1945 memuat bunyi sila pertama “*Ketuhanan Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-Pemeluknya Berdasarkan Pada Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab*”. Karena afiliasi yang nampak ialah agama Islam maka untuk menetralsir landasan idiil ini, diubahlah sila pertama tersebut menjadi “*Ketuhanan Yang Maha Esa*” pada Dekrit Presiden tahun 1959 menyiratkan penyelenggara negara meniscayakan adanya Tuhan yang wajib diimani dan dukungan netral terhadap agama apapun di wilayah teritorialnya.³²

³⁰ RI, *Moderasi Beragama*, hal. 17; Nasikhin, Raaharjo, and Nasikhin, “Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan,” hal. 22–23; Ali Maschan Moesa, *Pengantar Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama’ah: Dalam Perspektif Doktrinal, Historis Dan Kultural*, ed. Mochammad Fuad Najib (Surabaya: LTN Pustaka Jawa Timur, 2021), hal. 62.

³¹ Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama, Pasal 1 ayat 1.

³² Wahyuni, “Pola Simbiotik Negara Dan Agama Dalam Perspektif Perbandingan Hukum Tata Negara Indonesia,” *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* 2:2 (2023), hal. 236, <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i2.37>.

Contoh di atas adalah satu muara Moderasi dalam perumusan konstitusi negara. Perbedaan agama dan keyakinan di Indonesia sudah dijamin dalam Undang-Undang dalam Pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya masing-masing juga. Dari hal tersebut sebetulnya pemeluk antar umat beragama bisa saling menghargai, menghormati, dan toleransi dalam melakukan dan memeluk agamanya dan kepercayaannya masing-masing, dengan itu perihal moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk perdamaian dalam menghindari konflik dan kekerasan. Perihal moderasi beragama sudah di wacanakan oleh Kementerian Agama dan juga oleh organisasi besar keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).³³

Namun, ada tiga temuan yang menjadi persoalan fundamental yang menyebabkan sulitnya untuk menyemai moderasi beragama di Indonesia, negara Pancasila yang plural, yaitu pemahaman agama sebagai identitas, agama sebagai supremasi serta menjadikan agama sebagai alat hegemoni.³⁴ Karena satu WNI dapat tunduk pada multi dogma, maka sudah seharusnya baik konstitusi negara, hukum adat

³³ Yeyen Subandi and Mohamad Amirunnaufal, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik Vosviewer," *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1:4 (2023), hal. 360, <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.162>.

³⁴ Hasudungan Sidabutar and Purim Marbun, "Menyemai Moderasi Beragama Dalam Konteks Indonesia Negara Pancasila Yang Plural," *Integritas: Jurnal Teologi* 5:2 (2024), hal. 191, <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i2.216>; Kasjim Salenda, *Terorisme Dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. 111–13.

dan hukum agama agar saling meyelaraskan diri guna menciptakan moderasi yang diinginkan. Menukil pada pendapat Wahyuni, tentang hubungan agama dan negara, terdapat tiga pola yang dapat diterapkan sebagai opsi kedudukan keduanya, yakni integralistik, simbiotik dan sekularistik.³⁵

b) Indikator Moderasi Beragama

Dalam buku Moderasi Beragama yang diterbitkan tahun 2019 oleh Kementerian Agama, disebutkan bahwa moderasi beragama didasarkan pada dua prinsip: adil dan berimbang. Menempatkan segala sesuatu pada tempatnya secara adil, sedangkan bersikap berimbang berarti selalu berada di tengah-tengah dari; akal dan wahyu. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai analogi jam bandul yang bergerak dinamis, bukan statis. Ada kalanya kita lebih berlandas tekstual sekaligus mempertimbangkan kontekstual, atau menafsirkan tekstual dengan mempertimbangkan kontekstual agar menghasilkan kemashlahatan. Di sinilah sikap konservatif akan berimbang dengan sikap modernis yang cenderung fleksibel. Misalnya, dalam hal ibadah, orang yang moderat percaya bahwa beragama adalah pengabdian kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-Nya dengan tujuan memuliakan manusia, sedangkan orang yang ekstrem sering terjebak dalam beribadah atas nama Tuhan hanya untuk

³⁵ *Integralistik* yang berarti terdapat penyatuan antara agama dan negara menjadi suatu kedaulatan Tuhan. *Sekularistik*, di mana terjadi pemisahan antara agama dan negara. Bilik agama menjadi ruang privat tiap individu, tak ada campur tangan dalam urusan negara ataupun sebaliknya. *Simbiotik* atau intersectional, dapat diartikan bahwa adanya sebuah irisan lentur yang saling mempengaruhi tanpa condong pada sekularis atau integral Wahyuni, "Pola Simbiotik Negara Dan Agama Dalam Perspektif Perbandingan Hukum Tata Negara Indonesia," hal. 229.

mempertahankan keagungan-Nya tanpa mempertimbangkan aspek kemanusiaan, hingga rela membunuh orang lain "atas nama Tuhan".³⁶

Untuk lebih memudahkan pembaca berikut adalah sejumlah indikator yang dapat menjadi acuan juga tolak ukur sikap moderat yang dimaksud dalam Moderasi Beragama versi Kemenag Indonesia :³⁷

1) Komitmen kebangsaan

Urusan kebangsaan ini terkait atas kesepahaman atas dasar negara, yakni Pancasila dan UUD 1945. Mencakup cara pandang, prinsip, ideologi, sikap, dan praktik beragama individu atau golongan sebagai pernyataan setia terhadap konsensus negara. Rasa nasionalisme ini nantinya juga bersifat afirmatif sekaligus integral pada pengamalan agama.

2) Toleransi

Ialah sikap atau tindakan yang memberi keleluasaan atas hak orang lain berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang

³⁶ RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, hal. 7 dan 42.

³⁷ RI, *Moderasi Beragama*, hal. 42–47; Rahmad Anwi Siregar, Candra Wijaya, and Afrahul Fadhila Daulai, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Kota Medan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 16, <https://doi.org/10.29210/1202423628>; Amanah and Sarjuni, "Respon Guru PAI Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Di Sekolah," 64; Mo'tasim Mo'tasim, Moch. Kalam Mollah, and Mufiqur Rahman, "Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 1, 2023): 365, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>; Jasiah Jasiah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung," *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 498, <https://doi.org/10.54082/jippm.162>.

berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif sebagai sikap dalam menghadapi perbedaan.

3) Anti radikalisme dan anti-kekerasan

Dalam konteks moderasi beragama, anti radikalisme, atau anti kekerasan, didefinisikan sebagai ideologi dan paham yang mencoba mengubah sistem sosial dan politik dengan menggunakan kekerasan atau ekstrem atas nama agama, termasuk kekerasan verbal, fisik, dan pikiran. Kelompok radikal biasanya menginginkan perubahan yang cepat dan drastis dan bertentangan dengan sistem sosial yang ada. Karena itu, mereka sering dikaitkan dengan terorisme dan dapat melakukan apa pun untuk mencapai tujuannya, termasuk menerror orang yang tidak setuju dengan mereka.

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Ialah kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih terbuka dan ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Jika diperlukan akulturasasi pun, maka bukan symbol budaya atau agama yang lebih diunggulkan melainkan substansi dari akulturasi tersebut dipadankan dengan ajaran agama yang ada.

c) Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan Moderasi Beragama, menurut Muhammad Murtadlo segaris dengan tujuan pendidikan nasional, yakni pembentukan karakter

manusia Indonesia.³⁸ Pemikiran pendidikan moderasi beragama hendaknya hadir untuk melayani kepentingan membangun karakter kewarganegaraan (*citizenship*) manusia Indonesia dengan memberdayakan kualitasnya baik secara kolektif maupun individu di tengah masyarakat. Orientasi utamanya ialah memberdayakan karakter religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas bernafaskan moderatisme beragama.

Agensi yang menjadi poin vital adalah lembaga pendidikan. Semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal perlu difungsikan sebagai filter dari paham intoleran, sekaligus menjadi tempat penyemaian ide moderasi beragama, baik melalui kurikulum, materi ajar, pembelajaran, maupun penciptaan lingkungan yang mendukung.

Agar pendidikan moderasi beragama berjalan efektif, dibutuhkan pelibatan semua subjek (agensi) di sekitar proses pendidikan secara terpadu, seperti pimpinan/penyelenggara, lembaga pendidikan, pendidik, keluarga, tokoh agama dan masyarakat. Pimpinan/penyelenggara lembaga pendidikan menentukan arah dan karakter peserta didik melalui kebijakan lembaga pendidikan. Pendidik mempunyai tingkat interaksi yang tinggi dengan siswa dan menjadi subjek berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Keluarga merupakan filter paling awal sekaligus sebagai peneguh nilai-nilai karakter. Ulama/tokoh masyarakat

³⁸ Muhamad, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*, hal. 8–15.

merupakan contoh dan teladan moderasi yang hidup di tengah masyarakat. Masyarakat merupakan pembentuk, pengawas, dan penerima dampak akhir dari perilaku moderat peserta didik.

2. Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda

a) Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama'

Indonesia memiliki satu ormas Islam bernafas Ahlus Sunnah wal Jamaah yang netral sekaligus menyokong ke atas (negara) juga mengupayakan kesejahteraan ke bawah (masyarakat), yakni Nahdlatul Ulama' (NU). Latar belakang berdirinya secara sekilas diakselerasi oleh perkembangan pemikiran keagamaan dan politik dunia Islam di Hijaz. Pada tahun 1924, Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni dikalahkan oleh Abdul Aziz bin Saud yang berpaham Wahabi. Tersebar berita bahwa penguasa Wahabi ini melarang segala bentuk amaliah sunni seperti sistem bermadzhab, tawasul, ziarah kubur, maulid nabi, dan lain sebagainya di tanah Arab. Merespon hal ini, seluruh negara Islam di dunia diundang dalam Mukhtamar Khilafah di Makkah untuk berdiskusi terkait wacana kepenerusan Khilafah Turki Utsmani yang runtuh di awal abad 19. Sehingga dibentuklah Komite Hijaz sebagai organisasi dari kalangan pesantren yang diwakili oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah yang kelak akan menjadi ormas Nahdlatul Ulama'.³⁹

Maka disadarilah urgensi sebuah wadah organisasi yang menjaga ideologi sunni (aswaja) di tengah masyarakat kala itu.⁴⁰ Di tanggal 16

³⁹ Soeleiman Fadeli et al., *Antologi NU: Sejarah - Istilah - Amaliyah - Uswah*, ed. A. Ma'ruf Asrori (Surabaya: Khalista Surabaya dan Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN NU) Jawa Timur, 2007), hal. 1-2.

⁴⁰ Fadeli et al., hal. 2.

Rajab 1344 H tepatnya 31 Januari 1926 di Surabaya. Dprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari (sebagai tokoh sentral, Rais Akbar pertama) dari PP Tebu Ireng, Jombang; KH. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh PP Bahrul Ulum, Tambak Beras; Syaikhona Cholil dari Bangkalan; KH. Hasan Gipo, Surabaya; KH. Bisri Syansuri, Jombang dan masih banyak lagi. Dengan berdirinya deretan pengurus PBNU kala itu, Nahdlatul Ulama' resmi didirikan.⁴¹

Konteks Wahabi ini sejatinya bukan faktor utama, ia sebagai salah satu bentuk akselerasi. NU berdiri bukan sebatas memperkuat *firqah* Sunni-nya, namun visi utama NU adalah melanjutkan estafet peradaban Islam yang telah pupus pada kekhalifahan Turki Utsmani yakni: "Berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah Waljama'ah dan menurut salah satu dari Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemashlahatan dan kesejahteraan umat."⁴²

⁴¹ Fadeli et al., hal. 3.

⁴² Hal ini ditegaskan kembali oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) saat ini, KH. Yahya Cholil Staquf dalam suatu sambutannya yang terposting dalam sebuah *reels* di akun Instagram resmi Nahdlatul Ulama', bahwa : "*Nahdlatul Ulama ini didirikan sebagai inisiasi dan rintisan untuk membangun peradaban baru. Saya menolak tesis yang mengatakan bahwa Nahdlatul Ulama ini didirikan sebagai tanggapan atas menangnya Wahabi. Mungkin ada kaitannya dengan itu tapi bukan hanya itu. Nahdlatul Ulama' ini didirikan dengan visi yang jauh lebih besar yaitu visi untuk membangun peradaban dengan kepemimpinan dari para ulama. Ini adalah visi yang Selama ratusan tahun sudah tidak pernah muncul lagi di dalam sejarah dunia Islam dan baru dimulai di Indonesia ini. Dengan lahirnya Nahdlatul Ulama ini lahir setelah runtuhnya konstruksi peradaban Islam yang lama pada waktu itu yaitu tulang punggungnya runtuh karena perang dunia pertama (Turki Utsmani), hilang dan kemudian orang bertanya tentang apa penggantinya? dan ketika lahir kerajaan Saudi yang berbasiskan mazhab Wahabi, ini ditolak oleh kita. Kenapa? karena tidak bisa. Ini keyakinan dari para ulama kita. Tidak bisa peradaban baru itu dibangun selain dengan semangat atas dasar mazhab Ahlussunnah Wal Jamaah hanya Ahlussunnah Wal Jamaah yang punya vitalitas untuk membangun peradaban baru bukan Wahabi bukan juga Syiah.*"

Dalam perjalanannya, eksistensi peran organisasi NU termasuk fluktuatif. Pada awal terbentuknya NU bercorak ortodok yang berupaya menjaga *firqah* Ahlu Sunnah wa Al-Jama'ah dengan pendekatan kultural membaur di masyarakat dan habitat asalnya, pesantren. Namun dengan kepemimpinan otoritatif dari beberapa ulama' atau kiai yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat, NU pun memiliki basis yang semakin meluas. Di masa Orde Lama, NU terlibat pada politik praktis partai Masjumi. Setelah Mukhtamar yang digelar di Palembang, usai 1952, NU mendirikan partainya sendiri dan sempat mengikuti dua kali pemilu di tahun 1955 dan 1971.⁴³ Dengan peralihan ini, NU semakin tenggelam dalam rutinitas politik sehingga perkembangan sumberdaya manusia internal di bidang pendidikan dan IPTEK – yang perubahannya kian disruptif – seakan terabaikan. NU dan pesantren yang menjaga metode pendidikan ala tradisional justru menghadapi stagnansi. Terdapat keuntungan parsial terhadap politisi elit NU, suara warga NU dipolitisasi, mengakibatkan regulasi NU tak lagi kondusif.⁴⁴

Dalam diskusi rutin yang berlokasi di 'gang G' (sekarang berganti menjadi Jl. Mampang Prapatan II) kediaman Said A. Budairi, mantan direktur Lakpesdam-NU, diadakanlah otokritik besar-besaran. Sekitar tahun 1970-an muncul gagasan rekonstruksi dari kelompok muda NU untuk mengembalikan fokus NU pada garis khittah 1926-nya, serta mengembangkan pemikiran terhadap kontekstualisasi kitab kuning

⁴³ Laode Ida, *NU Muda: Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru*, ed. Elyasa KH Darwis (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 9.

⁴⁴ Ida, hal. 10 dan 24.

(*rediscovery of NU's personality*).⁴⁵ Usai Muktamar NU di Semarang 1979, pada dekade berikutnya kaum muda NU progresif ini semakin memiliki ruang bersuara ditandai dengan terpilihnya Gus Dur sebagai ketua tanfidziyah PBNU dan KH. Ahmad Siddiq sebagai Rais 'Aam nya pada Muktamar NU je-27 di Situbondo tahun 1984. Di sinilah wacana revitalisasi harakah Nahdliyin pada '*Khittah 1926*' mencuat secara resmi.⁴⁶

b) Organisasi Kepemudaan dalam NU

Lebaran sayap NU kian meluas, ia memiliki total 18 lembaga di kepengurusan NU, 8 banom berdasar keprofesian, dan 6 banom berdasar klasifikasi usia. Di kalangan muda, di bawah 40 tahun NU memiliki IPNU IPPNU, PMII, GP Ansor dan Fatayat.⁴⁷

1) IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama').

Banom ini bertugas menjadi pemupuk watak Aswaja bagi kader-kadernya yang kelak akan disiapkan sebagai penerus estafet Khittah NU di kalangan pelajar dan pesantren. Rentang usianya yakni sejak 12-27 tahun. Berdiri sejak 24 Februari 1954 dan 2 Maret 1955. Selain agenda resmi kaderisasi, IPNU IPPNU dengan bebas mengekspresikan ideologi aswaja yang telah mereka dapatkan

⁴⁵ Ida, hal. 15.

⁴⁶ Ida, hal. 16.

⁴⁷ Syakir NF and Abdullah Alawi, "Daftar Lembaga-Lembaga Di Bawah Naungan NU," Nu Online, 2020, <https://nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItjdjX>; M. Rizqy Fauzi, "Inilah Daftar Banom Di Bawah Naungan NU," Nu Online, 2022, <https://jabar.nu.or.id/warta/inilah-daftar-banom-di-bawah-naungan-nu-5iltt>.

sesuai kreativitas dan inovasi dalam program kerja mereka. Kiprahnya berada pada lokus peningkatan kualitas pendidikan pelajar kontemporer yang *up-to-date* pada tuntutan modernitas. Basis strukturalnya meliputi :

1. Pimpinan Pusat – PP (Nasional)
2. Pimpinan Wilayah – PW (Provinsi)
3. Pimpinan Cabang – PC (Kota/Kab)
4. Pimpinan Anak Cabang – PAC (Kecamatan)
5. Pimpinan Ranting – PR (Kelurahan), dan
6. Pimpinan Komisariat – PK (Pondok Pesantren/Institusi Pendidikan).

2) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam muktamar III IPNU di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958. PMII merupakan organisasi gerakan dan kaderisasi yang berlandaskan islam ahlussunah waljamaah. Berdiri sejak tanggal 17 April 1960 di Surabaya dan hingga lebih dari setengah abad kini PMII terus eksis untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara di wilayah pemberdayaan mahasiswa NU. Akibat adanya karena ada gesekan perpolitikan NU Orde Lama dan akomodasi mahasiswa NU, maka di tahun 1972 PMII menyatakan independensi dari NU maupun IPNU. Batas usianya ialah mahasiswa hingga usia 30 tahun. Namun,

setelah putusan sidang pleno di Mukhtamar ke-33 NU di Jombang, Jawa Timur, PMII sah menjadi Banom NU.⁴⁸

3) GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor)

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. GP Ansor didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur. Ia eksis berada di tengah masyarakat untuk mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya, sekaligus mengupayakan revitalisasi nilai dan tradisi, internalisasi Aswaja, mendongkrak kemandirian ekonomi kader, dan berperan aktif-kritis dalam pembangunan nasional NKRI. Ia menampung kalangan usia 27-40 tahun khusus bergender laki-laki.⁴⁹

4) Fatayat NU

Fatayat merupakan organisasi pemudi NU berlabel organisasi sosial keagamaan. Fatayat NU didirikan secara resmi, melalui Surat Keputusan PBNU No. 574/U/Peb, tertanggal 26 Robi'ut Tsani 1369/14 Februari 1950. Tujuannya antara lain :1) Membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal shaleh, cakap, bertanggungjawab, berguna bagi

⁴⁸ Indah Wulandari and Alamil Huda, *PMII Resmi Jadi Banom NU*, Republika, 2015, <https://khazanah.republika.co.id/berita/nslj1x346/pmii-resmi-jadi-banom-nu>; *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, PB PMII, accessed March 4, 2024, <https://www.pmii.id/>; Siti Muwadiyah, "Relevansi Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 35.

⁴⁹ "Gerakan Pemuda Ansor," [ansor.id](https://ansor.id/profil/), n.d., <https://ansor.id/profil/>, diakses pada 4/03/2024

agama, nusa, bangsa dan negara. 2) Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama. Konsep kegiatannya dirumuskan menjadi bidang kaderisasi dan Pendidikan, bidang dakwah atau pengembangan Islam dan bidang sosial kemasyarakatan. Kalangan sasarannya berusia 27 (atau pemuda yang sudah menikah) – 40 tahun.⁵⁰

c) Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda

Ulama' Aswaja menyikapi pluralisme di suatu wilayah dengan memproyeksikan bagaimana praktek Piagam Madinah yang kala itu menjadi kebijakan politik pertama Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat majemuk di Madinah Al-Munawwarah. Dalam mukaddimah, Nabi membubuhkan sebuah kalimat "*innahum ummatun wahidah min duni al-nas*" artinya '*siapa pun yang berada di Madinah adalah mengakui satu bangsa*'. Dari 47 pasal yang termuat di dalamnya, intisarinya ialah sebagai berikut :⁵¹

1. Semua pemeluk Islam walaupun berasal dari banyak suku, baik pendatang maupun penduduk asli Madinah merupakan suatu komunitas (*ukhuwwah Islamiyah*).
2. Hubungan antara sesama anggota komunitas Islam dan antara anggota komunitas Islam dengan komunitas lain
3. Hubungan dengan suku atau agama lainnya didasarkan atas, (a) bertetangga baik, (b) saling membantu dalam menghadapi musuh

⁵⁰ "Fatayat NU," GOW Kepulauan Selanyar, accessed March 4, 2024, <https://gow.kepulauanselayarkab.go.id/fatayat-nu/>.

⁵¹ Moesa, *Pengantar Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Dalam Perspektif Doktrinal, Historis Dan Kultural*, hal. 63–64.

bersama, (c) membela mereka yang teraniaya, (d) saling menasehati dan konsultasi, dan (e) menghormati kebebasan beragama.

Piagam Madinah menunjukkan bahwa dasar negara tidak dibangun oleh kesamaan agama, suku, atau ras, tetapi oleh keanekaragaman masyarakatnya, dan kemudian digabungkan pada asas kedaulatan bersama. Oleh karena itu, paham Aswaja tidak bermaksud membangun bangsa berdasarkan bangsa. Sebaliknya, mereka bermaksud membangun komitmen bersama atas nama pluralitas (*al-ummah*), rasa persaudaraan (*al-qaumiyah*), solidaritas dalam keragaman (*al-syu'ubiyah*), kesederajatan (*al-musawah*), dan cinta tanah air (*al-wathaniyah*). Oleh karena itu, nasionalisme adalah formalisasi kesadaran warga negara yang secara empirik membutuhkan persamaan atau pembuktian dengan negara sebagai wadahnya yang objektif dan politis.⁵²

Seperti halnya poin *ibrah* di atas, banom muda yang dinaungi NU pun memiliki darah juang yang sama dengan NU. Mereka aktif melestarikan Aswaja dan 5 karakternya yakni, *Sikap Tawassuth* (moderat) dan *I'tidal* (adil), *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun* (seimbang), *Amar ma'ruf Nahi Munkar* (menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran) dalam hal moderasi beragama di tengah pluralitas Indonesia. Tercantum dalam tiap-tiap tujuan organisasi tersebut bahwa banom muda ini berkomitmen untuk

⁵² Moesa, hal. 65.

memproteksi anggotanya dari paham di luar aswaja dan turut melestarikan paham Aswaja ini seluas-luasnya.

Terdapat dua tipologi yang peneliti sederhanakan dari beberapa penelitian terdahulu terkait peranan strategis golongan NU Muda dalam menyemai Moderasi beragama dalam kegiatan atau program kerjanya, yakni internalisasi nilai pada tataran preventif dan promotif.

1) Preventif

Pada usaha preventif, golongan NU Muda baik IPNU IPPNU, GP Ansor, Fatayat NU memiliki jenjang kaderisasi terstruktur untuk kalangan internal mereka. Jika dinarasikan, tiap banom memiliki misi untuk selalu melakukan pendirian Pimpinan Ranting di tingkat kelurahan dan Pimpinan Anak Cabang di tingkat Kecamatan dengan tujuan untuk memperluas wilayah teritorial dan menambah keanggotaan. Setelahnya para anggota baru akan dikader secara berjenjang dan bertahap. Agenda ini termasuk formal, sehingga bentuk kegiatannya ialah diklat. Selain pemberdayaan *soft skill* berorganisasi, poin utama dari tiap diklat yang diselenggarakan ialah doktrinasi ideologi *Aswaja An-Nahdliyah* yang diseimbangkan dengan ideologi Pancasila (nasionalisme). Di IPNU IPPNU terdapat kaderisasi berjenjang yakni, MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), LAKMUD (Latihan Kader Muda), LAKUT (Latihan Kader Utama). Sedangkan kegiatan informal dapat berupa pengajian kitab rutin, Amaliyah NU, kajian hadis Arbain Nawawi, atau diskusi tentang isu-isu yang sedang viral. Dengan pondasi baru ini, anggota IPNU IPPNU memiliki pandangan kaum

muda komprehensif dan progresif terkait salah satunya Moderasi Beragama.⁵³

2) Promotif

Secara promotif, yakni penguatan Moderasi Beragama, banom muda ini seringkali mengadakan kolaborasi dengan OKP (Organisasi Kepemudaan) lain, seperti halnya IPNU IPPNU X Karangtaruna X Remas, Fatayat NU X AMAN, atau sinergi dengan pihak kepolisian, kementerian, institusi pendidikan, pesantren, lembaga dakwah, atau ormas lain yang memiliki tujuan yang sama. Usai terjalinnya komunikasi, kolaborasi ini merancang sebuah workshop, pelatihan daiyah muda, pengajian akbar, dialog publik, pelatihan *soft skill* kader atau seminar, di mana secara intuitif mengakselerasi pemahaman Moderasi Beragama, sehingga kader atau audiens yang terlibat terhindar dari golongan dan paham intoleransi, radikalisme bahkan terorisme. Selain pada output kegiatannya, lebih lanjut dengan adanya banyak kerja sama, jaringan-jaringan yang telah tergabung membentuk solidaritas tinggi untuk menjalin gerakan muda bersama yang

⁵³ Novi Afri Riati and Imron Fauzi, "Upaya Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU Dalam Pencegahan Radikalisme Di Kampus," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): hal. 18, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.29>; Maftuh and Rofiqoh, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pengajian Kitab Al-Muqathafat Di Organisasi PAC IPNU-IPPNU Duduk Sampeyan Gresik," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 06, no. 1 (2022): hal. 115–43; Anwar and Yani, "Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo," hal. 525; KMS. Rendi Rahmad Hidayat and Irpinskyah, "Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme Pada Pelajar Nahdlatul Ulama," *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2023): hal. 28–42, <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v2i1.18617>; Widia Ningsih, Imron Rosyidi, and Sherina Prahitaningtyas, "Communication Contribution of IPNU Organization Gebang Kec. Cirebon District in the Development of Da'wah," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 2 (2024): hal. 609, <https://doi.org/10.59141/jist.v5i2.912>.

terakomodir dengan baik. Bentuk gerakannya pun berderivasi menyesuaikan potensi dan karakteristik tiap daerah.⁵⁴

Lain lagi dengan GP Ansor, beberapa tahun ke belakang pasukan Banser di bawah binaannya telah mempraktekkan Moderasi dengan konkrit yakni melakukan pengamanan tempat ibadah dan hari besar keagamaan, diskusi lintas agama, haul Riyanto, mendirikan rumah toleransi dan kajian berkala tentang Moderasi beragama. Di antara yang telah mengamalkannya ialah daerah Mojokerto dan Kediri.⁵⁵ Hal ini pun yang membuktikan secara implisit bahwa banom NU juga terbuka dan tidak ‘radikal’ pada sektarian yang lain. Tak hanya pada seminar atau penyuluhan, kaum muda NU juga mengintegrasikan bidang seni budaya, kominfo, olah raga, festival, atau dalam bentuk ngaji rutin sebagai pendukung *mindset* moderat audiensnya.⁵⁶

⁵⁴ Luluk Atul Mubriqoh, “Peran Pengurus Wilayah Fataat NU DIY Dalam Mencegah Intoleransi Beragama Di Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019), viii, http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema_01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004; Abd Hannan, “Penguatan Moderasi Beragama Di Madura Melalui Jejaring Sosial Keagamaan Pesantren,” *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman Dan Humaniora Volume 8, Nomor 1* 8 (2022): 51; Nadia Nurfitriya, “Peran Fatayat Nu Dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Provinsi Banten,” *At-Tawasul* 2, no. 2 (2023): 57, <https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.506>; Uswatun Uswatun, “Peran Organisasi Perempuan Dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta),” *Jurnal Bimas Islam* 15, no. 2 (2022): 404–6, <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.748>.

⁵⁵ I Mutiah, “Peran Banser Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama: Studi Pada Banser Kota Mojokerto Tahun (2000-2019)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 92, http://digilib.uinsby.ac.id/43767/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/43767/2/ImroatulMutiah_A02216017.pdf; Ahmad Subakir and Ahmad Khoirul Mustamir, “Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (2020): 196, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1013>.

⁵⁶ Choirunnisa and Zulhazmi, “Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Memperkuat Moderasi Beragama,” 85–86; Ali Mustofa, Nurul Indana, and Arif Rahman Hakim, “Pembekalan Moderasi Beragama Generasi Muda Di BLKK Ponpes Qur’any Bulurejo Jombang,” *An Naf’ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 49–57, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1373>.

3. Semboyan Hubbul Wathan minal Iman

a) Konsepsi Hubbul Wathan minal Iman

Hubbul wathon (حب الوطن) adalah wujud dari sikap seseorang yang menunjukkan kecintaan terhadap negaranya dan seringkali diistilahkan dengan nasionalisme.⁵⁷ Sedangkan *minal iman* (من الايمان) sering di narasikan sebagai ‘*sebagian dari iman*’. Lalu kemudian muncul pertanyaan bahwa apakah kaidah ‘*Mencintai negara ialah sebagian dari iman*’ ini termasuk hadis, atau hanya slogan atau kaidah fiqh dan sebagainya. Slogan ini tidak ditemukan dalam kitab hadis manapun. Dalam mensyarah maknanya pun para ulama’ menghadapi *khilafiyah*. Dalam Kumpulan Kitab Jami’ Turats Al-‘alaamat Al-Albani fi Al-Aqidah karya Nashiruddin Al-Albani pada tema (حب الوطن من الايمان), dinyatakan bahwa .⁵⁸

ومعناه غير مستقيم إذ إن حب الوطن كحب النفس والمال ونحوه، كل ذلك غريزي في الإنسان لا يمدح بحبه ولا هو من لوازم الإيمان، ألا ترى أن الناس كلهم مشتركون في هذا الحب لا فرق في ذلك بين مؤمنهم وكافرهم؟
“Maknanya tidak lurus, karena cinta tanah air itu seperti cinta terhadap diri sendiri, uang, dan sejenisnya, semua itu bersifat naluri dalam diri seseorang dan tidak terpuji karena cintanya, juga bukan syarat keimanan. Anda lihat bahwa semua orang berbagi cinta ini, dan tidak ada perbedaan antara orang yang beriman dan yang tidak beriman?!”

Statusnya ialah pendapat yang lemah, namun dijelaskan kembali di narasi berikutnya, bahwa mencintai tanah air atau tidak adalah hal yang mubah dan jaiz, maka diperbolehkan meninggalkannya atau tetap

⁵⁷ Khalimatus Sadiyah, Nurul Nisah, and Muhammad Zainuddin, “Kajian Teoritis Tentang Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2021): 44, <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.309>.

⁵⁸ ناصر الدين الألباني, “كتاب جامع تراث العلامة الألباني في العقيدة = موسوعة العقيدة,” المكتبة الشاملة، accessed March 6, 2024, <https://shamela.ws/book/36190/1582#p1>.

mencintainya. Sifatnya ialah naluriah, kodrat dan fitrah, seperti halnya ia mencintai rumah huniannya dan mempertahankannya karena merasa itu miliknya. Cinta ini bukannya bersumber dari keimanan seseorang yang secara eksplisit atau implisit menghasilkan rasa nasionalisme.

Menurut peneliti hadits-hadits populer ini, meski jargon ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ bukan hadits, namun maknanya sah, maknanya benar. Kenapa demikian. Sebab jauh-jauh hari sebelum masa hidupnya jargon ini sudah dikenal dan diakui kebenarannya di lingkungan ulama Islam. Imam as-Sakhawi menjelaskan:⁵⁹

لَمْ أَقِفْ عَلَيْهِ وَمَعْنَاهُ صَحِيحٌ فِي ثَالِثِ الْمَجَالِسَةِ لِلدَّيْنَوَرِيِّ مِنْ طَرِيقِ الْأَصْمَعِيِّ
سَمِعْتُ أَعْرَابِيًّا يَقُولُ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ الرَّجُلَ فَانظُرْ كَيْفَ تَحَنُّنُهُ إِلَى أَوْطَانِهِ
وَتَشَوُّقُهُ إِلَى إِخْوَانِهِ وَبُكَاءُهُ عَلَى مَا مَضَى مِنْ زَمَانِهِ

Artinya : “Aku tidak menjumpai riwayat ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ sebagai hadits, sama sekali sebagai hadits, tapi secara substansial maknanya benar. Dalam bagian ketiga dari Kitab al-Mujalasa wa Jawahirul ‘Ilmi karya Abu Bakar Muhammad bin Marwan ad-Dinawari (w 333 H), dari jalur al-Asma’i terdapat riwayat: ‘Aku mendengar seorang badui berkata: ‘Apabila kamu ingin mengenali seseorang, maka perhatikan bagaimana kerinduannya pada tanah airnya, kekangenannya kepada kawan-kawannya dan tangisannya atas apa yang telah berlalu dari zamannya.’” (Abdurrahman as-Sakhawi, al-Maqasid al-Hasanah minal Ahadits al-Masyurah ‘alal Alsinah, [Dar al-Kitab al-‘Arabi], halaman 297).

Dalam NU pun, “Ketika Mbah Hasyim menerima pertanyaan dari ajudan presiden Soekarno mengenai hukum warga membela bangsanya, beliau menjawab dengan tegas, *fardlu ain* (tidak boleh tidak) dan saat itulah Mbah Hasyim berfatwa atau

⁵⁹ Ahmad Muntaha AM, “Siapa Bilang Hubbul Wathan Minal Iman Itu Hadits Nabi?,” NU Online, 2022, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/siapa-bilang-hubbul-wathan-minal-iman-itu-hadits-nabi-QRxgP>.

mengeluarkan (substansial gerakan yang menginterpretasikan) *hubbul wathon minal iman*. Ini bukan hadis tapi fatwa Mbah Hasyim.” Kata KH Said Aqil Siroj ketua umum PBNU.⁶⁰

b) *Hubbul Wathan minal Iman* di NU

Apresiasi *Hubbul Wathan minal Iman* NU dinyatakan dalam pidato Presiden RI, Joko Widodo, ketika acara Pengukuhan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Masa Khidmat 2022-2027 sekaligus memperingati Harlah NU ke-96 di Balikpapan Sport pada Senin, 31 Januari 2022. “Terima kasih atas kiprah NU selama ini dalam menjaga NKRI dan dalam menjaga Pancasila. Pandangan *Hubbul Wathan minal Iman* juga NKRI harga mati telah merangkai persatuan dan kesatuan bangsa,” ujar Presiden.⁶¹

Spirit *Hubbul Wathan minal Iman* pertama kali digunakan di sekolah Islam *Nahdlatul Wathan*, yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah. Inti konsepnya adalah cinta tanah air dilandaskan pada cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi, dan politik bangsanya.⁶²

Tak ditemukan literatur yang menyebutkan bahwa KH. Hasyim Asy’ari, tokoh sentral NU mencetuskan kalimat “*Hubbul Wathan minal*

⁶⁰ A. Shiddiq Sugiarto and Mukafi Niam, “Hubbul Wathan Minal Iman, Jargon Pertahanan NKRI,” NU Online, 2017, <https://nu.or.id/nasional/hubbul-wathon-minal-iman-jargon-pertahanan-nkri-SGgGV>.

⁶¹ BPMI Setpres, “Presiden Jokowi Apresiasi Kiprah NU Jaga NKRI Dan Pancasila,” Presiden RI, 2022, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-apresiasi-kiprah-nu-jaga-nkri-dan-pancasila/>.

⁶² Sadiyah, Nisah, and Zainuddin, “Kajian Teoritis Tentang *Hubbul Wathan Minal Iman* Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” hal. 42.

Iman” secara gamblang dalam tiap Resolusi Jihad atau fatwa yang dikeluarkannya. Meski demikian, semboyan *Hubbul Wathan minal Iman* ini menjadi salah satu landasan NU dalam bermasyarakat dan bernegara. Sejak berdirinya di tahun 1926, NU mencoba meleburkan nilai-nilai nasionalis dan patriotis melalui fatwa ulama-ulama Nahdliyin yang kemudian akan ditransformasikan dalam berbagai bentuk. Contoh di bawah ini adalah representasi pengamalan *Hubbul Wathan minal Iman* yang ada di NU

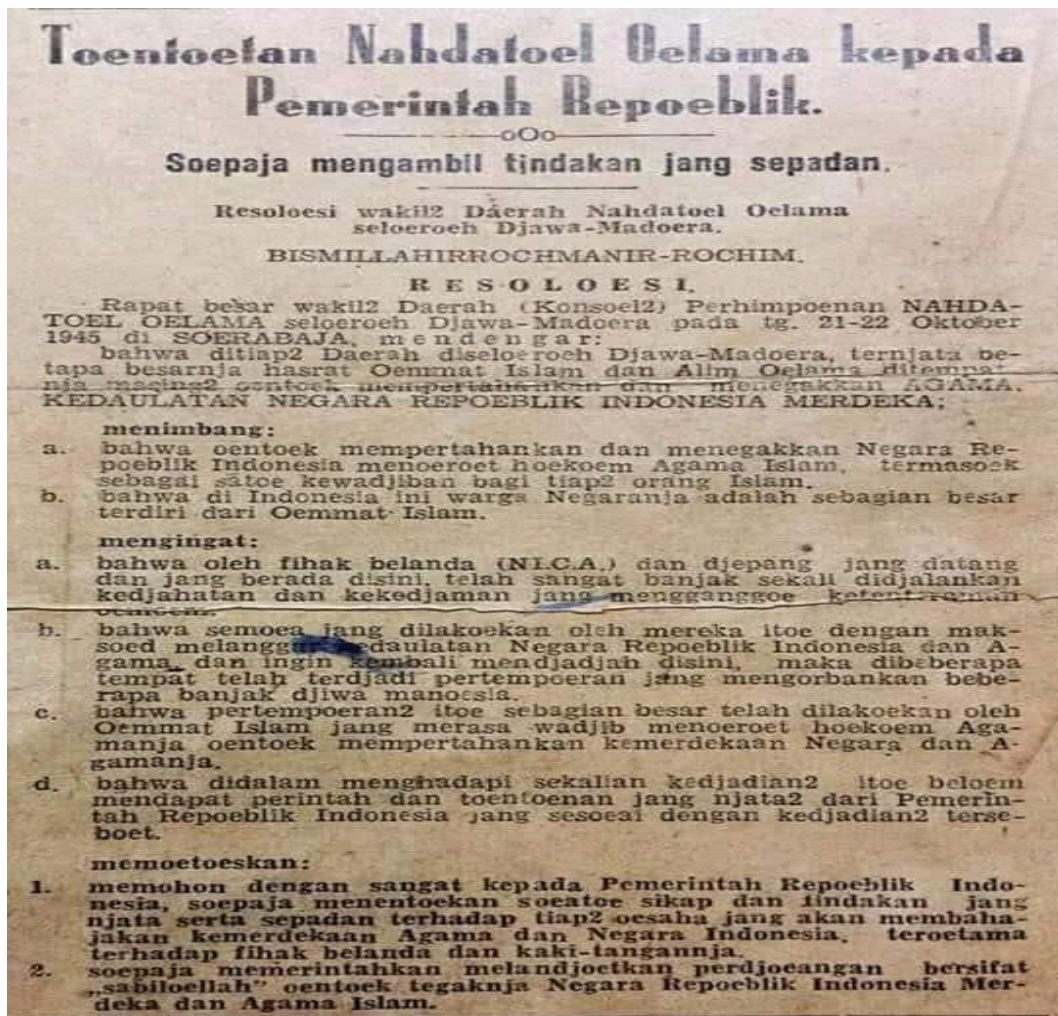
1) Resolusi Jihad 1945⁶³

Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya erat kaitannya dengan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama yang diputuskan di kota yang sama pada tanggal 22 Oktober 1945. Fatwa Hadratus Syaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari yang kala itu menjadi Rais 'Aam NU berbentuk surat resmi NU yang ditujukan kepada pemerintah itu di antaranya berbunyi:

*Memutuskan: "(1) Memohon dengan sangat kepada pemerintah Indonesia supaya menentukan sikap dan tindakan yang nyata serta sepadan terhadap tiap-tiap usaha yang akan membahayakan kemerdekaan agama dan negara Indonesia, terutama terhadap Belanda dan kaki tangannya. (2) Supaya pemerintah melanjutkan perjuangan yang bersifat **Sabilillah** untuk tegaknya Negara Republik Indonesia yang merdeka dan agama Islam".*

NICA, Inggris dan Belanda yang kala itu bersekutu untuk menjajah Indonesia kembali, memicu kemarahan luar biasa dari

⁶³ Fadeli et al., *Antologi NU: Sejarah - Istilah - Amaliyah - Uswah*, 93–95; Fahrur Rozi, “Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman KH. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air,” *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 3, no. 2 (2023): hal. 62–63, <https://doi.org/http://dx.doi.org/an-natiq.v3i1.55235>.



*Gambar 2.1 Tuntutan Nahdlatul Ulama' kepada Pemerintah Republik Indonesia
22 Oktober 1945*

penduduk Surabaya. Mereka mengepung hotel yang disinggahi mereka. Terjadi pula perobekan warna biru di bendera Belanda sehingga tertinggallah warna merah putih sebagai bendera Indonesia.⁶⁴

Situasi yang semakin memanas tersebut, menyulut keresahan Presiden Soekarno. Ia kemudian mengutus orang untuk menghadap seorang Kiai terkemuka di Jawa Timur, yakni KH. Hasyim Asy'ari. Soekarno melalui utusannya bertanya kepada KH. Hasyim Asy'ari, "Apakah hukumnya membela tanah air, bukan membela Allah, membela Islam atau membela Al-Qur'an. Sekali lagi membela tanah

⁶⁴ Al Fahrizal, "KH. Hasyim Asy'ari, Perjuangan Dan Resolusi Jihad," Tebu Ireng Online, 2023, <https://tebuireng.online/kh-hasyim-asyari-perjuangan-dan-resolusi-jihad/>.

air?.” Terhadap pertanyaan presiden Soekarno tersebut, lahirlah fatwa jihad yang ditulis langsung oleh KH. Hasyim Asy’ari pada 17 September 1945 yang berbunyi :⁶⁵

1) Hukumnya memerangi orang kafir yang merintangi kemerdekaan kita adalah **fardlu ‘ain** bagi setiap orang Islam yang mungkin meskipun bagi orang fakir. 2) Hukumnya orang yang meninggal dalam peperangan melawan NICA serta komplotannya adalah **mati syahid**. 3) Hukumnya orang yang memecah persatuan kita sekarang ini wajib dibunuh.

Kiai Hasyim Asy’ari kemudian mengundang seluruh ulama dan konsul se-Jawa dan Madura untuk bermusyawarah membicarakan langkah-langkah yang diperlukan. Tibalah musyawarah yang digelar pada 21-22 Oktober 1945. Setelah dibahas selama dua hari, status hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diproklamasikan Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945, K.H. Hasyim Asy’ari menjawab: “Statusnya sah secara fikih, karena itu umat Islam wajib berjihad untuk mempertahankannya.”⁶⁶

Setiap Muslim yang tinggal dalam radius 94 km (*sama dengan qashar, di mana Muslim santri dapat meringkas shalat*) harus melakukan jihad. Sedangkan orang-orang yang berada di luar radius tersebut harus mendukung saudara-saudara Muslim mereka yang berjuang di dalamnya.⁶⁷ Fatwa Resolusi muslim wajib menjaga kemerdekaan

⁶⁵ Fauzul Azmi and Siti Ardianti, “Kisah Keteladanan KH. Hasyim Asy’ari,” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (2023): hal. 115, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.32>.

⁶⁶ Fakturmen, “Pengaruh KH. Hasyim Asy’ari Dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemaslahatan Islam Dunia,” hal. 45.

⁶⁷ Muhamad Rifai, *K.H. Hasyim Asy’ari : Biografi Singkat, 1871-1947* (Jogjakarta: GARASI, 2009), hal. 74.

bangsa dan dasar negara melalui segala upaya perjuangan baik harta maupun nyawa.

Resolusi Jihad tersebut akhirnya mampu membangkitkan semangat Arek-arek Surabaya untuk bertempur habis-habisan melawan penjajah. Dengan semangat takbir *Allaahu Akbar* yang dikumandangkan oleh Bung Tomo, maka terjadilah perang rakyat yang heroik pada 10 Nopember 1945 di Surabaya, yang kemudian dikenal dengan Hari Pahlawan dan Hari santri di tanggal 22 Oktober. Ketika itu, banyak santri-santri dan umat K.H. Hasyim Asy'ari yang turut serta dan gugur menjadi syuhada.⁶⁸ Yai Hasyim pun menerima penobatan sebagai “Pahlawan Nasional” yang ditetapkan oleh Presiden Soekarno dalam Keppres nomor 249 tahun 1964.⁶⁹

2) Lagu *Syubbanul Wathan*

Spirit nasionalisme sudah digelorkan oleh para organisasi pemuda dan perkumpulan ulama' sejak awal abad-19 layaknya Budi Utomo (1908) dan Sarekat Islam (1905).⁷⁰ Sebagaimana paragraph di atas, slogan bukan sebuah hadis *shahih*, ia justru termaktub dalam sebuah lagu karya KH. Wahab Chasbullah yang disusun pada tahun 1914 berjudul '*Syubbanul Wathan*' beriringan dengan tahun berdirinya organisasi

⁶⁸ Rifai, hal. 94.

⁶⁹ Rifai, hal. 33.

⁷⁰ Rifai, hal. 108.

Syubbanul Wathan (Pemuda Bangsa). Lirik lagu tersebut ialah sebagai berikut :⁷¹

SYAIR ‘SYUBBANUL WATHAN’
karya: KH. Wahab Chasbullah (1916)

Arab Latin

*Ya ahlal wathan ya ahlal wathan
Hubbul Wathan minal Iman
Hubbul wathan ya ahlal wathan
Wala takun ahlal hirman
Innal kamala bil a'mal
Walaisa zalika bil aqwal
Fa'mal tanal maa fil amal
Wala takun mahdlal qawal
Dun-ya kamuu maa lil-maqar
Wa innama hiya lil mawar
Fa'mal bil mal maula amar
Walaa takun baqaraz zimar
Lam ta'lamu man dau-waruu
Lam ta'qiluu maa ghaiyaruu
Aina in-thaa-i maa sai-yaruu
Kaifa-in-thaa-i maa sai-yaruu
Am hummu fii-hi-sa-qakum
Ilaa al-madzaabhiki dzab-khakum
Am I'taquu-kum uq-baa-kum
Am yudii-muu a'ba-kum
Ya ahlal 'uquulis salimah
Wa ahlal quluu-bil 'aa-zimah
Kuu-nuu bil-himmatu 'aa-liyah
Walaa takun kasaa-imah*

Arti

*Wahai bangsaku
Cinta Tanah Air bagian dari iman
Cintailah tanah airmu
Jangan kalian jadi jajahan
Semua itu menuntut perbuatan
Tak hanya cukup dengan ucapan
Jangan cuma berbicara
Dunia ini bukan tempat menetap
Hanya tempat berlabuh
Bertindaklah kaarena perintah Tuhan
Jangan seperti sapi tunggangan
Kalian tak tahu siap yang bikin ulah
Juga kalian tak berfikir sesuatu bakal
berubah
Kapan perjalanan macam ini terhenti
Juga bagaimana suatu peristiwa akan
usai
Adakah mereka memberimu minum?
Juga kepada ternakmu?
Adakah mereka membebaskan kamu
dari beban?
Wahai bangsaku yang berfikir jernih
Berperasaan halus
Kobarkanlah semangatmu
Jangan jadi pembosan!*

⁷¹ Rizki Aynina, “Sejarah Dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 53–55; Mukhammad Lutfi, Abdullah Abdullah, and Darsita Suparno, “Satu Abad Nahdlatul Ulama Dalam Sebuah Qasidah Karya KH. Afifuddin Muhajir (Analisis Semiotika Riffaterre),” *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (June 30, 2023): hal. 54, <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i1.36179>.

Sedangkan lirik mars *Syubbanul Wathan* yang populer sekarang ialah gubahan dari KH. Maimun Zubair, pengasuh PP. Al-Anwar Sarang, Rembang di tahun 1934. Syair ini ia dapatkan dari riwayat Mbah Wahab melalui ijazah dari ayahandanya. Syair ini masyhur dengan sebutan “*Ya Lal Wathan*” dan baru dipergunakan secara resmi sejak KH. Maimun Zubair mengijazahkan syair lagu ini untuk dijadikan Mars Jam’iyyah NU di tahun 2012. Sempat hilang di beberapa dekade lalu, KH. As’ad Said Ali-lah yang menjadi tali penyambung historisitas slogan yang tertuang di dalam syair lampau ini. Beliau menjadi Ketua Dewan Penasihat Pengurus Pusat (PP) Persatuan Guru Nahdlatul Ulama’ (Pergunu) sekaligus Wakil Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama’ (PBNU) masa khidmat 2010-2015. Saat itulah beliau mengemban amanah untuk merancang konsep Pendidikan Kader NU (kaderisasi), dan meguri-nguri kembali lagu perjuangan NU sebagai instrumentasi pelatihannya. Setelah 3 bulan pencarian, jatuhlah pilihan beliau pada syair *Syubbanul Wathan* dan mulai menelusuri iramanya hingga bertemu pada KH. Maimun Zubair selaku pemegang ijazah syair tersebut.⁷² Berikut ialah lirik dari Mars *Ya Lal Wathan* gubahan KH. Maimun Zubair :⁷³

MARS ‘YA LAL WATHAN’

karya: *KH. Wahab Chasbullah, Gub. KH. Maimun Zubair (1934)*

Arab

Arti

⁷² Abdullah Alawi, “KH Ahmad Dahlan Ahyad Dan Tashwirul Afkar,” NU Online, 2019, <https://nu.or.id/fragmen/kh-ahmad-dahlan-ahyad-dan-tashwirul-afkar-xnryj>; Abdullah Alawi, “Organisasi Pemuda Dan Pemudi NU Lahir Di Tanggal Dan Bulan Sama,” Nu Online, 2019, <https://nu.or.id/fragmen/organisasi-pemuda-dan-pemudi-nu-lahir-di-tanggal-dan-bulan-sama-PzJAs>; Malik Ibnu Zaman, “Cerita Dipopulerkannya Kembali Mars Syubbanul Wathan,” NU Online, 2023, <https://nu.or.id/nasional/cerita-dipopulerkannya-kembali-mars-syubbanul-wathan-eShOU>.

⁷³ Aynina, “Sejarah Dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019,” hal. 55.

يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ
 حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ
 وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ
 إِنَّهُضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ
 يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ
 حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ
 وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ
 إِنَّهُضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ
 اِنْدُونِيْسِيَا بِلَادِي
 أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا
 كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا
 طَامِحًا يَلْقَ جِمَامًا

“Pusaka Hati Wahai Tanah Airku
 Cintamu dalam Imanku
 Jangan Halangkan Nasibmu
 Bangkitlah Hai Bangsaaku
 Pusaka Hati Wahai Tanah Airku
 Cintamu dalam Imanku
 Jangan Halangkan Nasibmu
 Bangkitlah Hai Bangsaaku
 Indonesia Negeriku
 Engkau Panji Martabatku
 Siapa Datang Mengancammu
 Kan Binasa di bawah durimu

Saat ini, ulama dan kiai Nusantara, khususnya NU, tidak pernah meninggalkan gagasan nasionalisme dan cinta tanah air, yang dikemas dengan idiom *Hubbul Wathan minal Iman*. Secara bahasa, *hub* berarti cinta, *wathan* berarti tanah air (bangsa), dan *minal iman* berarti dari atau sebagian dari iman. Dengan restu dan saran dari beberapa ulama dan kiai asli pribumi Indonesia, Presiden Sukarno pun juga mengaminkan semangat nasionalisme dari organisasi yang berlegitimasi pada Islam ini.⁷⁴ Walau slogan ini turut dinyanyikan sebagai mars wajib di setiap acara NU, namun KH. As’ad juga menegaskan bahwa ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ bukanlah hadits, tetapi semacam *qaidul fiqh*.

4. Pendidikan Islam

a) Makna Ontologis dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai serangkaian sistem pendidikan yang Islami, bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai

⁷⁴ Sadiyah, Nisah, and Zainuddin, “Kajian Teoritis Tentang Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” hal. 43.

pandangan hidup. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-tadib*. Ini mencakup proses penanaman nilai-nilai Islam secara bertahap, melibatkan pengajar, peserta didik, dan proses pembelajaran. Menurut Naquib Al-Attas⁷⁵, tujuan pendidikan harus diambil dari pandangan hidup Islam untuk membentuk manusia sempurna (*insan kamil*). Hasan Langgulung menambahkan bahwa pendidikan bertujuan mewujudkan nilai-nilai ideal dalam pribadi murid, mencakup semua aspek kepribadian.⁷⁶ Secara nasional, tujuan pendidikan Islam di Indonesia adalah menumbuhkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan berperan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁷

b) Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer

Setidaknya terdapat beberapa karakteristik kurikulum pendidikan Islam yang membedakan dengan kurikulum lainnya yakni:⁷⁸ (1) Ditujukan untuk mencapai kemanfaatan agama berdasar pada Al Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh. (2) Memperhatikan perkembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi peserta didik dari segi intelektual, psikologis, sosial, spiritual (termasuk aqidah, akhlak dan keilmuan Islam sebagai sarana ibadah dan dakwah). (3) Memuat pembelajaran holistik dan seimbang antara kebutuhan individu dan masyarakat, yakni keseimbangan antara pendidikan moral, *soft*

⁷⁵ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 3, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>; Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah. Keluarga Dan Masyarakat*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009), hal. 28.

⁷⁶ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 42.

⁷⁷ Aris, hal. 1–2.

⁷⁸ Aris, hal. 60–62.

skill dan *hard-skill* sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan perorangan. (4) Berdasarkan kebutuhan masyarakat muslim yang cenderung dinamis dan terus berkembang.

Sedang pembelajaran PAI di sekolah sudah harus segera mengentaskan siswanya agar tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep atau teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara maksimal dalam aspek kognitif, psikologis, fisik, emosional, dan spiritual, serta mengembangkan keterampilan seperti empati, toleransi, dan sikap terbuka.⁷⁹

Konteks pendidikan Islam dalam penelitian ini ialah pendidikan Islam sebagai pendidikan transformatif, yakni sebuah pendidikan yang menekankan adanya perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Di lingkungan sekolah pendidikan karakter diperoleh melalui penelaahan dan pengkajian, baik melalui berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis. Sedang dalam lingkungan masyarakat, pendidikan karakter diperoleh melalui menerapkan nilai luhur dan budaya lokal dalam bermasyarakat.⁸⁰

⁷⁹ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): hal. 177, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

⁸⁰ Murwanto, "Pendidikan Transformatif Dalam Pembentukan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 1, no. 1 (2022), https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/344.

c) Lembaga Pendidikan Islam

Segara garis besar lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau sarana tempat berlangsungnya pendidikan ada tiga, yaitu : lembaga pendidikan formal, Lembaga pendidikan non formal dan lembaga pendidikan informal.

1) Lembaga Pendidikan Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

2) Lembaga Pendidikan Non-Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Adapun ciri-ciri lembaga pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.

- b) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c) Tidak adanya pembatasan usia.
- d) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja

Adapun apabila organisasi-organisasi memiliki karakteristik seperti tersebut di atas dan juga mendasarkan diri pada agama. Ia mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan keagamaan. Maka peran-peran tersebut di atas akan menciptakan persekutuan hidup di dalam masyarakat yang memanasifestasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan inilah juga termasuk pendidikan Islam.

3) Lembaga Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan pengembangan berikutnya. Pendidikan dalam keluarga harus menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi kehidupan masa depan, baik dunia maupun akhirat.

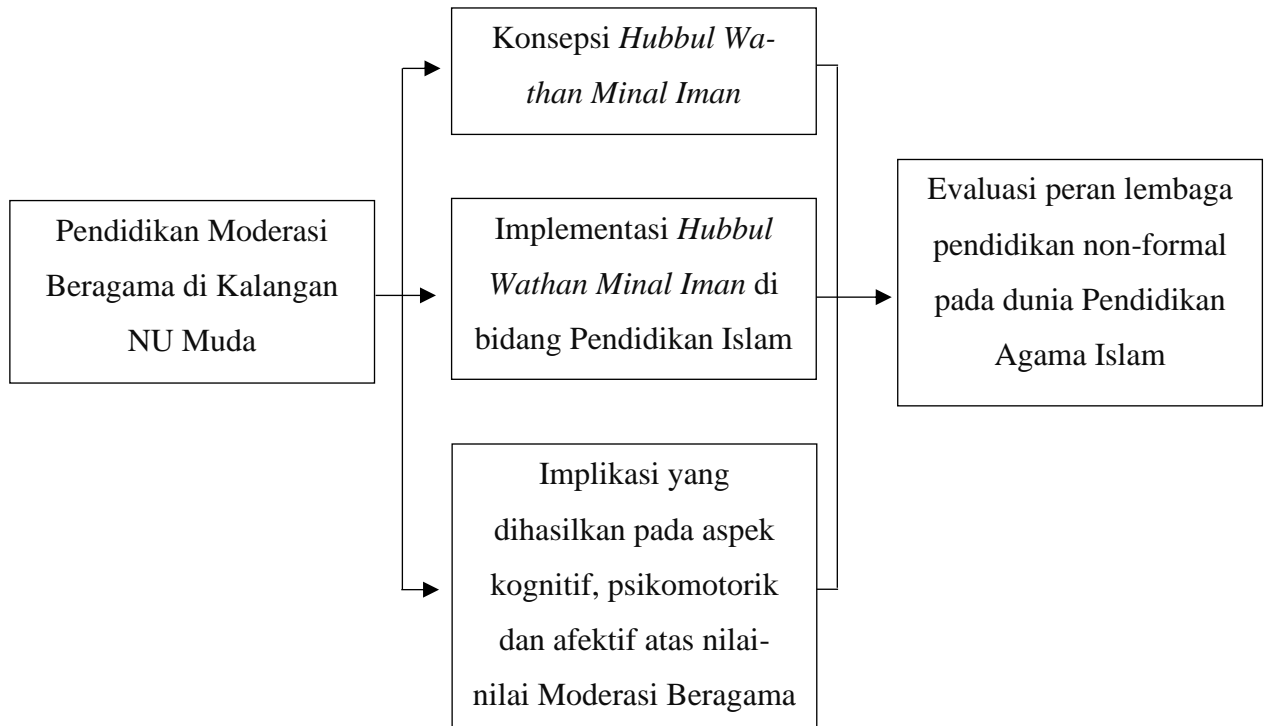
d) Evaluasi Pendidikan Islam

Menurut Addurorul Muntatsiroh dan Jamilus, terdapat empat jenis evaluasi dalam pendidikan Islam, yaitu evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Evaluasi formatif bertujuan menilai penguasaan peserta didik dan mengidentifikasi bagian yang belum dikuasai setelah penyajian satuan pelajaran, bertujuan memperbaiki proses dan rencana pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur kinerja akademik peserta didik secara keseluruhan, seperti akhir semester atau tahun ajaran, dan hasilnya digunakan untuk laporan resmi dan penentuan kenaikan kelas. Evaluasi diagnostik fokus pada proses belajar mengajar untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa setelah penyajian satuan pelajaran.

Evaluasi penempatan dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses belajar mengajar untuk menentukan posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, seperti pemilihan jurusan. Evaluasi ini menilai potensi, kecenderungan kemampuan, dan keadaan pribadi peserta didik untuk memastikan penempatan yang tepat, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa hambatan. Evaluasi jenis ini juga mempertimbangkan keadaan fisik dan psikis, bakat, minat, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik, serta dilakukan sebelum memasuki kelas tertentu atau setelah kenaikan kelas. Dalam pendidikan Islam, evaluasi-evaluasi ini dapat diadopsi selama tidak bertentangan dengan prinsip kependidikan Islam.⁸¹

⁸¹ Jamilus Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, "Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): hal. 3078–81, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11472>.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Landasan atau *frame work* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kota Malang terkait tiga hal yakni, perspektif, implementasi dan implikasi praktek semboyan *Hubbul Wathan minal Iman* di bidang pendidikan Islam guna menjadi acuan awal dalam diskusi isu moderasi beragama di bab berikutnya. Berdasarkan pendapat Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilaksanakan dengan cara menggunakan beragam metode yang terdapat pada penelitian kualitatif.⁸²

Dalam proseduralnya peneliti menghasilkan data deskriptif dari hasil observasi perilaku, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diamati secara holistik.⁸³ Proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespons kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan. Sebagai pihak ke-3, peneliti merefleksikan sikap tertentu sebagai pandangan obyektif terhadap suatu situasi, informasi dan observasinya secara interpretatif.⁸⁴

⁸² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4.

⁸³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 30; Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hal. 3, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁸⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy and Ahmad Fawaid, 3rd ed. (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019), hal. 22; Meisy Permata Sari et al., "Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): hal. 84 dan 87.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian “*Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Analisis Semboyan Hubbul Wathan minal Iman pada Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang*”, peneliti hadir sebagai instrumen penelitian, pengamat dan pengumpul data saja, murni sebagai pihak ke tiga (pengamat penuh). Tugas peneliti telah diketahui oleh subjek atau informan, yakni bertugas melangsungkan wawancara dan mengobservasi mendalam terkait objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah IPNU IPPNU Cabang Kota Malang, yang memiliki kantor sekretariat di Jl. Jl. KH. Hasyim Asy'ari 21 65119 Malang, Jawa Timur. Secara rinci alasan peneliti memilih setting lokasi di IPNU IPPNU Cabang Kota Malang ialah :

- (1) Malang terletak di Jawa Timur, di mana dalam laporan terakhir SETARA 2021 provinsi ini menduduki peringkat ke-3 nasional atas pelanggaran Kebebasan Beragama atau Keyakinan (KBB) dengan total 15 kasus sepanjang 2020 dan masih bertambah hingga kini.⁸⁵
- (2) Sebagai Kota Pendidikan, Kota Malang memiliki 5 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan 57 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan total sebaran lebih dari dua ratus ribu lebih mahasiswa. Jumlah fantastis ini menjadi sasaran empuk radikalisme. Dua dari 5 PTN yang ada, di tahun 2018 terindikasi terpapar radikalisme. Dan

⁸⁵ Sigit and Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020*; Setara Institute, “Ringkasan Eksekutif ‘Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman’ : Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) Di Indonesia Tahun 2021.”

gerakan gerilya ini pun juga menjamur di kampus-kampus Islam yang bernetabene Aswaja.

- (3) IPNU IPPNU Cabang Kota Malang terbukti dapat bersinergi dengan OKP lain, Kepolisian, Pemerintah daerah, Institusi Pendidikan, Pondok Pesantren dan telah mengakomodir anak cabang di 5 kecamatan dan 5 universitas, sehingga aktivitasnya dapat berpengaruh secara luas dan signifikan.
- (4) Terakhir, garis besar perjuangannya di periode ini menekankan pada komisaritasasi, yakni aksi *back to school* untuk memberi upaya preventif terhadap pelajar SMP dan SMA se-derajat agar terproteksi dari radikalisme.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria: (1) Anggota dan pengurus PC IPNU IPPU Kota Malang, atau menjabat sebagai pengurus pimpinan di bawah naungan Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kota Malang (2) Berasal dari kalangan mahasiswa Kota Malang, (3) Berusia 18-27 tahun. Adapun narasumber atau informan bidikan penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian Konsepsi dan Implementasi

NO	Nama	Afili-asi	Jabatan
1.	Lathifatul Muthohharoh	IPPNU	Ketua PC IPPNU Kota Malang
2.	M. Athok Illah	IPNU	Ketua PC IPNU Kota Malang

3.	Mochammad Nur Aziz		Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan SDM
4.	Dyan Rizky Mandasari	IPPNU	Wakil Ketua 1 Bidang Pengembangan Organisasi dan Komisariat
5.	Yusril Ihza Elyas	IPNU	Wakil Ketua 1 Bidang Pengembangan Organisasi dan Komisariat
6.	Yoga Klody Arianto Mangkusumo	IPNU	Wakil Ketua 2 Bidang Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan SDM
7.	M. Arizal Chamid	IPNU	Wakil Sekretaris 1 Bidang Pengembangan Organisasi dan Komisariat
8.	Muhammad Bahrom	IPNU	Anggota Dept. Bidang Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan SDM
9.	Iftita Astria Sani	IPPNU	Koordinator Dept. Dakwah
10.	Ayu Setia Ningsih	IPPNU	Koordinator Dept. Jaringan Komunikasi dan Informasi

Narasumber di atas berfokus untuk menghasilkan data rumusan masalah pertama dan kedua, sedangkan rumusan masalah ketiga, yakni tataran implikasi *Hubbul Wathan minal Iman* IPNU IPPNU Cabang Kota Malang, peneliti menggunakan teknik yang sama, yakni *purposive sampling*. Menggunakan 5

narasumber, dengan kriteria ‘pernah menjadi peserta kegiatan yang terlibat dalam implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* IPNU IPPNU Cabang Kota Malang’. Berikut adalah daftar narasumber terkait:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian Implikasi

NO	Nama	Usia	Asal Instansi
1.	Calista Putri Kusumaningrum	14	SMP Islam Ma'arif 03 Malang
2.	Amirotul Kayyisah	21	Staima Al Hikam Malang
3.	Achmad Dega Aunal Jaka	23	Universitas Islam Malang
4.	Anisatus Sa'idah	26	Universitas Brawijaya
5.	Ajilni Diini Mar'atun Nur Chasanah	22	Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data utama merupakan apa yang dialami, dipikirkan serta diinformasikan oleh narasumber.⁸⁶ Baik itu sumber data yang diperoleh dari kata-kata, hasil pengamatan maupun dokumen. Sehingga dalam hasil dari sumber data tersebut peneliti mengedepankan sikap objektif atau membebaskan diri dari konsep maupun asumsi yang berasal dari gagasan peneliti. Data merupakan suatu informasi maupun deskripsi yang dapat muncul pada suatu kajian maupun kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, menurut Bungin Burhan terbagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 107.

⁸⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner kepada subjek penelitian, observasi dan dokumentasi terkait dokumen-dokumen, foto kegiatan, profil organisasi dan keperluan dokumentasi relevan lainnya yang dilakukan peneliti selama durasi penelitian berlangsung.⁸⁸ Sehingga data yang diambil terkait konsepsi dan implementasi semboyan *Hubbul Wathan minal Iman* ialah data wawancara serta pengisian kuesioner yang bersumber dari anggota dan pengurus yang telah dicantumkan pada subjek penelitian di tabel 3.1, sedangkan terkait implikasi dari implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* ialah bersumber pada pengisian kuesioner dari sasaran kegiatan implementasi dengan daftar nama di tabel 3.2. Data-data primer tersebut dikuatkan lagi oleh observasi partisipatif dan dokumentasi atas dokumen-dokumen pendukung seperti Instagram, arsip dan buku pedoman yang digunakan dalam operasional PC IPNU IPPNU Kota Malang.

b. Data Sekunder

Ialah data yang diperoleh dari sumber referensi buku, jurnal, laporan dan penelitian ilmiah yang relevan dengan pembahasan Moderasi beragama, slogan *Hubbul Wathan minal Iman* dan IPNU IPPNU bukan asli berisi informasi maupun data penelitian.⁸⁹

⁸⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* ((Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 71.

⁸⁹ Rahmadi, hal. 71.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai menangkap segala stimulus yang muncul dan meresponnya, beradaptasi dengannya, menghimpun segala data yang dibutuhkan, menafsirkan data, mereduksi dan menganalisisnya, kemudian yang paling akhir adalah menarik kesimpulan atas seluruh kegiatan ilmiah yang telah dilakukan.⁹⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- 1) Teknik Observasi: mengamati dan mencatat segala fenomena di lapangan secara sistematis mengenai kegiatan yang dilaksanakan, proses perencanaan kegiatan, kondisi partisipan, perilaku atau karakteristik subjek penelitian, dan segala situasi yang nampak selama penelitian berlangsung. Peneliti mengobservasi beberapa elemen, antara lain yakni, lokasi penelitian, sosial media IPNU IPPNU Cabang Kota Malang, hasil resume peserta kegiatan dan kegiatan yang sedang berlangsung, keadaan lingkungan penelitian (dalam hal ini yang dapat diobservasi hanyalah giat Latin dan Latpel 2024).
- 2) Teknik wawancara: peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan semiterstruktur terkait indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti guna menggali informasi tentang variabel penelitian yang diinginkan lebih dalam dan luas. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti saat melaksanakan wawancara antara lain yakni: membuat instrument wawancara, merencanakan wawancara, pengaturan waktu dan tempat wawancara, pelaksanaan

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 224.

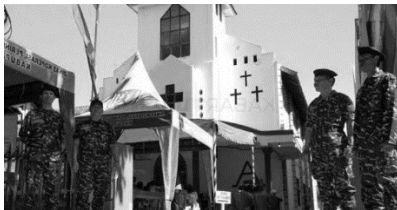
wawancara, validasi data dan pemaparan hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan wawancara berikut:

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Subjek Penelitian di tabel 3.1

NO	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?
3.	Baik, jika ditarik kesimpulan dalam konteks pendidikan apa menurutmu internalisasi nilai Aswaja dan nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ialah menjadi integral dalam Pendidikan Moderasi Beragama?
4.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!
5.	Menurutmu apakah gambar berikut (penjagaan Gereja oleh GP. Ansor) merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?
6.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?
7.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?
8.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?
9.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?

10.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?
11.	Apakah anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?
12.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?
13.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?
14.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Subjek Penelitian di Tabel 3.2

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?
2.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :
3.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!
4.	Coba deskripsikan secara singkat bagaimana prosesi acara di atas berlangsung!
5.	Apakah yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?
6.	Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?
7.	Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu... 

8.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?
9.	Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?
10.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?
11.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?
12.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?
13.	Sebagai seseorang yang sudah paham terkait konsep <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> , bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut? (Bisa di lingkungan pekerjaan, organisasi atau masyarakat)

- 3) Teknik Dokumentasi: untuk menunjang kredibilitas hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menghimpun data dengan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan variable penelitian, misalnya foto/video kegiatan, karya monumental, jejak digital, platform sosial media atau publikasi lainnya yang berkaitan dengan IPNU IPPNU Cabang Kota Malang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan/kredibilitas data yang telah dikumpulkan, terdapat dua metode pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik atau metode berarti, untuk menggalikan kebenaran informasi tertentu, peneliti menverifikasi data melalui

berbagai metode dan sumber perolehan data.⁹¹ Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, yang kemudian akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda.

Sedangkan untuk triangulasi sumber, peneliti akan mengukur keabsahan data melalui wawancara terstruktur, yakni akan mengulang pertanyaan yang sama pada tiap narasumber. Selanjutnya peneliti akan memberikan pandangan (*insights*) tafsiran mengenai hasil data yang telah diperoleh. Berbagai pandangan dari hasil data itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang mendekati kredibel.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. analisis data dilakukan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁹²

a. Data Collection (Pengumpulan data)

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang narasumber masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁹¹ Sugiono, hal. 241–42.

⁹² Sugiono, hal. 246.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian dilakukan observasi dan dokumentasi yang diperlukan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari hasil pengumpulan data yang ada, reduksi data akan dilakukan dengan bantuan *software googlecollab* dan NVivo yang akan membantu menerjemahkan hasil rekaman wawancara menjadi bentuk narasi yang kemudian akan direduksi secara manual oleh peneliti.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam proses ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel, kategorisasi, uraian singkat atau bagan sesuai keperluan secara rinci agar pembaca tidak multitafsir pada hasil data.

d. *Drawing Conclusion/Verification* (Menyimpulkan atau verifikasi data)

Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan hasil data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menafsirkan hubungan kausalitas sebab-akibat, menentukan proporsi, dan menyajikan argumen final sesuai interpretasi peneliti. Untuk mempermudah pembaca, peneliti akan menyajikan kesimpulan berbentuk tipologi yang merepresentasikan hasil data secara konsekuen.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang “*Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Analisis Semboyan Hubbul Wathan minal Iman pada Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang*” dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. *Tahapan persiapan*

a) Peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur seberapa potensial PC IPNU IPPNU Kota Malang dapat menjadi subjek penelitian

- b) Mempelajari lebih dalam mengenai referensi terdahulu terkait Moderasi beragama dan semboyan *Hubbul Wathan minal Iman*
- c) Peneliti meminta persetujuan untuk melakukan penelitian di IPNU IPPNU Kota Malang kepada Ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang,

2. Tahapan Pelaksanaan

Merupakan tahapan pokok dalam penelitian dimana pada proses ini peneliti mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi pada informan yang telah ditentukan.

3. Tahap analisis data

Langkah terakhir yaitu penyelesaian dengan melakukan analisis temuan lapangan yang ditulis dalam bentuk laporan penelitian guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Menyajikannya dalam laporan yang runtut menjadi sebuah karya ilmiah hasil penelitian yang siap dipublikasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kota Malang

PC IPNU IPPNU Kota Malang adalah salah satu Badan Otonom NU di Kota Malang yang menaungi pelajar, remaja dan santri dengan rentang usia 12-25 tahun. Ia mengambil peran untuk menjadi wadah utama bagi pelajar Nahdlatul Ulama di Kota Malang dalam mengembangkan potensi diri dalam bidang keagamaan, intelektual, dan sosial, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

a. Sejarah Pendirian

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/24 Pebruari 1954, ketika diselenggarakan Kongres LP Maarif di Semarang. Sejak berdirinya IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif, dan baru pada tahun 1966, ketika diselenggarakan Kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi Badan Otonom NU. Salah seorang pendiri IPNU adalah Prof. Dr. K.H. M. Tolchah Mansur. Sejak berdirinya, IPNU adalah kependekan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.⁹³

Sedangkan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H, bertepatan dengan 2 Maret 1955 di Solo, Jawa

⁹³ Fadeli et al., *Antologi NU: Sejarah - Istilah - Amaliyah - Uswah*, hal. 52-54.

Tengah. Salah seorang pendirinya adalah Ny Umroh Mahfudzah. Sejak berdirinya IPPNU bernaung di bawah LP Ma'arif, namun sejak tahun 1966 melalui kongresnya di Surabaya, IPPNU berdiri sendiri sebagai salah satu Badan Otonom NU.⁹⁴

Meruntut pada pembentukan IPNU dan IPPNU di tingkat pusat tersebut, kader-kader muda NU pada tahun 1979 berhasil melebarkan sayap otonominya hingga di Kota Malang. Beberapa pemuda NU yang memiliki semangat juang tinggi pun berkumpul dan meresmikan dirinya menjadi kepengurusan yang sah. Maka berikut adalah beberapa tali kepemimpinan PC IPNU IPPNU Kota Malang yang sementara ini dapat ditelisik keberadaan dan kebenaran datanya menurut data yang diberikan oleh Ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang di periode ini :

- b. Jajaran Ketua dari Periode Awal berdirinya IPNU IPPNU di Kota Malang

Tabel 4. 1 Jajaran Ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang

Periode Memimpin	Jajaran Ketua IPNU Kota Malang	Jajaran Ketua IPPNU Kota Malang
Berdasar informasi dari ketua terkini, untuk nama ketua di awal pendirian masih belum bisa ditelisik lebih lanjut.		
<i>Belum diketahui</i>	Pak Daman Huri	<i>Belum diketahui</i>
1986-1989	Alm. Pak Syafik	<i>Belum diketahui</i>
1989-1992	Huda Azis	Dra. Hj. Dewi Masita
1992-1995	Mahmudi Muhith	Dra. Syahrotsa Rahmania
1995-1998	Zainal Khosyiin	Choiriyah, S.E

⁹⁴ Fadeli et al., hal. 54–57.

1998-2000	Zainuri	Choiriyah, S.E
2000-2002	H. M. Nur Junaidi Amin	Nafisa
2002-2005	Mulyono	Nur Hayati dan Ila
2005-2008	Syahrowi	Sulistama, S.P
2008-2012	Dwi Qodir Sunarno	Erna Al-Maghfiroh, S.T
2012-2014	Khoirul Anam	Rini Mulyasari, S.Si
2014-2016	Aldi Firmansyah	Dewi Fitria Cholidah, S.Pd
2016-2018	Risqi Saiful Anwar	Uswatun Hasanah, S.Pd
2018-2020	Mirza Jundan Noor Fikry	Kurnia Islami, S.IP
2020-2023	Ilman Ardhy Chalim	Siti Aisyah Rosadi
2023-Sekarang	Mukhammad Athok Illah	Lathifatul Muthohharoh

c. Visi, Misi, Tujuan dan Usaha IPNU IPPNU Kota Malang

Merujuk pada Visi, Misi dan Tujuan organisasi yang ditetapkan oleh pimpinan pusat, maka PC IPNU IPPNU Kota Malang memiliki keselarasan dalam menarasikan landasan juangnya. Berikut yang dapat peneliti paparkan:

Tabel 4. 2 Paparan Visi, Misi, Tujuan dan Usaha PC IPNU IPPNU Kota Malang

Aspek	IPNU	IPPNU
Visi	“Sebagai sebuah organisasi, IPNU memiliki visi, yakni gambaran terhadap apa yang ingin dicapai. Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,	“Terbentuknya kesempurnaan pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah,

	memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam <i>ahlussunnah wal jamaah.</i> ” ⁹⁵	berlimu dan berwawasan kebangsaan.” ⁹⁶
Misi	<p>Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam 2. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif. 3. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar. 4. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam <i>ahlussunnah wal jamaah.</i> 	<p>Misi IPPNU adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender. 3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.
Tujuan	Tujuan IPNU adalah: “Terbentuknya Pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berbudaya,	Tujuan organisasi ini adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak

⁹⁵ IPNU Pimpinan Pusat (PP), *Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, ed. Muhammad Ghulam Dhofir Mansur and Aan Andri Ardiyansah (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2023), hal. 62–63.

⁹⁶ Pimpinan Pusat (PP) IPPNU, *Hasil Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, ed. Nurul H. Ummah et al. (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2020), hal. 445.

	berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlusunah wal jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.” ⁹⁷	mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlusunah wal Jamaah An Nahdliyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. ⁹⁸
Usaha	<p>Untuk mewujudkan tujuan tersebut, usaha-usaha yang dilakukan IPNU adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU. 2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa. 3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-hammah), guna terwujudnya khairo ummah. 4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. 5. Mendistribusikan kader sesuai dengan potensi dan kreativitas yang dimiliki. 	<p>Untuk mewujudkan tujuan tersebut IPPNU memiliki serangkaian usaha sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun dan membina pelajar putri Islam dalam wadah organisasi IPPNU. 2. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan untuk menjadi Insan Robbani sebagai penerus perjuangan bangsa. 3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat. 4. Membina persahabatan dan kerja sama dengan organisasi putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merugikan organisasi IPPNU baik dalam maupun luar negeri serta tidak bertentangan dengan paham

⁹⁷ Pimpinan Pusat (PP), *Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, hal. 60–61.

⁹⁸ Pimpinan Pusat (PP) IPPNU, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, ed. Wahyu Mawadatul Habibah (Jakarta, 2023), hal. 19–20.

		Ahlusunah wal Jamaah An Nahdliyah. 5. Mengembangkan sumber daya pelajar di berbagai sektor kehidupan.
--	--	--

2. Hierarki Tingkatan Pimpinan dalam Organisasi IPNU IPPNU

IPNU IPPNU tersebar luas ke seluruh pelosok negeri hingga Internasional, sehingga perlu adanya hierarki kepemimpinan guna memudahkan regulasi di tiap pimpinan daerah. Berikut susunan hierarki dari bawah ke atas dalam IPNU IPPNU:

Wilayah Kelurahan	: Pimpinan Ranting (PR)
Wilayah Institusi Sekolah/Univ	: Pimpinan Komisariat (PK)
Wilayah Kecamatan	: Pimpinan Anak Cabang (PAC)
Wilayah Kota/Kab	: Pimpinan Cabang (PC)
Wilayah Provinsi	: Pimpinan Wilayah (PW)
Wilayah Luar Negeri	: Pimpinan Cabang Istimewa (PCI)
Wilayah Nasional	: Pimpinan Pusat (PP)

3. Legalitas Organisasi IPNU IPPNU

Organisasi IPNU IPPNU, termasuk PC IPNU IPPNU Kota Malang ialah badan otonom yang tak lepas dari naungan Nahdlatul Ulama, sehingga legalitas yang digunakan sebagai dasar hukum organisasi juga termasuk bagian dalam keabsahan organisasi NU. NU sendiri resmi secara hukum untuk pertama kali pada tanggal 6 Februari 1930

sebagaimana tercatat dalam Besluit Rechtspersoon No. IX tahun 1930, yang kemudian diperbaharui pada tahun 1989 berdasarkan:⁹⁹

- 1) Keputusan Menteri Kehakiman RI. No. C2-7028.HT.01.05.TH.89.
- 2) Keputusan Menkumham RI.No.: C-11.HT.01.06. TH.2006
- 3) Keputusan Menteri Dalam Negeri RI. No. 199/DJA/1988
- 4) Keputusan Badan Pertanahan Nasional No. 199/DJA/1988/A/7

Tertera pada Surat Edaran PBNU Nomor: 497/C.I.34/03/2016 menyatakan bahwa: Nahdlatul Ulama (NU), pada seluruh tingkatan kepengurusan, Lembaga-Lembaga dan Banom yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama, adalah suatu perangkat organisasi yang keberadaannya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perkumpulan Jamiyyah Nahdlatul Ulama dan telah memiliki Badan Hukum. Tiap banom atau lembaga tidak perlu mendaftarkan ulang kepada pemerintah; dan sah untuk mendapat/menerima menerima dana hibah dari Pemerintah Pusat, Provinsi maupun daerah (berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 450.7/1003/POLPUM, tanggal 10 Maret 2016).¹⁰⁰

⁹⁹ Lumbungwakafnu, "Dasar Hukum Organisasi," Lumbung Wakaf Nahdlatul Ulama, accessed June 5, 2024, <https://lumbungwakaf.blogspot.com/p/dasar-hukum-organisasi.html>.

¹⁰⁰ Munawar AM, "NU Sebagai Badan Hukum, Apa Maksud Dan Pengertiannya?," NUCilacapOnline, 2019, <https://pencilacap.com/nu-sebagai-badan-hukum/>.

B. HASIL PENELITIAN

1. Konsepsi Semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' dalam Orientasi Pendidikan Moderasi Beragama Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

a. Nilai *Hubbul Wathan minal Iman* menjadi salah satu pondasi dalam Pendidikan Moderasi Beragama

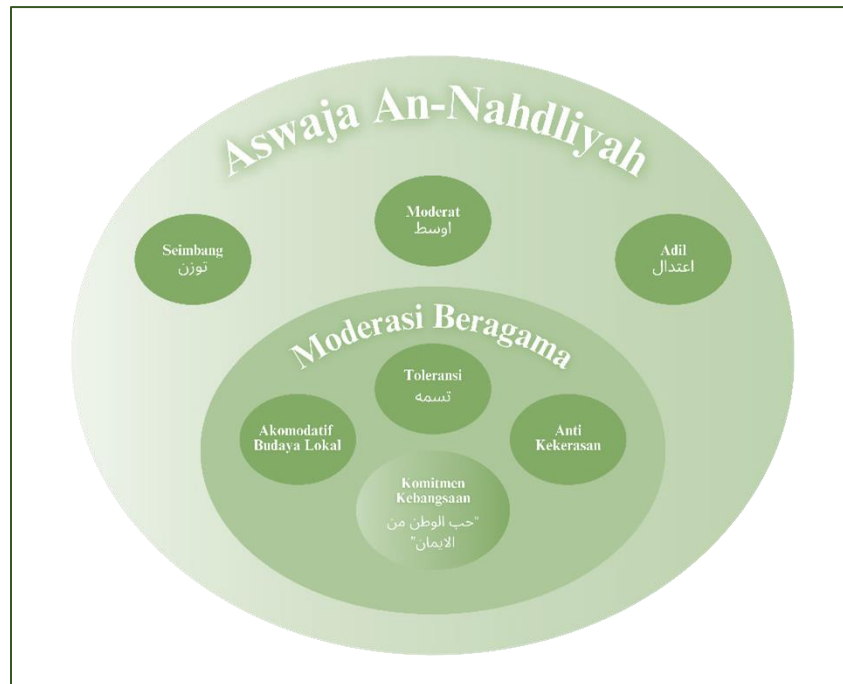
Aziz, Demisioner Pengurus Dep. Kaderisasi. menyebutkan bahwa moderasi beragama dinilai sebagai frasa yang muncul belakangan dan menjadikan nilai-nilai aswaja kita tersebut sebagai inspirasi. Lebih lanjut ia menjelaskan:

Ajaran aswaja dengan nilai-nilainya itu, menurut sejarah selalu menjadi jawaban atas praktik beragama yang maslahat sesuai konteks zaman dan tempat dengan basis keilmuan dari para Ulama yang selalu bisa dipertanggungjawabkan sanadnya. Sehingga, aswaja membuat pengamalannya atau lebih besar lagi masyarakatnya menjalankan agama yang selalu menawarkan solusi terhadap wacana modern yang berkembang sesuai kaca mata syariat dan meninggalkan kekerasan untuk mendakwahnya. Karena dalam keyakinan aswaja kita, kekerasan sama sekali bukan ajaran agama Islam. Nah, nilai-nilai Aswaja itu yang kemudian diadopsi oleh moderasi beragama. Sehingga, moderasi beragama juga mengandung nilai wasathiyah, tasamuh, i'tidal, dan tawazun tersebut.¹⁰¹ [NA.RM.01.01]

Gagasan inipun tak hanya dimiliki oleh Aziz, melainkan juga oleh keseluruhan informan. Mereka menyatakan hal serupa yakni, ajaran akomodatif dalam *Aswaja An-Nahdliyah* turut menjadi penyokong dalam upaya moderasi beragama. Rizal, Wasek 1 Bidang Organisasi, juga turut menyepakati bahwa nilai *Hubbul Wathan minal Iman* menjadi

¹⁰¹ Wawancara dengan M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024.

suatu integral dalam upaya pendidikan Moderasi Beragama, karena nilai-nilai karakter moderasi beragama juga terdapat dalam esensi jargon *Hubbul Wathan minal Iman*. Berikut adalah sebuah bagan yang dapat menggambarkan relasi antara nilai *Hubbul Wathan minal Iman* – Moderasi Beragama – dan Konsep *Aswaja An-Nahdliyah*.



Gambar 4.1 Ilustrasi Konsepsi atas Proporsi Nilai Aswaja An-Nahdliyah, Moderasi Beragama dan *Hubbul Wathan minal Iman*

- b. Nilai *Hubbul Wathan minal Iman* sebagai salah satu indikator Moderasi Beragama dapat menjadi anti-thesis gerakan ekstrim beragama.

Menurut Elyas, Waka 1 Bidang Organisasi, setiap aliran dalam islam memiliki sejarah panjangnya masing-masing yang melandasi kemunculannya, yakni oleh latar pemahaman nilai *aqidah* yang berbeda dari para pencetusnya. Aliran-aliran yang ada di zaman sekarang pun merupakan perkembangan dari aliran-aliran lama. Munculnya perbedaan aliran ini pun juga hasil dari tuntutan kebutuhan masyarakat muslim yang berbeda, berdasar kondisi demografis dan karakter kedaerahan

masing-masing. Pada dasarnya, selama aliran-aliran ini menjunjung tinggi nilai syariah dan tidak keluar dari koridor hukum, perbedaan tersebut dapat dimaklumi.

Setiap aliran dalam islam memiliki sejarah panjangnya masing-masing mengapa sampai aliran tersebut muncul. Yang mendasari perbedaan di setiap aliran adalah latar belakang pemahaman terhadap nilai aqidah yang berbeda-beda dari para pencetus setiap alirannya. Adapun aliran-aliran yang ada di zaman sekarang adalah bentuk perkembangan dari aliran-aliran yang ada sejak lama. Seandainya ada aliran-aliran baru yang muncul, selama masih mengandung nilai-nilai yang sama dengan aliran lama yang pernah ada maka sebenarnya aliran tersebut adalah perkembangan dari aliran lama. Selama aliran tersebut masih menjunjung tinggi nilai syariah dan tidak keluar dari koridor hukum maka tanggapan saya adalah memaklumi atas perbedaan yang ada. [YI.RM.01.02]

Namun dewasa ini, terdapat banyak sekali aliran atau gerakan ekstrem dalam sejarah Islam yang salaing bertolak belakang dan keduanya membuat agama tidak relevan terhadap zaman dan kondisi terkini. Aziz, Demisioner Waka 2 Bidang Kaderisasi, menyebutkan bahwa kedua golongan ini pula-lah yang menjadi latar dicetuskannya Moderasi Beragama oleh Kementrian Agama RI, yakni gerakan agama yang liberal dan radikal.

Satu, gerakan liberal yang artinya menafsiri nash agama hanya dengan pertimbangan akal saja, sehingga kerap kali muncul tafsir yang cenderung melampaui batas syariat dan menyepelekan agama. Dua, gerakan radikal yang memahami nash agama secara tekstual saja tanpa mendialogkan dengan konteks, sehingga menimbulkan praktek keagamaan yang kaku sekaligus memancing kekerasan dalam penyebarannya. Moderasi beragama ini dimaksudkan untuk menyadarkan bahwa dua gerakan di atas kurang tepat dan kurang maslahat. Sehingga, gerakan moderasi beragama ini diharapkan menjadi solusi terhadap penyimpangan praktek agama yang berlebihan dan

membuat agama selalu relevan dengan zaman dan kondisi tanpa kehilangan nilai yang dibawa.¹⁰² [NA.RM.01.02]

Tindakan ekstrim kiri (liberal) atau ekstrim kanan (radikal) ini tentu memerlukan adanya tindak lanjut dari seluruh kalangan muslim. Tindak liberal menjadi potensi untuk konflik internal agama, sedangkan gerakan radikal berpotensi untuk membahayakan stabilitas masyarakat, bahkan bisa menjadi ancaman konstitusi negara akibat tindak kekerasan yang dilakukan. Menurut Ayu, Koor. Dept. Jarkominfo, tindak radikalisme inilah yang membuat gejala Islamophobia marak di negara Barat, “Itu akan membuat gejala Islamophobia yang seperti terjadi di negara barat. Hal tersebut perlu diimbangi dengan perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan agar islam tercermin Rahmatallilalamin”¹⁰³ [AS.RM.01.02] .

Berdasarkan problematika di atas, peneliti berusaha mengulik bagaimana konsepsi para informan PC IPNU IPPNU Kota Malang menyikapi hal tersebut. Kesepuluh informan ini telah menuntaskan jenjang kaderisasi lakmud, di dalamnya mereka mempelajari komitmen-komitmen keseimbangan dalam Aswaja juga materi Wawasan Kebangsaan. Maka dari itu jawaban mereka cenderung *open-minded*, mengedepankan toleransi, serta menyikapi segala tindak radikalisme atau perbedaan aliran dalam Islam secara gradual dengan

¹⁰² M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ayu Setia Ningsih (Koordinator Dept. Jaringan Informasi dan Komunikasi 2024) pada 25 Mei 2024

mempertahankan landasan Islam yang *Rahmatan li Al- 'Alamin*. Berikut adalah konsepsi mereka dalam menyikapi tindak ekstrimisme:

- 1) *Pertama*, sebagian besar informan mewajarkan adanya perbedaan aliran dalam Islam, karena itu adalah rahmat, fitrah, dan telah disabdakan oleh Rasulullah bahwa kelak umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan.¹⁰⁴ Ifitita mengatakan :

Perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan sudah menjadi hal wajar sejak zaman dahulu. namun, sikap yang tetap harus kita tanamkan adalah toleransi dan amar ma'ruf nahi munkar. biasanya orang yang memiliki aliran yang berbeda memiliki dasar tersendiri yang sejalan dengan pemahaman mereka.¹⁰⁵ [IA.RM.01.02]

Senada dengan yang dikatakan oleh Lathifah, Ketua IPPNU, dan Ayu, yakni berbunyi: “Selama perbedaan itu tidak menimbulkan sikap saling menyakiti, menyalahkan antara yang satu dengan yang lain perbedaan itu sah-sah saja”¹⁰⁶

[LM.RM.01.02]

Tidak masalah (adanya perbedaan aliran), karena sesuatu yang kita yakini memiliki sumber dan kita semua tumbuh dengan kondisi sosial, orangtua serta pengetahuan yang berbeda-beda. Jika ada yang berbeda tidak masalah selama tidak melanggar alquran dan hadis. Tugas kita selalu menyampaikan kebaikan, setelahnya kita serahkan kepada Allah.¹⁰⁷[AS.RM.01.02]

¹⁰⁴ Wawancara pada M. Athokillah, M.Nur Aziz, M. Arizal Chamid, Dian Risky Mandasari.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ifitita Astria Sani (Koordinator Departemen Dakwah 2024) Pada 25 Mei 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Lathifatul Muhohharoh (Ketua PC IPPNU Kota Malang) Pada 23 Mei 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ayu Setia Ningsih (Koordinator Dept. Jaringan Informasi dan Komunikasi 2024) pada 25 Mei 2024

2) *Kedua*, jika memang terbukti menyimpang maka dilakukan tindak pencegahan awal, yakni mengingkari dalam hati. Bahrom Anggota Dept. Kaderisasi, mengatakan bahwa “Apabila menemui perbedaan aliran dalam sesama muslim, kita tetap meyakini ajaran kita yang paling benar tanpa menyalahkan atau bahkan mengkafirkan golongan yang lain.”¹⁰⁸ [MB.RM.01.02]

1) *Ketiga*, menasehati secara lisan. Islam mempunyai mekanisme *tabayyun* (dialog) dengan ilmu. Apabila terdapat aliran yang berbeda dan perlu dilakukan *tabayyun*, maka dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan semangat *ukhuwah* Islamiyah. Hal ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian seperti halnya dikatakan oleh M. Athok Illah Ketua IPNU Kota Malang dan Elyas selaku wakilnya: “Walaupun jika yang diajarkan adalah kebenaran. Namun Rasulullah tidak pernah melakukan kekerasan dalam berdakwah. Maka lebih baik kita menasehati tanpa mematahkan semangatnya dalam berdakwah”¹⁰⁹ [MA.RM.01.02]

Namun, apabila perbedaan aliran bertentangan dengan hukum syariah atau bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits, maka tiga tindakan yang perlu diambil adalah: mengajak berdialog untuk *tabayyun*, memberikan peringatan atau nasehat agar tidak menyebarkan ajaran tersebut, dan mendoakan agar mereka mendapatkan hidayah.¹¹⁰ [YI.RM.01.02]

¹⁰⁸ Wawancara pada Muhammad bahrom (Anggota Dept. Pendidikan dan Kaderisasi) pada 25 Mei 2024

¹⁰⁹ Wawancara pada M.Athok Illah (Ketua PC IPNU Kota Malang 2024) pada 24 Mei 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Yusril Ihza Elyas (Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi tahun 2024) Pada tanggal 27 Mei 2024

- 2) *Keempat*, melakukan upaya responsif sesuai kemampuan. Aziz, Demisioner Waka 2 Bidang Kaderisasi, memisalkan yang bisa dilakukukannya, yakni dengan ikut semampunya menolak pendekatan itu dan mempopulerkan ajaran agama Islam yang santun dan jauh dari kekerasan sesuai yang diajarkan para guru dengan sanad sampai Nabi Muhammad SAW. Diberikan pula gambaran oleh Rizal, Wasek 1 Bidang Organisasi, bahwa terdapat cerita sahabat Ali bin Abi Thalib waktu berperang, beliau di ludahi oleh orang kafir Quraisy dan sahabat Ali tidak jadi membunuh orang tersebut karena takut beliau membunuh orang tersebut karena nafsu karena amarah, bukan karena *lillahitaala*. sebegitu ajaran islam. Jadi menurutnya, jika ada aliran yang keras, sampai menggunakan kekerasan, itu bukan ajaran islam.
- 3) *Kelima*, saling mendoakan dan memberikan porsi pada yang lebih otoritatif. Yoga Klody mengatakan bahwa sebagai manusia kodrat kita mengajak dan memahami, setelah itu pasrahkan kepada Yang Maha Kuasa. Sebagaimana pula menurut Aziz, Demisioner Waka 2 Bidang Kaderisasi, “Dan tentang perbedaan dengan aliran tersebut saya menyerahkan kepada para Ulama kita yang memang berkapasitas untuk itu. Sebagai awam, saya ikut apa yang didhawuhkan guru-guru kami dalam menyikapi perbedaan itu.”¹¹¹ [NA.RM.01.02]

¹¹¹ Wawancara dengan M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024

Dengan adanya implementasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* yang juga sebagai integral dalam upaya Moderasi Beragama, maka dapat disimpulkan bahwa konsepsi mereka sebagai sampel sudah mencukupi untuk bagaimana menyiapkan anti-thesis bagi kalangan ekstrimisme beragama.

- c. *Hubbul Wathan minal Iman* adalah sumber *kemashlahatan* bagi negara plural seperti Indonesia

Bagi Ayu, Koor. Dept. Jarkominfo, *Hubbul Wathan minal Iman* adalah sebuah optimasi upaya seseorang dalam menjaga tempat dimana ia tinggal. “*Hubbul Wathan minal Iman* bisa dilihat dari seberapa optimal seseorang dalam menjaga tempat dimana ia tinggal. Tidak hanya tempat ia tinggal, namun juga elemen-elemen yang hidup di dalamnya.”¹¹² [AS.RM.01.03]

Sebagaimana dikatakan oleh Bahrom, Anggota Dept. Kaderisasi. “Bahwasanya mencintai tanah air dan berusaha mempertahankan kemerdekaan serta mengisi kemerdekaan dengan hal hal positif.”¹¹³ [MB.RM.01.03]. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai warga negara Indonesia hendaknya memiliki jiwa solidaritas dan nasionalisme tinggi guna menebarkan berbagai *mashlahah* di masyarakat.

Tak berhenti di era kemerdekaan, semangat juang ini nampak pada konsepsi informan peneliti pada semboyan ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ yang digaungkan di NU. Lathifa mengatakan bahwa:

¹¹² Wawancara pada Ayu Setia Ningsih (Koordinator Dept. Jaringan Informasi dan Komunikasi 2024) pada 25 Mei 2024.

¹¹³ Wawancara pada Muhammad bahrom (Anggota Dept. Pendidikan dan Kaderisasi) pada 25 Mei 2024

Iman bagi saya ada dilevel yang tidak hanya percaya, tetapi juga disertai dengan rela berkorban dan berjuang. Ketika kita mengatakan bahwa mencintai tanah air merupakan sebagian dari iman, maka bentuk dari iman itu adalah dengan mempercayai bahwasanya tanah air ini ada, dan perlu diperjuangkan serta dipertahankan sebagai pembuktian iman itu sendiri.¹¹⁴ [LM.RM.01.03]

Semangat yang demikian juga direpresentasikan oleh sebagian informan dengan narasi atas kecintaan Nabi pada kota Makkah dan Ka'bah. Mereka sepakat bahwa mencintai negara, berjuang untuk kemajuan dan kebaikan bersama merupakan cerminan iman yang kuat. Berikut salah satu pemahaman Aziz dari *dhawuh* gurunya terkait keteguhan iman yang berbanding lurus dengan amal shalih dan kecintaan atas negara:

Iman itu naik turun dan berbanding lurus dengan amal sholeh. Mencintai negara untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah amal sholih yang nyata. Oleh karena itu, semboyan itu (Hubbul Wathan minal Iman) menjadi kesimpulan sikap Nahdliyin untuk ditegaskan kepada khalayak secara terus menerus (guna memahami atas konsep) hubungan agama dan nasionalisme yang keduanya tidak bertentangan, melainkan saling menguatkan.¹¹⁵ [NA.RM.01.03]

Hal ini dipertegas lagi oleh Rizal, bahwa beragama yang baik adalah dengan bernegara yang baik pula, karena agama mengajarkan untuk memberikan kemanfaatan kepada yang lain, baik itu kepada orang lain maupun kepada negara tempat kita tinggal. Di saat yang sama, Elyas menyebutkan bahwa sikap bernegara kita yang mengandung *mashlahah* akan kembali pada kita sendiri, di mana kita dapat beribadah dengan

¹¹⁴ Wawancara dengan Lathifatul Muhohharoh (Ketua PC IPPNU Kota Malang) Pada 23 Mei 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024

khusyuk dan damai. NKRI pun dapat menjadi ladang hijau untuk kita belajar islam, berproses ibadah, mengais pahala semaksimal mungkin serta sebagai tempat menutup usia dalam keadaan muslim dan mukmin.

2. Implementasi Semboyan "*Hubbul Wathan minal Iman*" di Bidang Pendidikan Islam oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang

Implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* di bidang pendidikan Islam diikemas oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang utamanya dalam upaya-upaya berikut:

- a. Pengajian Kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* Karya K.H Hasyim Asy'ari



Gambar 4.2 Pamflet Kegiatan Ruang Aswaja
(Sumber: Instagram @pelajarnu_kotamalang)

Yoga Klody selaku Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai *Hubbul Wathan minal Iman* ini dilakukan di setiap pelatihan baik formal maupun non-formal, dan ia menyebutkan Ruang Aswaja sebagai salah satunya.

Lebih rinci lagi, rekan Athok menyebutkan bahwa:

Iya mbak, memang begitu eratnya nuansa komitmen kebangsaan dengan konsep Aswaja. Sebagaimana para muasis Nahdlatul Ulama yang sangat luas pemahaman ilmu agamanya dan juga sangat kuat rasa nasionalismenya, tujuan setiap upaya

pendidikan dan pengkaderan di IPNU IPPNU ini ialah untuk mencetak kader yang agamis nasionalis.¹¹⁶ [MA.RM.02.01]

Berdasar observasi peneliti, prosesi kegiatan ini meliputi:

Ruang Aswaja dibuka dengan pembukaan formal seperti biasa, yakni menyanyikan lagu mars, mendengarkan sambutan dan doa. Bagian berikutnya adalah sesi I, yakni Ngaji Kitab Risalah Aswaja oleh narasumber kemudian diijedha dengan Ishoma. Di prosesi berikutnya peserta diberi waktu untuk sendiri untuk diskusi. Kegiatan ini mendapat sejumlah apresiasi dari luar pimpinan juga atensi tinggi dari kalangan internal. Kegiatan ini berhasil diikuti oleh sekitar 55 orang berasal dari delegasi PAC, PK dan peserta Rencana Tindak Lanjut (RTL) Latin Latpel 2022 di bawah naungan PC IPNU IPPNU Kota Malang.¹¹⁷ [OB.RM.02.01]

Berdasar resume dari salah satu peserta di acara tersebut, Ruang Aswaja ini erat kaitannya dengan polemik '*bid'ah*' yang terjadi di masyarakat Nusantara dilengkapi dengan Penjelasan akar genealoginya. Di bab-bab berikutnya kitab ini juga membahas terkait peran kalangan ulama' Aswaja dalam bersikap atas polemik tersebut. Berikut ialah ringkasan narasi yang telah didokumentasikan oleh peneliti:

Pengajian kitab ini berisi tentang berbagai aliran Islam di Nusantara, seperti yang disampaikan Hadratussyekh dalam wacana pembukaan pasal kedua. Di dalamnya, Hadratussyekh menyebutkan bahwa pada tahun 1330 H, terjadi berbagai pandangan dan pendapat yang saling bertentangan serta memperebutkan pengikut. Beberapa kelompok mengikuti pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mengambil bid'ah dari Muhammad bin Abdul Wahab. Kitab ini terdiri dari sepuluh pasal dan satu pendahuluan, dengan pasal pertama membahas pengertian sunnah dan bid'ah, serta pasal kedua membahas kondisi keagamaan masyarakat Jawa sebelum dan sesudah tahun 1330 H.

Pasal-pasal selanjutnya membahas berbagai topik seperti garis perjuangan ulama salaf, kewajiban bermazhab, pentingnya

¹¹⁶ Wawancara bersama M.Athok Illah (Ketua PC IPNU Kota Malang 2024) pada 24 Mei 2024

¹¹⁷ Observasi pada 6 November 2022 terkait kegiatan Ruang Aswaja

berhati-hati dalam belajar agama, fitnah ahli bid'ah, kebodohan akhir zaman, keberdosaan penyebar kesesatan, keterpecahan umat Islam, tanda-tanda hari kiamat, serta kondisi orang mati yang bisa mendengar dan berbicara. Dari keseluruhan pasal, kita memahami bahwa tuduhan bid'ah yang awalnya ditujukan oleh kaum modernis terhadap ulama pesantren justru dinyatakan sebaliknya oleh para ulama tradisional. Para ulama tradisional, termasuk KH Hasyim Asy'ari, tetap berpegang pada cara-cara keagamaan dengan model bermazhab, berbeda dengan kaum modernis. KH Hasyim Asy'ari menekankan bahwa penilaian bid'ah harus dipertimbangkan dari landasan, kaidah ulama salaf, dan syawahid hukum, serta menguraikan bahwa bid'ah berarti perubahan keyakinan terhadap sesuatu yang awalnya bukan ibadah menjadi diyakini sebagai ibadah.

Beliau membela keabsahan tradisi keagamaan tradisional yang sering dikritik kaum modernis dan puritan, seperti penggunaan tasbih, melafalkan niat, tahlil, dan sedekah untuk mayit, sambil mengkritik perilaku menyimpang seperti judi dan permainan undi. Kitab ini berguna untuk memahami, menilai, dan membedakan ibadah dan tradisi, serta posisi keagamaan para ulama pesantren yang direpresentasikan oleh Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, salah satu ulama paling berpengaruh di Nusantara.¹¹⁸
[OB.RM.02.01]

- b. Pelatihan Pengajar dalam Latihan Instruktur dan Pelatih (Latin & Latpel)

Sebagai organisasi pengkaderan dan kemasyarakatan, IPNU IPPNU Kota Malang memiliki kurikulum yang memadai untuk mendidik kader-kadernya guna siap diterjunkan sebagai pion dakwah Islam di lingkungan internal maupun eksternal. Latihan Instruktur (LATIN) IPNU dan Latihan Pelatih (LATPEL) IPPNU ini masuk dalam pengkaderan nonformal¹¹⁹, diagendakan satu kali di tiap periode, menjadi salah satu program unggulan di PC IPNU IPPNU Kota Malang. Untuk pertama

¹¹⁸ Observasi pada tanggal 25 Mei 2024 terkait hasil resume Kajian Ruang Aswaja dari salah satu peserta Dega Aunal Jaka.

¹¹⁹ Sri Nur Ainingsih et al., *Buku Pedoman Kaderisasi IPPNU* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2018 - 2021, n.d.), hal. 33.

kalinya di Kota Malang, ia dilaksanakan pada Kamis-Ahad, tanggal 28-31 Juli 2022, berlokasi di IKIP Budi Utomo, Kecamatan Blimbing dengan mengusung tema “*Revitalisasi Peran Kaderisasi dalam Meningkatkan Mutu Organisasi di Era Disrupsi*”. Kedua, ia baru saja dilaksanakan pada Jum’at-Selasa, 7-11 Juni 2024 di Yayasan Darul Hikmah An-Nawawi, dengan mengusung tema “*LEAD UP (Learning, Empowerment and Development of Ultimate Potential)*”.

Seperti halnya teori implementasi dalam pendidikan, kegiatan ini juga memuat skema persiapan-pelaksanaan-evaluasi. Kedua agenda di atas memiliki alur yang kurang lebih sama. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diuraikan dari kegiatan ini.

1. Persiapan

a) Pendampingan dan Pembekalan Calon Peserta Pelatihan

Menengarai adanya penurunan kualitas dan kuantitas kader, maka Dept. Kaderisasi PC IPNU IPPNU Kota Malang menginisiasi adanya pelatihan Instruktur Pelatih guna mencetak kader yang memiliki pondasi falsafah organisasi (Aswaja, Kebangsaan dan Pendidikan) yang mapan dan memiliki kemampuan pedagogik yang kompeten agar segala tindak pelatihan dan pengkaderan dapat dinilai kredibel. Seperti halnya sekolah yang maju tentu membutuhkan guru yang kompeten, inovatif dan professional dalam menyajikan pengetahuan pada murid-muridnya.¹²⁰

¹²⁰ PC IPNU IPPNU Kota Malang, *Term of Reference (TOR) LATIN & LATPEL*, 2024.

Mereka memulai agenda persiapan sejak Desember 2023, dengan melaksanakan Madrasah Kaderisasi, dan telah berhasil menyelenggarakan madrasah persiapan ini secara gradual sebanyak 5 kali pertemuan, yakni satu kali tiap bulannya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaring kader-kader potensial yang akan diikutsertakan dalam agenda LATIN – LATPEL PC IPNU IPPNU Kota Malang

Sembari panitia dan tim Kaderisasi menyiapkan seluruh konsep kegiatan pada bulan Juni, PC IPNU IPPNU Kota Malang segera *launching* pembukaan calon peserta Latin & Latpel pada pertengahan bulan April. Calon peserta hanya dibatasi yang sudah menginjak 18-23 tahun, guna memudahkan menyusun pembelajaran di seluruh rangkaian pelaksanaan. Setelah masuk beberapa calon peserta mereka akan menjalani proses pendampingan dan pembekalan secara intens oleh mentor masing-masing selama kurang lebih satu setengah bulan. Dalam masa pendampingan ini tiap calon diminta untuk menganalisis Problematika Pimpinan dan kondisi demografisnya yang dituangkan dalam PPT (POV Kaderisasi), Essai Kaderisasi dan RPP, sebagaimana hasil observasi peneliti pada Kamis 24 Mei 2024 sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan untuk prosesi screening dan pendampingan peserta. Hasil menunjukkan, pertama, setiap calon peserta dari pelatihan Instruktur dan Pelatih telah dibagi atas beberapa kelompok dengan

porsi 1 mentor 5 calon peserta. Mereka didampingi dan dibimbing terlebih dahulu untuk menyelesaikan analisis kebutuhan pimpinan masing-masing, kemudian menuangkannya dalam esai dan PPT. Tak hanya itu mentor bertugas sebagai pemandu mereka dalam mendalami buku pedoman dan pengkaderan, materi Makesta, materi Lakmud serta membantu jika ada kesulitan membuat RPP.¹²¹ [OB.RM.02.02]

Berbeda dengan Latin & Latpel pertama di tahun 2022, untuk tahap pembekalan ini dinamakan Forum Kader Lanjutan (FKL), ialah sebagai *warming up critical thinking* dengan konteks bahasan terkait problematika kaderisasi internal dan diskusi lanjut tentang materi pengkaderan yang urgent untuk direvitalisasi pada generasi IPNU IPPNU kini. FKL ini terbagi di dua bagian, I dan II. Tiap peserta dibagi atas beberapa kelompok dan diminta untuk melakukan analisis problematika masing-masing pimpinan di Kota Malang, mempresentasikannya dan audiens saling menanggapi, menanya dan memberi saran. Namun dalam hal penugasan tiap peserta hanya diminta untuk membuat esai saja guna menuju tahap screening.¹²²

b) *Screening* Calon Peserta

Usai mengikuti serangkaian program pembekalan, tiap-tiap calon peserta melakukan uji kelayakan melalui *screening*. Screening ini memuat wawancara terkait pemahaman atas materi kaderisasi meliputi Makesta, Lakmud, materi

¹²¹ Observasi pada tanggal 24 Mei 2024 terkait proses *screening* dan pendampingan calon peserta Latin dan Latpel

¹²² PC IPNU IPPNU Kota Malang, *Term of Reference (TOR) LATIN Dan LATPEL*, 2022.

pengkaderan, Presentasi essai, Presentasi POV Kaderisasi, Microteaching 15 menit, serta komitmen menjadi pendaftar kegiatan. Tahapan ini sesuai dengan observasi peneliti pada Kamis, 24 Mei 2024 sebagai berikut:

Setelah dinyatakan lolos terkait persyaratan, melalui pengumuman di Instagram @pelajarnu_kotamalang, mereka diminta untuk melakukan screening di antara 20-24 Mei 2024. Screening meliputi: review materi Makesta & Lakmud, Microteaching (15 menit) sesuai RPP yang dibuat, presentasi analisis kebutuhan pimpinan (disebut: POV Peta Kaderisasi), presentasi Essai, review atas pemahaman pedoman Kaderisasi dan uji komitmen dalam mengikuti Latin Latpel. Screening dilakukan selama 2-3 jam per calon peserta. Mereka yang masih belum sepenuhnya paham atas pertanyaan tematik yang diberikan, akan diberi penjelasan kembali oleh tim screener hingga mereka memiliki pondasi yang kuat sebelum melaksanakan Latin Latpel. Mereka juga akan dievaluasi terkait Microteaching, penulisan RPP, penulisan Essai, juga kecakapan dalam menganalisis masalah serta problem solving yang dilakukan.¹²³ [OB.RM.02.02]

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan peneliti akan lebih berfokus pada prosesi Latin Latpel 2022, dikarenakan dalam masa penelitian ini, Latin Latpel 2024 sedang berlangsung sehingga peneliti hanya mengobservasi setengah dari kegiatan, belum secara keseluruhan.

a) Latin & Latpel 2022

¹²³ Observasi pada tanggal 24 Mei 2024 terkait prosesi *screening* dan pendampingan calon peserta Latin dan Latpel

Berdasar informan peserta Latin Latpel 2022, Achmad Dega Aunal, ia mendeskripsikan kegiatan ini dengan cukup ringkas yakni:

Kegiatan ini berjalan 4 hari 3 malam, diawali dengan pembukaan oleh tuan rumah. Setelah usai, forum diberikan kepada instruktur dan pelatih PW IPNU IPPNU Jawa Timur. Bina suasa, kontrak forum dan ice breaking merupakan awal proses pelatihan kaderisasi formal ini dilakukan. Setelah itu selama kurang lebih 3 hari 2 malam kami mendapatkan materi tentang ideologi organisasi, pedoman kaderisasi dan tentang bagaimana menjadi instruktur pelatih yang sesungguhnya. Di hari terakhir kami diberi tugas membuat RPP dan praktek microteaching sesuai materi yang ada di pelatihan kaderisasi formal sebenarnya.¹²⁴ [DA.RM.02.02]

Benar adanya, bahwa kegiatan ini berlangsung tiga hari dua malam, difasilitatori oleh PW IPNU IPPNU Jawa Timur. Acara ini dibuka dengan prosesi pembukaan, menyanyikan lagu, sambutan dan doa. Acara berikutnya ialah Perkenalan, *Pre-Test*, Dinamika Kelompok dan Pengadaan Kontrak Belajar. Selanjutnya sebagai persiapan secara psikologis peserta didik dengan PW IPNU IPPNU Jatim sebagai fasilitator, mereka melakukan sejumlah agenda perkenalan, melontarkan narasi motivasi, mengenalkan hakikat pendidikan dan kaderisasi juga menetralsir pemikiran-pemikiran luar peserta didik, agenda ini dinamakan Bina Suasana (Analisa Diri) dimulai sejak 19.00 hingga tengah malam.

¹²⁴ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

Di hari berikutnya, Jum'at 29 Juli 2022, peserta pelatihan mendapatkan sejumlah materi terkait doktrinasi ideologis (Keaswajaan dan Ke-NU an, Falsafah dan Prinsip Pelatihan), *skill* pedagogik dalam pendidikan, pemahaman pedoman kaderisasi, sistem dan alur kepelatihan, metode pembelajaran dalam pelatihan dan mempelajari psikologi peserta didik secara teoritis.

Di hari Sabtu, 29 Juli 2022 peserta pelatihan mendapat materi terkait bagaimana cara memahami psikologi perkembangan remaja, bagaimana cara mendesain pelatihan serta manajemen perencanaan hingga evaluasinya, mereka diberi beberapa referensi ice breaking guna menstabilkan dinamika kelas, terakhir ialah Metodologi evaluasi dan manajemen perawatan kader. Dalam agenda di hari Sabtu ini peserta pelatihan juga mendapat tugas FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menganalisis problematika pimpinan kemudian membuat desain program dalam bentuk pendidikan, seminar, *talk show*, pelatihan *soft-skill* atau segala bentuk program yang dibutuhkan sebagai *problem solving*. Hal ini diharapkan dapat mencetak generasi pengajar di IPNU IPPNU yang mengetahui hakikat dan prosedur penyelenggaraan sebuah pendidikan karakter yang memuat transformasi nilai dengan sistematis dan berlandaskan falsafah yang jelas.



Gambar 4.3 Prosesi Presentasi Hasil Focus Group Discussion oleh tiap Kelompok

Di penghujung hari Sabtu malam, tiap peserta pelatihan diminta untuk mengambil kocokan undian berisi nama materi dan tingkatan pengakderannya. Dalam durasi kurang lebih 20 menit tiap calon instruktur dan pelatih diminta untuk menyusun sebuah RPP dengan format yang sudah ditentukan untuk desain pembelajaran 7 menit sekaligus ia harus memikirkan secara mendadak media dan materi pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan, serta bagaimana desain pembelajaran dari pembuka hingga Penutup, termasuk di antaranya *ice breaking* yang akan digunakan.

Setelahnya untuk efisiensi waktu, 30 orang tersebut dibagi atas dua kelompok besar, dan mereka secara bergantian melakukan *microteaching* sesuai waktu yang ditentukan. Usai memaparkan materi, mereka dievaluasi oleh tim supervisor dari PW IPNU IPPNU Jatim juga ditambah dengan evaluasi antar teman.

b) Latin & Latpel 2024

Dalam prosesnya peneliti hanya mengobservasi pada hari ke-2, yakni Sabtu, 8 Juni 2024. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggaris bawahi satu agenda penting yang sangat relevan dengan penelitian ini, yakni FGD terkait trilogi Falsafah Organisasi IPNU IPPNU, yakni Aswaja, Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan. Di hari itu peserta pelatihan telah mendapatkan materi terkait Aswaja dan Ke-NU an, Hakikat Pendidikan dalam Islam, Sistem Kaderisasi IPNU dan IPPNU serta Falsafah dan Pendekatan Pelatihan. Di penghujung hari, sekitar pukul 22.00 peserta melakukan FGD dengan metode TNA (*Training Need Analysis*) sebagaimana hasil observasi berikut:

Di penghujung hari mereka melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan teknik TNA (Training Need Analysis). Mengkaji problematika kefasfahan berkaitan dengan ideologi Aswaja, Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan di wilayah Kota Malang. Kemudian dalam waktu yang singkat mereka diinstruksikan untuk membuat sebuah program yang menjad problem solving atas masalah-masalah yang tela dianalisis tersebut. Setelah berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Terdapat satu kelompok berikutnya yang wajib bertanya dan satu kelompok lain menanggapi atau memberi kritik saran pada hasil TNA para presenter. Setelah seluruh kelompok presentasi, instruktur dan pelatih dari PW IPNU IPPNU Jawa Timur memberi komentar dan kesimpulan atas seluruh TNA yang telah dipaparkan.¹²⁵ [OB.RM.02.02]

¹²⁵ Observasi pada tanggal 8 Juni 2024 terkait prosesi *screening* dan pendampingan calon peserta Latin dan Latpel



Gambar 4.4 Prosesi FGD dengan metode TNA terkait Problematika Falsafah Organisasi

Dalam FGD ini, peserta pelatihan menunjukkan kesiapan, ketangkasan, dan sikap kritis dalam menganalisis berbagai masalah di Kota Malang, seperti radikalisme di universitas, penyimpangan ajaran Aswaja, penyimpangan kesenian, dan kurangnya akses pendidikan di daerah terpencil. Mereka mampu menguraikan hasil analisis dan memberikan rekomendasi program kerja dengan *public speaking* yang baik dan terstruktur, serta berhasil mengaplikasikan pengetahuan kefalsafahan yang telah diterima sebelumnya dalam seluruh rangkaian FGD. Dalam hal ini, evaluasi di kemampuan psikomotorik (pedagogik) dilakukan secara bersamaan.

3. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Di hari terakhir Latin & Latpel 2022, Minggu 31 Juli 2024, usai pelatihan berlangsung, terdapat agenda *post-test* sebagai evaluasi capaian belajar/kognitif peserta, selain itu terdapat evaluasi bersama untuk saling mengevaluasi dan merefleksi capaian afektif secara tiga arah, yakni peserta-panitia-instruktur/pelatih. Evaluasi yang telah dilakukan akan diperbaiki sembari mereka

melakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah dirumuskan bersama dan wajib mereka lakukan untuk mendapat legitimasi berupa sertifikat Instruktur/Pelatih.

Di sela-sela prosesi penutupan kegiatan para peserta pelatihan menyatakan kesediaan untuk mengabdikan diri mengeawal kaderisasi yang ada di kota Malang. Kemudian mereka diambil sumpah janjinya dan tiap-tiap peserta menandatangani pakta integritas yang sudah disiapkan oleh panitia. Untuk runtutan akhirnya, setelah disahkan menjadi Instruktur dan Pelatih mereka dikukuhkan atau dilantik bersamaan kegiatan Pelantikan PC IPNU IPPNU Kota Malang dan siap untuk didistribusikan lebih luas lagi.

c. Pendidikan Karakter Kebangsaan

Wacana pendidikan karakter kebangsaan ini erat kaitannya dengan kaderisasi formal dan beberapa kegiatan insidental yang memiliki esensi terkait. Setidaknya dalam makesta pendidikan ini dikenal dengan nama materi Ke-Indoneisaan sedangkan dalam Lakmud ia memuat intisari materi yang berkembang menjadi Wawasan Kebangsaan dan Ke-Indoneisaan-II. Sedangkan telah peneliti sortir bahwa kegiatan yang memuat kajian *Hubbul Wathan minal Iman* ialah juga pada kegiatan Voice of Students dan Student Talk. Beberapa hasil wawancara berikut akan menggambarkan bagaimana ke-3 model pendidikan karakter kebangsaan itu berlangsung.

1. Materi Ke-Indonesiaan dan Wawasan Kebangsaan dalam Kaderisasi formal

Materi ini ialah materi dengan urutan ke-4 yang bernuansa ideologis serta wajib diikuti oleh seluruh peserta Makesta/Lakmud. Secara general materi ini mengandung kesejarahan kemerdekaan Islam dan peran-peran ulama' NU dalam keikutsertaannya memperjuangkan kemerdekaan. Kegiatan ini biasa berlangsung selama dua hari satu malam atau tiga hari dua malam tergantung dari konsep acara yang dibawakan oleh panitia penyelenggara. Pesertanya meliputi anggota dan kader internal. Usai makesta peserta diklat ini dikatakan sebagai anggota sah sedangkan usai Lakmud ia disebut kader. Ajilni salah satu informan alumni lakmud menarasikan singkat terkait diklatnya yang berbunyi :

Serangkaian Lakmud ini yang saya ingat sekilas ialah seperti pemberian materi untuk wawasan kader muda terkait ormas NU, Banom IPNU-IPPNU dan materi muatan lokal, hingga FGD juga tersampaikan dengan sangat baik. Juga memberikan pengalaman serta ilmu baru yang sangat bermanfaat tentunya.¹²⁶
[AD.RM.02.03]

Untuk Pemateri sendiri umumnya merupakan seorang yang professional di bidang ilmu kenegaraan misal, guru PKN yang juga NU, alumni, Pembina dan para tokoh NU setempat yang memadai dalam wawasan Ke-Indonesiaan dan Ke-NU an.

2. *Student Talk*, dideskripsikan Kayyisah (Perempuan, 21 tahun) sebagai acara yang dilaksanakan sebelum pemilu, memuat proses berikut:

¹²⁶ Wawancara bersama Ajilni Diini Mar'atun Nur Chasanah (Alumni Peserta Lakmud 2024) pada 27 Mei 2024.

Pemateri Pak Muhammad Hanif dan Pak Imam Athoir menjelaskan bahwadengan berlandaskan agama kita harus menjaga integritas pemilu. Tidak hanya ikut-ikutan atau fomo dengan yang sedang viral. Tetapi kita harus mempunyai pendirian dalam memilih dan meyakini terhadap pilihan kita.¹²⁷ [AK.RM.02.03]



Gambar 4.5 Dokumentasi Student Talk oleh STAI Ma'had Al-Hikam Malang.

Sebagaimana yang ditulis oleh Instagram @staima_alhikam dalam *caption*-nya dalam mendokumentasikan kegiatan ini antara lain:

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Malang menggelar seminar bertajuk "Pelajar Sadar Demokrasi" yang dihadiri oleh ratusan pelajar dari berbagai sekolah di Kota Malang. Acara tersebut dilaksanakan di Aula Utama STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang pada Sabtu, 3 Februari 2024. Menjadi langkah awal memperkuat pemahaman dan partisipasi aktif pelajar dalam proses demokrasi. Diisi dengan wawasan berharga dan antusiasme peserta, acara ini menggarisbawahi pentingnya pemuda dan peran agama dalam menjaga integritas pemilu.¹²⁸

Menurut pernyataan ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang, kegiatan ini diselenggarakan secara mendadak melihat urgensi

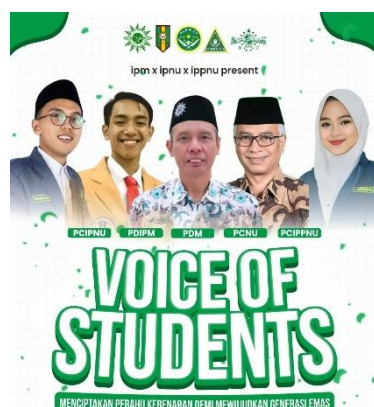
¹²⁷ Wawancara bersama Amirotul Kayyisah (peserta Seminar Student Talk: Pelajar Sadar Demokrasi, 2024) pada 25 Mei 2024

¹²⁸ Dokumentasi postingan @staima_alhikam pada 5 Februari 2024

preferensi pilihan Presiden dan Wakil presiden di kontestasi pemilu kali ini yang rancu dan dipengaruhi banyak sekali *black campaign*. Maka dari itu, PC IPNU IPPNU Kota Malang mengundang sekitar 100 siswa SMA/MA/Se-derajat juga kader Kota Malang untuk bergabung dalam acara ini, guna menggugah wacana sadar demokrasi sesuai tema yang diusung.

1. *Voice of Students*, ialah program gabungan dari IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan IPNU IPPNU Kota Malang. Diselenggarakan pada 3 Desember 2023 di Kantor Polresta Malang Kota. Orientasi utama dari kegiatan ini ialah untuk menciptakan perahu kebenaran demi mewujudkan generasi emas. Annisa selaku peserta dari acara ini mendeskripsika prosesi kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan ini diawali dengan Pembukaan kemudian masuk ke penyampaian bahwa sebagai generasi muda dan anggota organisasi keislaman harus selalu menggunakan dan menetapkan kontrol terhadap masa pesta demokrasi Rakyat yaitu pemilu, serta selalu menjaga amanah para pendahulu agar negara tetap tentram dan aman. Kemudian acara diakhiri dengan penandatanganan pakta integrasi.¹²⁹ [AS.RM.02.03]



Gambar 4.6 Pamflet Kegiatan *Voice of Student* oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dan IPM Kota Malang

Dalam observasi partisipatif peneliti, acara ini digelar untuk memupuk ukhuwah antar OKP (Organisasi Kepemudaan). Muhammadiyah dan NU merupakan organisasi yang kental dengan budayanya masing-masing, sehingga di beberapa wilayah menemui distingsi atau perbedaan pendapat

¹²⁹ Wawancara bersama Anisatus Saidah (Peserta *Voice of Student*, 2024) pada 26 Mei 2024

dan lain sebagainya. Namun bagi sesama kalangan Aswaja dan sama-sama generasi muda yang cukup terbuka dan memiliki nilai *tasamuh* dan *tawasuth*, IPNU IPPNU dan IPM Kota Malang menginisiasi adanya program gabungan semacam ini.

Salah satu narasumbernya ialah Gus Isroqunnajah, selaku ketua Tanfidiyah PCNU Kota Malang. Dalam paparan materinya beliau juga menandakan bahwa:

PCNU ini keduluan sama yang muda-muda. Sebelumnya kami dan juga dari pihak Muhammadiyah kota sudah mencanangkan adanya kegiatan kolaborasi semacam iini, tapi nggih masih belum bisa terlaksana secepatnya. Namun kami mengapresiasi generasi muda, kalangan pelajar, bisa merealisasikannya lebih cepat¹³⁰

Kegiatan ini secara garis besar, sebagaimana yang telah disampaikan Annisa bahwa untuk mengawal para kalangan pelajar ini mengikuti pesta demokrasi dengan bijaksana. Dan dalam pembukaan panjangnya Gus Is juga menyampaikan beberapa al-kisah pada beberapa konteks yang terkait dengan cerita yang mengandung nilai '*Hubbul Wathan minal Iman*', mengulik bagaimana sejatinya integritas yang harusnya dibentuk oleh kalangan muda, sebagai yang beragama Islam dan juga berkewarganegaraan Indonesia. Beliau juga mengutip nasihat semangat kepemudaan melalui beberapa matan pada kitab '*Idhatun Nasyi'in*' guna menstimulus peserta *talk show* yang saat itu adalah 100% pemuda dan pelajar.

¹³⁰ Dokumentasi Isi ceramah Gus Isroqunnajah pada 23 Desember 2024

3. Implikasi Hasil Implementasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* PC IPNU IPPNU Kota Malang di bidang Pendidikan Islam

Lima informan kami menunjukkan adanya perubahan signifikan yang diperoleh dari tiap-tiap upaya di atas, berikut beberapa implikasi implikasi utama dari transfer nilai *Hubbul Wathan minal Iman* yang ditemukan dalam sasaran peserta kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang.

- a. Mengetahui konsep *Hubbul Wathan minal Iman* dengan lebih komprehensif.

Implikasi ini ialah yang paling nampak. Informan pertama, Calista merupakan peserta Makesta tahun 2023 yang diselenggarakan di IKIP Budi utomo. Dalam wawancara terstruktur yang dilakukan ia menyebutkan bahwa sebelum mengikuti makesta tersebut ia hanya mengetahui *Hubbul Wathan minal Iman* sebagai lagu sholawat. Sedangkan usai mendapatkan materi ideologis berupa Ke-Aswajaan dan Ke-Indonesiaan juga rangkaian internalisasi nilainya selama kegiatan berlangsung, ia mendeskripsikan semboyan *Hubbul Wathan minal Iman* sebagai berikut :

Ternyata ga sekedar lagu kak, *Hubbul Wathan minal Iman* ini biasa dinyanyikan oleh orang NU setiap pembukaan acara, contohnya sebelum makesta kemarin setelah menyanyikan lagu Indonesia raya di lanjut menyanyikan *Hubbul Wathan minal Iman*. Maknanya sendiri adalah tentang kita yang bertoleransi antar umat agama lainnya. Jadi istilahnya semboyan ini termasuk nilai-nilai yang cocok untuk situasi kebhinekaragaman di Indonesia.¹³¹ [CP.RM.03.01]

¹³¹ Wawancara bersama Calista Putri Kusumaningrum (Peserta Makesta 2023) pada 24 Mei 2024

Achmad Dega Aunal, salah seorang instruktur di Kota Malang menjelaskan usai mendapat pelatihan Instruktur ia mendefinisikan *Hubbul Wathan minal Iman* dengan kompleks, tak sebatas artian etimologis ‘mencintai tanah air sebagian dari iman’.

Mencintai tanah air merupakan sebagian dari iman, karena agama dan negara merupakan dua kutub yang tidak bisa dipisahkan. Agama membutuhkan negara sebagai wadah untuk berdakwah dengan jaminannya. Negara juga butuh agama karena agama terus berperan dan berkontribusi, tidak hanya menjadi perekat sosial, tapi hampir dalam semua aspek dalam kehidupan berbangsa bernegara. Agama juga berperan dalam mencetak generasi yang mempunyai etika dan moral yang bagus. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mencintai tanah air.¹³²
[DA.RM.03.02]

Dengan pendekatan pedagogik, ia menyadari bahwa agama juga berperan dalam mencetak generasi yang beretika moral yang baik di bangsanya sendiri. Hal senada juga ditanyakan pada peserta dari *Voice of Student*, Anisatus Sa'idah (Perempuan, 26 tahun). Dalam acara tersebut ia mengaku lebih mengetahui bentuk-bentuk implementasi *Hubbul Wathan minal Iman*. Sebagaimana kesaksiannya sebagai berikut,

Setelah mengikuti acara tersebut saya jadi lebih mengetahui bentuk-bentuk dari *Hubbul Wathan minal Iman* yang dimaksud dengan menjaga kestabilan negara, dapat dilakukan dengan pengetahuan politik dan literasi. Serta cerita-cerita bahwa bagaimana para Ulama dan pendahulu memperjuangan bangsa dan negara agar menjadi bangsa yang lebih baik. Kemudian *Hubbul Wathan minal Iman* tidak harus dengan hal besar, dengan dimulai dari sendiri dan orang terdekat kita.¹³³
[AS.RM.03.01]

¹³² Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

¹³³ Wawancara bersama Anisatus Saidah (Peserta *Voice of Student*, 2024) pada 26 Mei 2024

Dari tiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi *Hubbul Wathan minal Iman* dapat menghasilkan berbagai pemahaman variatif tergantung bagaimana peserta didik/ peserta pelatihan/reseptor meresapi nilai ini melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan. Pada tataran paling awal seperti Makesta, internalisasi ini hanya sebatas orientasi makna dan doktrinasi melalui pembiasaan dari nyanyian wajib ketika prosesi pembukaan kegiatan. Sedangkan untuk pendekatan Latin Latpel, ia sudah mulai memaknai nilai *Hubbul Wathan minal Iman* dengan usaha-usaha implementatif di ranah pendidikan karakter, atau bisa diistilahkan implikasi yang dihasilkan merujuk pada wacana eksternalisasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman*.

Berbeda dengan ranah internalisasi *Hubbul Wathan minal Iman* di jenis kegiatan insidental berupa seminar, *talk show*, atau pengajian yang menggunakan metode ceramah, seperti halnya kesaksian Anisa (perempuan, 26 tahun), kegiatan ini memberi insight (pengetahuan) baru secara instan yang meluas, bersifat teoritis naratif untuk suatu sudut pandang tertentu sesuai tematik tujuan kegiatan. Namun ia memiliki kekurangan yakni menurut Rizal:

Metode ini sulit diingat dalam jangka waktu lama (long-term memory) jika peserta didik tidak menyimak dengan fokus. Kemudian kurangnya interaksi peserta kegiatan dengan narasumber karena keterbatasan waktu, menyebabkan porsi interaksi dua arah kurang maksimal. Kegiatan semacam ini cenderung pedagogis (fokus pada pengajar) sehingga peserta cenderung sebagai penyimak pasif.¹³⁴ [AC.RM.03.01]

¹³⁴ Wawancara bersama M. Arizal Chamid (Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi, 2024) pada 25 Mei 2024

- b. Mengembangkan kemampuan pedagogik pengajar yang bercorak moderat.

Berdasar pendapat Rizal, Instruktur Kota Malang, 2024, Latin dan latpel menjadi organ vital dalam penyebaran ideologi organisasi, Aswaja, yang mencakup di antaranya *Hubbul Wathan minal Iman*. Golongan fasilitator ini menjadi supervisi standarisasi pendidikan kader sejak usia belia. Dengan wacana *back to school* dan *back to pesantren*, Instruktur Pelatih berkewajiban untuk sesegera mungkin menginternalisasi nilai-nilai yang dibutuhkan para anggota sebelum mereka terdoktrinasi dengan paham lainnya. Hal ini senada dengan orientasi tujuan pendidikan kader menurut Ketua PC IPPNU Kota Malang 2024, Lathifah: “Tujuan (pendidikan kader) yang paling dasar adalah supaya generasi muda tidak terjerumus kepada paham/aliran yang tidak sesuai dengan paham aswaja. Dari sini kemudian akan diarahkan untuk mencintai tanah air.”¹³⁵ [LM.RM.03.02]

Maka untuk mengusung wacana tersebut, tentu para fasilitator ini perlu untuk menjadi teladan para anggota. Diperlukanlah kematangan pemahaman pengajaran yang juga menunjukkan sikap-sikap moderat, cinta tanah air yang sesuai dengan visi besar organisasi guna memberi internalisasi melalui berbagai metode pengajaran hingga terbentuklah generasi yang sesuai dengan cita-cita bersama.

¹³⁵ Wawancara dengan Lathifatul Muhohharoh (Ketua PC IPPNU Kota Malang) Pada 23 Mei 2024

Berdasar pelaksanaan Latin dan Latpel terakhir, peneliti mengambil 3 informan yang telah dikukuhkan menjadi instruktur dan pelatih hasil pelatihan tersebut, yakni M. Arizal Chamid, Ayu Setia Ningsih dan Achmad Dega Aunal. Peneliti sengaja memberikan pertanyaan sensitif berkaitan dengan radikalisme, ekstrimisme dan toleransi antar umat beragama. Peneliti juga menanyakan bagaimana tindakan yang sesuai untuk menyikapi fenomena tersebut. Hasil yang diperoleh, mereka memberikan jawaban yang sesuai dengan indikator moderasi beragama yang beririsan langsung dengan *Hubbul Wathan* (berkomitmen kebangsaan), *tasamuh*, anti kekerasan dan akomodatif pada budaya lokal. Beberapa pendapat dari Ayu dan Rizal sudah dipaparkan di bagian-bagian sebelumnya, sedangkan untuk Dega akan dirincikan pula secara lebih lengkap di bawah ini.

- *Pertama*, dalam menyikapi radikalisme yang juga memuat kekerasan baik verbal maupun fisik, Dega menyatakan demikian:

Sudah layak untuk dihentikan dakwahnya, gerakan, akses ataupun pendukung lainnya, sudah layak dibasmi oleh pemerintah terkait ini, tidak ada ruang untuk aliran, golongan ataupun ormas yang mempunyai potensi memecah belah umat dan negara. Karena sudah mencederai nilai-nilai Islam yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. Dilain sisi keberadaan aliran itu sangat berbahaya bagi NKRI.¹³⁶
[DA.RM.03.02]

Sedangkan Rizal, berpendapat,

Menurut saya itu bukan ajaran Islam. Karena sejatinya ajaran Islam adalah rahmatan lil alamin, cinta perdamaian saling menghargai dan mengormati antar sesama. Tidak ada kekerasan di dalamnya. Pernah ada cerita sahabat Ali bin Abi Thalib waktu berperang, beliau di ludahi oleh orang kafir Quraisy

¹³⁶ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024.

dan sahabat Ali tidak jadi membunuh orang tersebut karena takut beliau membunuh orang tersebut karena nafsu karena amarah, bukan karena lillahitaala. sebegitu ajaran islam. jadi menurut saya jika ada aliran yang keras, sampai menggunakan kekerasan, itu bukan ajaran islam!!.¹³⁷

[AC.RM.03.02]

Keharusan konsep *rahmatan lil 'alamin* ini senada dengan pendapat Ayu bahwa untuk menghindarkan isu Islamophobia, maka Islam sebagai rahmat perlu terus direvitalisasi.

- *Kedua*, pada indikator akomodatif pada budaya lokal, Dega menyatakan:

Kalau memang (budaya lokal terkait) betul betul tidak sesuai dengan Hukum islam, dan jika itu terjadi di wilayah tempat tinggal saya maka saya akan berusaha mungkin untuk mengajak diskusi dan musyawarah bersama dengan tokoh masyarakat terkait budaya yang dilakukan tersebut, untuk mengambil jalan tengahnya, demi kebaikan bersama. Tetapi kalau di luar tempat tinggal saya, mungkin mengedukasi lewat tulisan, membuat konten yang kreatif tentang budaya tersebut menurut Hukum Islam dan pandangannya ulama.¹³⁸

[DA.RM.03.02]

Dipertegas kembali oleh Ayu dan Rizal, bahwa adat istiadat atau budaya yang sudah lama eksis memang sulit dihilangkan, namun jika budaya tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, kita bisa dengan menghindarinya. Jika kita memiliki kekuasaan, kita sebaiknya merubah budaya tersebut dengan mengemas dan memodifikasinya menjadi budaya yang baik, seperti yang dilakukan Walisongo dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam budaya Jawa. Dengan cara ini, budaya dapat diarahkan secara perlahan agar

¹³⁷

¹³⁸ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

tidak melanggar hukum Islam, tetap mempertahankan kesakralannya, dan diubah sedikit demi sedikit sesuai dengan ajaran Islam.

- *Ketiga*, terkait toleransi beragama, peneliti menggunakan gambar berikut untuk menggali pendapat para instruktur pelatih.



Gambar 4 7 Gambar Banser yang Sedang Menjadi Aparatur Keamanan Gereja

Ayu (pelatih, 2024) mengatakan bahwa gambar tersebut ialah antar agama yang saling jaga dan guyub. Kali ini berbeda dengan pendapat Rizal dan Dega (instruktur, 2024) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam toleransi beragama yakni *lakum diinukum waliya diin*, berikut adalah bunyi pendapat nya :

Ada batasan dalam toleransi beragama, menurut saya pada gambar di atas terlalu bertoleransi pada agama sampai sampai tidak memperhatikan bagaimana akibat dari kegiatan tersebut. Dalam hal berkeyakinan kita harus teguh pada prinsip agamaku agamaku dan agamamu agamamu. karena menurut saya hal tersebut sudah mencakup pada keyakinan beragama. jadi tidak seharusnya hal tersebut di lakukan. karena melihat negara indonesia sendiri masih banyak opsi lain untuk menjaga peribadatan

tersebut. masih banyak aparat keamanan negara yang bisa ditugaskan di situ. kecuali dalam keadaan darurat dan mengharuskan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.¹³⁹ [AC.RM.03.02]

Menurut saya, dengan kita tidak mengganggu umat agama lain, artinya memberi kebebasan untuk beribadah sesuai keyakinannya itu sudah termasuk toleransi. Tetapi jika sampai menjaga tempat beribadahnya seperti contoh diatas, itu sudah ranahnya TNI ataupun Polri, jika itupun mereka membutuhkan.¹⁴⁰ [DA.RM.03.02]

- *Keempat*, ketiga inspel ini memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi, setidaknya pendapat Dega di bawah ini dapat mengakomodir konsep yang dimiliki kedua lainnya. Ia merangkumkan bahwa efek sosial Islam mencakup tiga hal, yakni : *tahzib*, *ta'dib* dan *tazkiyat al-nafs*. Adapun ia menarasikannya dalam untaian kata berikut.

Tentu, Islam bukan agama individual. Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah agama yang dimaksudkan sebagai rahmat bagi semesta alam (Rahmatan lil alamin). Agama yang tidak hanya untuk kepentingan penyembahan dan pengabdian diri pada Allah semata tetapi juga menjadi rahmat bagi semesta alam. Bagaimana mungkin kita bisa membuat alam ini lestari, makmur dan penuh kedamaian bila kita tidak memiliki sikap yang baik terhadap sesama manusia maupun pada alam semesta. Dalam rangka itu, maka hampir tidak ada ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tidak memiliki nilai atau efek sosial, yang dimaksudkan untuk *tahzib*, *ta'dib* dan *tazkiyat al-nafs*. *Tahzib* berarti mengarahkan jiwa, *ta'dib* berarti membentuk karakteristik jiwa yang baik, serta *tazkiyat al-nafs* yang berarti untuk pembersihan jiwa. Artinya semua ibadah itu pada akhirnya ditujukan untuk membentuk perilaku yang melakukan ibadah itu, yang ujungnya akan memberi dampak sosial pada lingkungan sekitarnya.¹⁴¹ [DA.RM.03.02]

¹³⁹ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

¹⁴⁰ Wawancara bersama M. Arizal Chamid (Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi, 2024 dan Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

¹⁴¹ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

Dengan pemahaman yang demikian, dalam dua tahun terakhir ketiganya aktif untuk mengawal agenda pengkaderan di Kota Malang. Mereka telah didistribusikan pada kegiatan Makesta, Lakmud, Madrasah kaderisasi di Pimpinan Komisariat, Ranting, maupun Anak Cabang. Dengan ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* di bidang pendidikan pengajar di Kota Malang (melalui Latin Latpel) terbukti memenuhi target (bisa dibilang sukses dan berhasil) mencetak generasi pengajar yang bercorak moderat di IPNU IPPNU Kota Malang.

- c. Memiliki sikap keagamaan yang moderat di kehidupan sehari-hari.

Secara singkat Anisatus Sa'idah (perempuan, 26 tahun) memberikan contoh-contoh implikasi yang ia dapatkan dalam sikap beragama di kehidupan sehari-hari seperti selalu menjaga kejujuran, menghargai pendapat orang lain guna menjaga perdamaian dan perdebatan, kemudian saling amal ma'ruf nahi munkar. Serupa dengan Ajilni, perempuan 22 tahun, alumni Lakmud 2023, bahwa dalam kehidupan sehari-harinya kini ia dapat menoleransi adanya perbedaan pendapat dan tak lupa turut berbuat kebaikan pada hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Ia juga menegaskan bahwa salah satu hal yang ia upayakan adalah menjaga stabilitas di lingkungannya, semisal dalam organisasi dan masyarakat. Secara lengkap dan terstruktur, Dega menyebutkan implikasi yang dihasilkan dari tiap kegiatan yang diikutinya, ialah sebagai berikut

Beberapa aspek mbak yang dapat saya lakkan untuk agenda moderasi beragama/kosep Hubbul eeathan minal tentang Islam moderat) Menjadi pribadi yang baik dan layak dicontoh, artinya secara agama akidahnya .sudah benar dan perbuatannya sesuai dengan apa yang dikatakannya juga harus mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi 2) Berusaha bermanfaat untuk orang lain, 3) mencintai budaya sendiri dibandingkan dengan budaya bangsa lain, membeli produk dalam negeri dan lebih percaya kepada bangsa sendiri daripada bangsa lain. 4) Melestarikan tradisi amaliyah Aswaja An Nahdliyah (tahlilan, sholawatan, manaqiban, ziaroh wali, dll) karena, merupakan warisan dari ulama nusantara terdahulu untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, 5) Ikut dalam ormas demi kemaslahatan umat, 6) Aktif bersosial dan berpartisipasi dalam kegiatan disekitar¹⁴² [DA.RM.03.03]

Pendapat-pendapat di atas memberi gambaran tentang *Hubbul Wathan minal Iman* yang menjadi salah satu washilah dalam menyemai kemaslahatan. Ia tak hanya sebatas semboyan untuk jargon dan identitas, melainkan berdampak signifikan mengacu pengamalannya pada siapapun yang mengindahkan kecintaan negara yang berbeanding lurus dengan keimanan.

¹⁴² Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam kontemporer menuntut adanya pendidikan holistik sepanjang hayat yang dapat mengakomodasi dalil Nash (Al-Qur'an dan Hadis) secara praktikal dalam kebutuhan kontekstual di masyarakat. Pendidikan Islam yang berkembang saat ini, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, cenderung bersifat verbal dan lebih menekankan aspek indoktrinasi¹⁴³ daripada pengembangan daya kritis dan intelektual. Pendidikan formal Islam di era modern cenderung mengabaikan pendidikan informal dan nonformal, yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam menjawab isu-isu kontemporer. Sedangkan pendidikan formal yang diakui secara kelembagaan, tetapi masih terbatas dalam mencapai tujuan pendidikan Islam karena kurangnya waktu dan ruang, yang terlihat dari minimnya jam pelajaran agama Islam dan ketiadaan materi PAI dalam Ujian Nasional. Oleh karenanya, pendidikan nonformal berperan penting dalam menutupi kelemahan pendidikan formal Islam dengan melengkapi dan menambah apa yang tidak dapat dilakukan dalam jalur formal. Hal ini juga masih dinaungi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling terkait dan memperkuat.¹⁴⁴

Beberapa contoh atas lembaga non-formal ini dapat berupa Lembaga khusus, Sanggar, Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat kegiatan belajar

¹⁴³ Pemberian ajaran secara mendalam (tanpa kritik) atau penggemblengan mengenai suatu paham atau doktrin tertentu dengan melihat suatu kebenaran dari arah tertentu saja

¹⁴⁴ Amrullah Amrullah et al., "Optimization and Synergy of Non-Formal Islamic Education in the Three Centers of Islamic Education," *International Journal of Education Research and Development* 3:1 (2023), hal. 56, <https://doi.org/10.52760/ijerd.v3i1.40>.

masyarakat, Majelis taklim, Lembaga ketrampilan dan pelatihan, dan lain sebagainya sesuai dengan ciri-ciri yang termaktub pada UU no. 20 tahun 2003.¹⁴⁵ Dalam hal ini IPNU IPPNU sebagai banom NU yang berbasis pendidikan dan keterpelajaran telah menyumbangsihkan beberapa kurikulum pendidikan Islam, salah satunya sebagai pemupuk ideologi *Aswaja An-Nahdliyah* di kalangan muda NU usia 12-25 melalui berbagai macam bentuk implementasinya. Ia menjelma menjadi lembaga pendidikan Islam non-formal dengan banyaknya pola praktik internalisasi nilai Islam yang telah dilakukan. Untuk memberi batasan dalam penelitian ini, maka Pembahasan berikut akan mengerucut pada model implementasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* sebagai irisan nilai Islam dan wawasan kebangsaan, di mana nilai ini juga turut mengambil posisi dalam proyek besar Pendidikan Moderasi Beragama Kementrian Agama RI sejak 2019 sebagai indikator ke-4, yakni komitmen kebangsaan. Dengan objek penelitian menggunakan PC IPNU IPPNU Kota Malang, berikut pembahasan yang dapat penulis paparkan.

A. Konsepsi Semboyan ‘*Hubbul Wathan minal Iman*’ dalam Orientasi Pendidikan Moderasi Beragama Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

Sebelum memasuki bagian implementasi peneliti berusaha mengeksplorasi bagaimana konsepsi para ‘pemain’ PC IPNU IPPNU Kota Malang, yakni pengurus dan anggotanya dalam memahami nilai *Hubbul Wathan minal Iman* juga perannya dalam pendidikan moderasi beragama. Karena pemahaman inilah

¹⁴⁵ Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Edukasi Islami* 06:11 (2017), hal. 61–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.

yang di kemudian waktu menjadi konten materi yang akan mereka estafetkan pada generasi berikutnya.

Dalam konsep awal ini, mereka bersepakat paham bahwa baik nilai *Hubbul Wathan minal Iman* yang berarti konsep cinta negara sebagai wujud keimanan, atau pun nilai-nilai moderasi beragama sejatinya telah menjadi satu pondasi yang padu dalam ajaran *Aswaja An-Nahdliyah* yang telah mereka terima dalam skema pendidikan organisasi di waktu-waktu sebelumnya.¹⁴⁶

Sehingga istilah *Hubbul Wathan minal Iman* yang familiar di kalangan NU ini, bagi mereka adalah menjadi suatu integral dalam upaya pendidikan Moderasi Beragama. Dan *hubbul wathan minal iman* menurut para informan menjadi salah satu faktor dalam membngun moderasi beragama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rekan Elyas, Aziz, Ifitita, dan rekan narasumber lainnya.¹⁴⁷

Hal ini selaras dengan keterangan Athoillah Islamy bahwa terdapat dimensi nilai pendidikan Islam multikultural dalam empat indikator moderasi beragama di Indonesia.¹⁴⁸

1. Nilai pendidikan *tasamuh* pada indikator toleransi dalam pembentukan paham dan sikap sosial keberagamaan Islam yang menghormati realitas kemajemukan hidup antar umat beragama.

¹⁴⁶ Wawancara dengan M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024, Yusril Ihza Elyas (Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi tahun 2024) Pada tanggal 27 Mei 2024, M. Arizal Chamid (Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi, 2024 dan Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Yusril Ihza Elyas (Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi tahun 2024) Pada tanggal 27 Mei 2024, Ifitita Astria Sani (Koordinator Departemen Dakwah 2024) Pada 25 Mei 2024, M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024

¹⁴⁸ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5:1 (2022), hal. 49, <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.

2. Nilai pendidikan perdamaian pada indikator komitmen kebangsaan dalam pembentukan paham maupun sikap sosial keberagamaan Islam yang menekankan perdamaian dan persatuan dalam kehidupan bernegara.
3. Nilai pendidikan humanisme pada indikator anti radikalisme dalam pembentukan paham dan sikap sosial keberagamaan Islam yang menjunjung nilai kemanusiaan.
4. Nilai pendidikan wasatiah pada indikator akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembentukan paham dan sikap sosial keberagamaan Islam yang moderat untuk menyikapi pluralitas tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Empat dimensi ini pun telah hadir dalam internalisasi ajaran-ajaran Aswaja An-Nahdliyah sebagai sikap kemasyarakatan warga NU di Indonesia, termaktub dalam *Khittah An-Nahdliyah* 1926 yang berbunyi:¹⁴⁹

“Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama”

Dasar-dasar pendirian paham keagamaan Nahdlatul Ulama tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada:

- a. Sikap Tawassuth dan I'tidal

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf (ekstrim).

¹⁴⁹ Fadeli et al., *Antologi NU: Sejarah - Istilah - Amaliyah - Uswah*, hal. 60–69.

b. Sikap Tasamuh

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah; serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

c. Sikap Tawazun

Sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, khidmah kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

d. Amar ma'ruf Nahi Munkar

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama; serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.”

Dengan membuminya ajaran-ajaran ini, para pengurus PC IPNU IPPNU Kota Malang menyadari bahwa kalangan mereka tidak mudah terjerumus pada gerakan-gerakan ekstrimis, baik liberalisme atau radikalisme. Mereka cenderung *open-minded* dan luwes dalam memahami *nash* serta menolak tindak dakwah yang menggunakan kekerasan baik verbal atau fisik. Efek ini merupakan hasil dari pendidikan nilai Islam yang tersemai dalam kaderisasi formalnya, yakni Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) dan Lakmud (Latihan Kader Muda) sebagai materi penguatan ideologi di bagian paling awal dalam diklatnya. Ia memuat materi Aswaja, Ke-NU an, Keindonesiaan dan Wawasan Kebangsaan.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Wawancara dengan Lathifatul Muhohharoh (Ketua PC IPPNU Kota Malang) Pada 23 Mei 2024, M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei

Beberapa narasumber

Oleh karenanya, menilik fenomena penduduk Indonesia yang multikultural, maka pendidikan moderasi beragama ini menjadi hal yang urgen untuk diintergrasikan dalam lembaga pendidikan manapun, seperti halnya yang dikatakan oleh Fathan Farisi, et all bahwa pendidikan agama yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang beragam agama dan keyakinan dapat membantu mengurangi risiko ekstremisme. Selain itu penting untuk melibatkan komunitas dalam pendidikan agama di sekolah. Melalui keterlibatan aktif komunitas agama, siswa dapat belajar langsung dari para pemuka agama, memahami praktik dan tradisi agama dengan lebih baik, serta membangun hubungan positif dengan komunitas agama lainnya.¹⁵¹

NU sendiri telah mengupayakan pendidikan nilai moderasi beragama dalam lingkup pengajaran Aswaja-nya sejak 1 abad ia berdiri. Hal ini pun didukung dan diapresiasi berbagai kalangan, salah satunya yang telah disebutkan oleh Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid dalam jurnalnya yang berbunyi:

Indonesia memiliki dua organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan terbesar dan memiliki pemahaman yang moderat, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua ormas tersebut telah menegakan moderasi beragama yang baik selama organisasi tersebut didirikan hingga sampai saat ini. NU dan Muhammadiyah berkontribusi

2024, Ayu Setia Ningsih (Koordinator Dept. Jaringan Informasi dan Komunikasi 2024) pada 25 Mei 2024

¹⁵¹ Fathan Fihri et al., "Menangani Ekstranisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9:15 (2023), hal. 142–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8206954>.

besar dalam mengaplikasikan sikap moderat dan terus menebar ke-manfaatan untuk umat.¹⁵²

Keluhuran nilai moderasi ini pun juga ditonjolkan oleh kalangan IPNU IPPNU Kota Malang dengan berbagai pernyataan komitmennya. Dalam menyikapi semboyan *Hubbul Wathan minal Iman*, beberapa pengurus berpendapat bahwa Iman Islam yang mereka pahami adalah dengan menjaga *kemashlahatan* bersama. Jika dengan *washilah* mencintai negara dan menjaga elemen-elemen di dalamnya adalah mengandung *mashlahah al-'ammah*, maka itulah konsep iman Islam yang sebenarnya.¹⁵³ Karena Islam hadir untuk menjadi *rahmatan lil-'alamin*. Ia dapat melebur di mana saja, hubungan agama dan nasionalisme yang keduanya tidak bertentangan, melainkan saling menguatkan.¹⁵⁴

Hal ini pada dasarnya secara implisit dijelaskan oleh Al-Ghazali atas teori 'Interdependensi'. Dalam kitab "*al-Ihya 'Ulumuddin*," Al Ghazali membahas bahwa tujuan hidup manusia ialah sebagai landasan untuk menetapkan tujuan negara. Ia menjelaskan bahwa negara terbentuk karena manusia saling membutuhkan, sehingga sebuah 'kebahagiaan bersama' menjadi tujuan negara. Menurut Al Ghazali, negara muncul karena manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain, bukan hanya karena kontrak sosial. Sehingga teori ini menekankan bahwa manusia seyogyanya hidup bermasyarakat dan saling bergantung. Dengan adanya teori ini maka, sudah sewajarnya bahwa agama

¹⁵² Firmanda Taufiq and Ayu Maulida Alkholid, "Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41:2 (2021), hal. 136, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9364>.

¹⁵³ Wawancara dengan M. Nur Aziz (Demisioner Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi tahun 2023) Pada tanggal 25 Mei 2024

¹⁵⁴ Wawancara bersama M. Arizal Chamid (Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi, 2024) pada 25 Mei 2024

dan negara bukanlah suatu hal yang bertentangan melainkan, agama ialah pondasi dalam *hablu minallah*, berperan untuk melandasi kegiatan *basyariyah* manusia (*hablu minannas*) untuk hidup kordrati manusia yang harus bersosial dan bermasyarakat.¹⁵⁵

B. Implementasi Semboyan "*Hubbul Wathan minal Iman*" di Bidang Pendidikan Islam oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang

Dalam Implementasinya, PC IPNU IPPNU Kota Malang memiliki setidaknya tiga bentuk implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* berbasis kaidah-kaidah pendidikan Islam secara sistematis dan konsekuen. Yang pertama ialah kajian Kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* Karya K.H Hasyim Asy'ari yang dilakukan secara insidental satu kali menggunakan metode Bandongan. Acara inti pengkajian Kitab berdurasi sekitar tiga jam, yang juga memuat prosesi tanya jawab.¹⁵⁶

Sayangnya program ini tidak dilakukan secara *kontinu*, melainkan hanya satu kali saja dalam satu periode. Sedangkan apabila dikaji lebih dalam, kajian kitab ini akan lebih memantapkan akidah Aswaja para peserta pengajian yang hadir. Karena Kitab "*Risalah Ahlussunnah wal Jamaah*" karya KH Hasyim Asy'ari hadir sebagai penjelas yang membedakan antara ibadah dan tradisi, serta memahami konsep *bid'ah*. Dalam pasal pertama, KH Hasyim Asy'ari mengutip Syekh Zarrug yang mengategorikan *bid'ah* berdasarkan landasan, kaidah ulama salaf, dan *syawahid* hukum, serta membaginya menjadi

¹⁵⁵ Siti Haniatunnisa, "Mashlahah Al Mursalah Dalam Konsep Kenegaraan Menurut Imam Al Ghazali," *An Nawawi: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 1:1 (2021), hal. 17, <https://doi.org/10.55252/annawawi.v1i1.6>.

¹⁵⁶ Observasi pada 6 November 2022 terkait kegiatan Ruang Aswaja

beberapa jenis seperti wajib, baik, haram, dan mubah. Kiai Hasyim juga menegaskan bahwa *bid'ah* dalam hadis merujuk pada perubahan keyakinan non-ibadah menjadi ibadah. Beliau juga membela keabsahan tradisi keagamaan kaum tradisional, seperti penggunaan tasbeih, tahlil dan bersedekah untuk mayit, yang sering dikritik oleh kaum modernis dan puritan. Sehingga jika dikaji terus menerus, kitab ini membantu memahami dan menilai ibadah serta tradisi yang telah tumbuh subur di kalangan NU sekaligus memperkuat posisi ulama pesantren yang masih menjaga *amaliyah-amaliyah* khas salafnya.¹⁵⁷ Hal ini lah yang dapat menjadikan *hujjah* ketika terjadi konflik intra agama yang ada di Indonesia.

Implementasi kedua yakni, Pelatihan pengajar IPNU IPPNU bertajuk LATIN (Latihan Instruktur) & LATPEL (Latihan Pelatih). Dalam upaya internalisasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* secara kognitif, psikomotorik dan afektif, tentu memerlukan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang juga harus memadai. SDM di IPNU IPPNU tidak semuanya ialah berprofesi keguruan, maka IPNU IPPNU menyediakan kurikulum pelatihan pengajar guna mencetak guru-guru sebaya yang dapat menjadi mentor dan fasilitator yang dapat mendampingi dan menjaga standarisasi setiap agenda pendidikan dan pelatihan formal dalam organisasi. Telah dicantumkan bahwa PC IPNU IPPNU Kota Malang telah melakukan agenda ini dua kali, yakni di tahun 2022 dan 2024.¹⁵⁸ Implementasi yang dilakukan seperti halnya implementasi pendidikan karakter

¹⁵⁷ Ahmad Nur Kholis, "Menengok Isi Kitab Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah Karya KH Hasyim Asy'ari," Nu Online, 2020, <https://nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>.

¹⁵⁸ Malang, *Term of Reference (TOR) LATIN Dan LATPEL*; Malang, *Term of Reference (TOR) LATIN & LATPEL*.

yang memuat tahapan: persiapan/perencanaan-implementasi-evaluasi-dan tindak lanjut.¹⁵⁹

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan Program pendidikan karakter mengacu pada unsur-unsur berikut: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.¹⁶⁰ Di tahap persiapan dan perencanaan Latin dan Latpel Kota Malang setidaknya telah melakukan perencanaan dengan matang yakni: peserta pelatihan mendapat pembekalan awal guna menyiapkan peserta pelatihan menuju kompetensi awal peserta didik yang ideal. Untuk bahan-bahan pembelajaran, panitia dan SC melakukan screening dan evaluasi awal untuk bahan-bahan belajar yang akan dibawa peserta dalam pelatihan. Kemudian panitia merancang pelatihan sedemikian rupa dengan menyusun mini-kurikulum yang rancangannya termaktub dalam TOR (Term of Reference) LATIN & LATPEL, dimana dokumen ini telah ‘digodok’ oleh beberapa petinggi di PC IPNU IPPNU Kota Malang hingga matang dan siap untuk dilaksanakan. Tak hanya itu panitia juga sudah serapih mungkin dalam menentukan porsi materi dan Pemateri yang memang dibutuhkan oleh peserta didik.¹⁶¹

2. Pelaksanaan

¹⁵⁹ Muhamad Asvin Abdur Rohman, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi,” *Qalamuna* 11:2 (2019): hal. 138, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>.

¹⁶⁰ Rohman, hal. 139.

¹⁶¹ Observasi pada tanggal 24 Mei 2024 terkait proses *screening* dan pendampingan calon peserta Latin dan Latpel.

Menurut Rahman, dalam pelaksanaannya, karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral.¹⁶² Dengan seluruh rangkaian materi dokstrinasi, kemudian FGD, pembuatan desain pelatihan dan pengkaderan, serta praktik microteaching, maka secara teoritik tahapan pelaksanaan pembentukan karakter sedari tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) sudah terpenuhi.¹⁶³

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi ini, merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting, dimana tolak ukur keberhasilan siswa selama melakukan proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi penilaian. Definisi evaluasi menurut Nana Sujana adalah proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi meliputi semua aspek penilaian

¹⁶² Rohman, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi," hal. 133.

¹⁶³ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

pembelajaran pada ranah kemampuan berpikir (kognitif), kemampuan rasa, sikap atau perilaku (afektif) serta kemampuan keterampilan (psikomotorik).¹⁶⁴ Dalam hal ini panitia Latin dan Latpel menggunakan soal Pre-Test dan hasil FGD sebagai penilaian Kognitif, untuk penilaian Afektif ditinjau dari perolehan Reward and Punishment selama pelatihan berlangsung serta hasil refleksi/evaluasi tiga arah bersama di akhir pelatihan, secara psikomotorik penilaian berlangsung saat prosesi *Microteaching*.

Program ini cukup efektif dalam skema besar pendidikan karakter di Kota Malang, mengingat, IPNU IPPNU membutuhkan kontroling falsafah organisasinya sebagai landasan berpikir dan bertindak. Maka dengan adanya kader-kader Instruktur dan Pelatih, PC IPNU IPPNU Kota Malang dapat secara optimal melakukan pengkaderan, karena ada pihak Inspel yang bertugas untuk menjaga idealisme kaderisasi sesuai pedoman yang telah dititahkan oleh IPNU IPPNU Pusat.¹⁶⁵

Dalam teori-teori evaluasi pendidikan Islam pun implementasi ini dinilai telah memenuhi ke-4 evaluasi yang telah disebutkan oleh Addurorul Muntatsiroh dan Jamilus bahwa dalam pendidikan Islam terdapat empat jenis evaluasi: formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Evaluasi formatif menilai penguasaan peserta didik dan memperbaiki pembelajaran, sumatif mengukur kinerja akademik di akhir periode, diagnostik mengidentifikasi dan

¹⁶⁴ Ulil Hidayah, "Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral," *Jurnal Pedagogik* 05:01 (2018), hal. 75, <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/220>.

¹⁶⁵ PC IPNU IPPNU Kota Malang, *Term of Reference (TOR) LATIN & LATPEL*. 2024

mengatasi kesulitan belajar, dan penempatan menentukan posisi sesuai kemampuan dan minat sebelum pembelajaran.¹⁶⁶

Implementasi ketiga adalah pendidikan karakter kebangsaan melalui tiga program yakni kaderisasi formal, *Student Talk dan Voice of Student*. Ketiganya adalah program yang tidak berada dalam satu garis besar tujuan yang persis sama, namun program-program ini memiliki disatupadukan oleh peneliti karena memiliki konten materi yang mirip.

Dari segi perencanaan, kaderisasi formal memuat kurikulum yang terstruktur, terdapat analisis kebutuhan peserta didik, penyiapan bahan ajar, dan pengondisian kelas secara ideal, rasio murid dan guru ialah 1:30¹⁶⁷. Paling tidak kaderisasi formal ini memenuhi untuk dibidang sebagai program pendidikan yang ideal. Namun terdapat satu kekurangan yakni, seringkali Pemateri menggunakan metode ceramah dalam kajian ideologi, alih-alih mengajak peserta didik berdiskusi. Dan pasalnya, metode ini membuat peserta didik bosan, karena selama 120x3 menit mereka hanya mendengar ceramah. Adapun kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang bisa dikumpulkan adalah sebagai berikut:¹⁶⁸

1. Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

¹⁶⁶ Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, "Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan," hal. 3078.

¹⁶⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Rusydi Ananda and Muhammad Fadli (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 27, <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/220>.

¹⁶⁸ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I:I (2020), hal. 111, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

2. Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
3. Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
4. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
6. Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
7. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
8. Tidak merangsang siswa untuk membaca.

Untuk evaluasinya terdapat format pre-test dan post-test untuk mengukur kognitif peserta. Terdapat pendamping yang menilai secara afektif dan di jenis kegiatan ini masih belum terdapat aspek psikomotor secara signifikan.

Sedangkan untuk model *talkshow* pada dua kegiatan, yakni *Student Talk dan Voice of Student*, keduanya hanya menekankan perkembangan peserta didik pada sisi kognitif. Materi yang variatif tersebut dikemas dengan apik dan menarik melalui Pemateri yang interaktif, namun tak ada pengawalan atau penilaian secara psikomotor dan afektif. Tak ada kurikulum yang memadai, atau minimal terdapat capaian-capaian belajar sebagai target talk show. Peserta pun terlampaui tidak memenuhi rasio ideal sehingga terdapat internalisasi yang tidak merata juga eksklusifisme dalam sesi tanya jawab.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Wawancara bersama M. Arizal Chamid (Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi, 2024) pada 25 Mei 2024

Poin paling membedakan ialah di dalamnya tak ada unsur implementasi yang memadai secara tahapan, yakni perencanaan-pelaksanaan-evaluasi sebagaimana teori implementasi. Berbeda dengan kaderisasi formal, kegiatan ini memenuhi 3 tahapan tersebut.

C. Implikasi Hasil Implementasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* PC IPNU IPPNU Kota Malang di bidang Pendidikan Islam

Sebagaimana implikasi yang diharapkan oleh pihak penyelenggara, bahwa secara kognitif, afektif dan psikomotorik dari kelima kegiatan di atas. Secara kognitif, beberapa pernyataan informan telah sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh para *Muassis NU*, mereka memaknai nilai *Hubbul Wathan minal Iman* menjadi landasan untuk selalu bertoleransi, memahami bahwa agama dan negara ada karena asas saling membutuhkan juga, memahami bahwa implementasi praktik dari *Hubbul wathan minal* bisa pada ranah apa saja salah satunya politik.¹⁷⁰

Pada aspek afektif, beberapa informan menunjukkan bahwa internalisasi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* membawa implikasi positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga stabilitas lingkungan. Kegiatan yang diikuti juga mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang baik, bermanfaat bagi orang lain, mencintai budaya sendiri, melestarikan tradisi *Aswaja An Nahdliyah*, berpartisipasi dalam organisasi demi *kemaslahatan* umat, dan aktif dalam kegiatan sosial. Pendapat-pendapat ini menggambarkan bahwa *Hubbul Wathan minal Iman* bukan hanya

¹⁷⁰ Wawancara bersama Calista Putri Kusumaningrum (Peserta Makesta 2023) pada 24 Mei 2024, Anisatus Saidah (Peserta *Voice of Student*, 2024) pada 26 Mei 2024

sekadar semboyan, tetapi berdampak signifikan dalam memupuk kecintaan pada negara yang sejalan dengan keimanan.¹⁷¹

Sedangkan untuk implikasi psikomotorik, lebih didominasi oleh hasil pelatihan pengajar pada agenda Latin dan Latpel. Tak hanya memperkuat konsepsi moderat dari yang mereka pahami terkait falsafah Aswaja, *Hubbul Wathan minal Iman* atau Moderasi Beragama saja, tapi para instruktur dan pelatih dapat mengeksternalisasi nilai falsafah *Hubbul Wathan minal Iman* dengan usaha-usaha implementatif di ranah pendidikan karakter pada pengkaderan formal, sebagai pengajar. Walau tak dapat mencapai derajat guru yang profesional dan terlegitimasi oleh pemerintah, namun para instruktur dan pelatih di IPNU IPPNU Kota Malang setidaknya memiliki beberapa kompetensi sebagai, *Ar-Raskhun fi 'Ilm* (An-Nisa/4:162), ialah guru yang mampu memberi makna, pesan, hakikat, kandungan, inti dan esensi dari segala sesuatu yang diamati, dapat mengajarkan ilmu sesuai dengan kebutuhan muridnya dan paham atas beberapa teknik dan metode mengajar serta dapat merancang pembelajaran secara runtut.¹⁷²

Walaupun tidak diterangkan secara komprehensif, beberapa pernyataan di atas telah mendukung bahwa internalisasi nilai Islam dan Kebangsaan dalam PC IPNU IPPNU Kota Malang terjadi secara seimbang dan sesuai dengan indikator-indikator yang diinginkan oleh proyek pendidikan Moderasi

¹⁷¹ Wawancara bersama Achmad Dega Aunal Jaka (Alumni Peserta Latin & Latpel 2022) pada 25 Mei 2024

¹⁷² Rahma Fitria Purwaningsih and Atika Mulyandari, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1:1 (2021), hal. 61–71, <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.

Beragama.¹⁷³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Salika dan Ali Mas'ud, terkait gagasan KH. Marzuki Mustamar bahwa untuk memupuk kemashlahatan, dalam sistem pendidikan pondok pesantren perlu adanya pemilahan materi yang berpaham moderat, mengandung nilai-nilai ketauhidan dan nilai-nilai kemanusiaan secara seimbang, keteladanan dalam berperilaku toleran di masyarakat, serta praktik langsung berbaur dengan masyarakat.¹⁷⁴

Dalam hal ini, IPNU IPPNU Cabang Kota Malang yang menempati peran sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal dapat menjadi lembaga penunjang yang dapat mempraktekkan nilai-nilai moderasi beragama melalui implementasi *Hubbul Wathan minal Iman*. Bermula dari doktrinasi lagu *Syubbanul Wathan*, agenda pendidikan dan pengkaderan formalnya, *talk show*, seminar dan seterusnya tentu menjadi agen vital untuk membantu lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah, pondok pesantren dan sekolah umum dalam membangun, menyebarkan, memberi teladan atas keseimbangan pemahaman agama dan negara hingga mencipta *kemashlahatan al-ammah*.

¹⁷³ RI, *Moderasi Beragama*, hal. 42–47; Siregar, Wijaya, and Daulai, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Kota Medan,” hal. 16; Amanah and Sarjuni, “Respon Guru PAI Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Di Sekolah,” 64; Mo'tasim, Mollah, and Rahman, “Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam,” hal. 365; Jasiah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung,” hal. 498.

¹⁷⁴ Mohamad Salik and Ali Mas'ud, “Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8:1 (2020): hal. 1, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian di analisisnya. Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggota dan pengurus PC IPNU IPNNU Kota Malang menunjukkan konsepsi nilai *Hubbul Wathan minal Iman* ialah termasuk pondasi dalam pendidikan Moderasi Beragama, nilai ini juga dapat menjadi anti-thesis pada ideologi ekstrimis, serta dapat menjadi sumber *kemashlahatan* di negara plural seperti Indonesia.
2. Implementasi *Hubbul Wathan minal Iman* di bidang pendidikan Islam pada PC IPNU IPPNU Kota Malang termuat dalam tiga jenis kegiatan yakni Pengajian dan Pendidikan Nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Latin Latpel yang mencetak Pengajar dan Fasilitator dalam agenda pendidikan dan pengkaderan, dan pendidikan karakter kebangsaan dari materi kaderisasi formal, *voice of student* dan *student talk*.
3. Implikasi yang dihasilkan meliputi adanya perubahan signifikan dalam kognitif peserta kegiatan usai mengenal *Hubbul Wathan minal Iman*, mengembangkan kemampuan pedagogik pengajar yang bercorak moderat, dan peserta kegiatan menunjukkan adanya sikap keagamaan dan bernegara yang moderat di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa saran, yaitu:

1. Pendidikan Islam non-formal sebagaimana yang ada di NU dan IPNU IPPNU perlu untuk dilestarikan lebih luas guna mendukung pendidikan Islam di lembaga formal.
2. Gerakan-gerakan ekstrimis telah menggerogoti nilai Islam dari dalam, maka dari itu upaya-upaya preventif, kuratif dan rehabilitatif perlu untuk dipertimbangkan oleh berbagai pihak *stakeholder* yang memiliki otoritas keagamaan.
3. Hendaknya organisasi kepemudaan lainnya juga memiliki kesadaran bernegara dan beragama secara seimbang guna menjaga stabilitas keamanan negara kita yang multikultural
4. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi pondasi untuk memperluas jangkauan penelitian pendidikan Islam, karena tuntutan kontekstual Islam dewasa ini tak lagi bisa hanya diselesaikan di ruang kelas, dengan jam pelajaran yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afwadzi, Benny, Miski Miski, Mila Aulia, and Roudlotul Jannah. "Bagaimana Mahasiswa NU Memahami Islam Moderat?" *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2023): 12–31. <https://doi.org/10.53627/jam.v9i2.5054>.
- Agus Gunada, I Wayan, I Made Ardika Yasa, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Ida Bagus Kade Yoga Pramana, I Wayan Rudiarta, Gusti Putu Budiarsana, and I Made Aditya Mudita. "Moderasi Beragama: Bentuk Habitiasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (January 17, 2023): 41–55. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2097>.
- Ainingsih, Sri Nur, Nafisatul Husniah Nurul Hidayati, Siti Mukhodi'ah Hasyim, Nur Wedia Devi Rahmawati Amalia Fadhilah, Siti Nur Kholidah Septianti, Puput Kurniawati, Santi Septiana Maulida Qathrun Nada, Siti Nurul Khotim Aan Anisa, and Hesty Putri Utami Endah Sugiarti. *Buku Pedoman Kaderisasi IPPNU*. Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2018 - 2021, n.d.
- Alawi, Abdullah. "KH Ahmad Dahlan Ayhad Dan Tashwirul Afkar." NU Online, 2019. <https://nu.or.id/fragmen/kh-ahmad-dahlan-ahyad-dan-tashwirul-afkar-xnryj>.
- . "Organisasi Pemuda Dan Pemudi NU Lahir Di Tanggal Dan Bulan Sama." Nu Online, 2019. <https://nu.or.id/fragmen/organisasi-pemuda-dan-pemudi-nu-lahir-di-tanggal-dan-bulan-sama-PzJAs>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (June 30, 2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Ali, Nur, Benny Afwadzi, Irwan Abdullah, and Muhammad Islahul Mukmin. "Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia." *Islam and Christian–Muslim Relations* 32, no. 4 (October 2, 2021): 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.
- Aliazmi, Muhammad. "Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai Jargon 'Hubbul Wathan Minal Iman' Nahdlatul Ulama." Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2018.
- AM, Ahmad Muntaha. "Siapa Bilang Hubbul Wathan Minal Iman Itu Hadits Nabi?" NU Online, 2022. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/siapa-bilang-hubbul-wathan-minal-iman-itu-hadits-nabi-QRxgP>.

- AM, Munawar. "NU Sebagai Badan Hukum, Apa Maksud Dan Pengertiannya?" NUCilacapOnline, 2019. <https://pcnucilacap.com/nu-sebagai-badan-hukum/>.
- Amanah, Fatkhiyatul, and Sarjuni Sarjuni. "Respon Guru PAI Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Di Sekolah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 60. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.60-67>.
- Amrullah, Amrullah, Prodhan Mahbub Ibna Seraj, Ghada Tosson Abd Al-lateef, and Mohammed Galal. "Optimization and Synergy of Non-Formal Islamic Education in the Three Centers of Islamic Education." *International Journal of Education Research and Development* 3, no. 1 (2023): 51–60. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v3i1.40>.
- Anggraeni, Kartika. "Pembubaran Ceramah Felx Siauw, MUI: Harus Ada Jalan Dialog." Tempo.co, 2017. <https://nasional.tempo.co/read/1032140/pembubaran-ceramah-felix-siauw-mui-harus-ada-jalan-dialog>.
- Anwar, Farid, and Muhammad Turhan Yani. "Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (February 23, 2023): 525–39. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p525-539>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022. <https://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Aynina, Rizki. "Sejarah Dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 11 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (November 2, 2017): 224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.
- Burhan Nudin. "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Agama Islam Di Kabupaten Sleman." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 92–102. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.
- Choirunnisa, Annisa, and Abraham Zakky Zulhazmi. "Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Menguatkan Moderasi Beragama." *Jurnal An-Nida* 14, no. 2 (2022): 85–94.

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy and Ahmad Fawaid. 3rd ed. Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019.
- Erihadiana, Mohamad, and Ali Murtado. "Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 116–28. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370>.
- Fadeli, Soeleiman, Moehammad Subhan, Pengantar: Abdul Muchith Muzadi, and Pentashih: HA. Chalid Mawardi. *Antologi NU: Sejarah - Istilah - Amaliyah - Usuah*. Edited by A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Khalista Surabaya dan Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN NU) Jawa Timur, 2007.
- Fahrizal, Al. "KH. Hasyim Asy'ari, Perjuangan Dan Resolusi Jihad." Tebu Ireng Online, 2023. <https://tebuiireng.online/kh-hasyim-asyari-perjuangan-dan-resolusi-jihad/>.
- Fakturmen, Fakturmen. "Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari Dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemaslahatan Islam Dunia." *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 10, no. 1 (September 30, 2020): 28–39. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i1.17510>.
- "Fatayat NU." GOW Kepulauan Selangor. Accessed March 4, 2024. <https://gow.kepulauanselayarkab.go.id/fatayat-nu/>.
- Fauzi, M. Rizqy. "Inilah Daftar Banom Di Bawah Naungan NU." Nu Online, 2022. <https://jabar.nu.or.id/warta/inilah-daftar-banom-di-bawah-naungan-nu-5iltt>.
- Fauzul Azmi, and Siti Ardianti. "Kisah Keteladanan KH. Hasyim Asy'ari." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 111–17. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.32>.
- Ferdiansyah, Hengki, Muhamad Masrur Irsyadi, Nurun Nisa', Zainuddin Lubis, and Abi S.Nugroho. "Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022) Muhamad Masrur Irsyadi" 42, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51716/ta.v41i1.172>.
- Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (December 14, 2022): 206–18. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.999>.
- Fihrisi, Fathan, Krisna Putra Alliandra, Firly Ika Septiviana, Ummi Zahrotul Ainiyah, Khudzaifah Nuqia, Diana Erista Ferli, Ervinatus Tri Wulansari, and Ummi Qonitatin. "Menangani Ekstramisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 142–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8206954>.
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 153–68.

<https://doi.org/10.33367/tribakti.v3i1i.991>.

“Gerakan Pemuda Ansor.” ansor.id, n.d. <https://ansor.id/profil/>.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Teoretis, Historis, Dan Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: ALFABETA, 2023.

Halili. “Wacana Dan Gerakan Keagamaan Di Kalangan Mahasiswa: Memetakan Ancaman Atas Negara Pancasila Di Perguruan Tinggi Negeri Setara.” *Setara Institute for Democracy and Peace*. Jakarta, 2019. <https://setara-institute.org/wacana-dan-gerakan-keagamaan-di-kalangan-mahasiswa-2/>.

Haniatunnisa, Siti. “Mashlahah Al Mursalah Dalam Konsep Kenegaraan Menurut Imam Al Ghazali.” *An Nawawi: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 13–20. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v1i1.6>.

Hannan, Abd. “Penguatan Moderasi Beragama Di Madura Melalui Jejaring Sosial Keagamaan Pesantren.” *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman Dan Humaniora Volume 8, Nomor 1 8* (2022): 30–59.

Hardiyanto, Sigit, Khoirul Fahmi, Wahyuni Wahyuni, Abrar Adhani, and Fadhil Pahlevi Hidayat. “Kampanye Moderasi Beragama Di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi Di Indonesia.” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (May 19, 2023): 228–37. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.1933>.

Hatmoko, Tomas Lastari, and Yovita Kurnia Mariani. “Moderasi Beragama Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Di Sekolah Katolik.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (April 20, 2022): 81–89. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.390>.

Hidayah, Ulil. “Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 69–81. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/220>.

Hidayat, KMS. Rendi Rahmad, and Iripinsyah. “Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme Pada Pelajar Nahdlatul Ulama’.” *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2023): 28–42. <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v2i1.18617>.

Huda, Mohammad Nurul. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan.” *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Ida, Laode. *NU Muda: Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru*. Edited by Elyasa

- KH Darwis. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ilham, Ilham. "Contoh Konflik Budaya Yang Pernah Terjadi Di Indonesia." *Yuksinau.co.id*, 2022. <https://yuksinau.co.id/contoh-konflik-budaya/>.
- IPPNU, Pimpinan Pusat (PP). *Hasil Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. Edited by Nurul H. Ummah, Nafisatul Husniah, Nurul Hidayati, and Sri Nur Ainingsih. Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2020.
- . *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. Edited by Wahyu Mawadatul Habibah. Jakarta, 2023.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Jannah, Nur, and Dhevin M Q Agus Puspita W. "Transformasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z Di Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kencong." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2024): 12–24.
- Jasiah, Jasiah, Defri Triadi, Riwan Riwan, Muhammad Arif Roziqin, Khofifah Khofifah, Aldianor Aldianor, Deviani Deviani, et al. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung." *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 493–500. <https://doi.org/10.54082/jipmm.162>.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, and Pina Mulyanti. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (2022): 289. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7395>.
- Khoirunnissa, Rahma, and Syahidin Syahidin. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.
- Kholis, Ahmad Nur. "Menengok Isi Kitab Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah Karya KH Hasyim Asy'ari." *Nu Online*, 2020. <https://nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>.
- Lituhayu, Lintang. "Analisis Publikasi Artikel Jurnal Tentang Fenomena Fanatisme Agama Di Indonesia Dengan Menggunakan Bibliometrik." *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): 394–403.
- Lambungwakafnu. "Dasar Hukum Organisasi." *Lambung Wakaf Nahdlatul Ulama*. Accessed June 5, 2024. <https://lambungwakaf.blogspot.com/p/dasar-hukum-organisasi.html>.

- Luqmanul Hakim Habibie, M, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–50.
- Lutfi, Mukhammad, Abdullah Abdullah, and Darsita Suparno. "Satu Abad Nahdlatul Ulama Dalam Sebuah Qasidah Karya KH. Afifuddin Muhajir (Analisis Semiotika Riffaterre)." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (June 30, 2023): 38–56. <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i1.36179>.
- Maftuh, and Rofiqoh. "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pengajian Kitab Al-Muqthafat Di Organisasi PAC IPNU-IPPNU Duduk Sampeyan Gresik." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 06, no. 1 (2022): 115–43.
- Malang, PC IPNU IPPNU Kota. *Term of Reference (TOR) LATIN & LATPEL*, 2024.
- . *Term of Reference (TOR) LATIN Dan LATPEL*, 2022.
- Malik, Abdul, and Busrah Busrah. "Relasi Pemerintah Dan Akademisi Dalam Isu Moderasi Beragama Di Indonesia." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 120. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9167>.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mo'tasim, Mo'tasim, Moch. Kalam Mollah, and Mufiqur Rahman. "Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 1, 2023): 363–68. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>.
- Moesa, Ali Maschan. *Pengantar Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Dalam Perspektif Doktrinal, Historis Dan Kultural*. Edited by Mochammad Fuad Najib. Surabaya: LTN Pustaka Jawa Timur, 2021.
- Mubriqoh, Luluk Atul. "Peran Pengurus Wilayah Fataat NU DIY Dalam Mencegah Intoleransi Beragama Di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.
- Muhamad, Murtadlo. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*. Edited by Risma Wahyu H. and Ratna Safitri. Jakarta: LIPI Press dan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli. Medan: CV. Widya Puspita, 2018. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/220>.
- Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, Jamilus. "Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam

- Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1–13. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11472>.
- Murwanto. “Pendidikan Transformatif Dalam Pembentukan Karakter.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 1, no. 1 (2022). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/344.
- Musaddad, Ahmad, and Badrun Fawaidi. “Budaya Organisasi Pesantren Sebagai Upaya Menguatkan Perilaku Santri Dalam Belajar.” *Nusantara Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 81–92. <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.81-92>.
- Mustofa, Ali, Nurul Indana, and Arif Rahman Hakim. “Pembekalan Moderasi Beragama Generasi Muda Di BLKK Ponpes Qur’any Bulurejo Jombang.” *An Naf’ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 49–57. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1373>.
- Mutiah, I. “Peran Banser Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama: Studi Pada Banser Kota Mojokerto Tahun (2000–2019).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. http://digilib.uinsby.ac.id/43767/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/43767/2/ImroatulMutiah_A02216017.pdf.
- Muwadiah, Siti. “Relevansi Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al-Qur’an.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nasikhin, Nasikhin, Raaharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin. “Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.
- NF, Syakir, and Abdullah Alawi. “Daftar Lembaga-Lembaga Di Bawah Naungan NU.” Nu Online, 2020. <https://nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItjdjX>.
- Ningsih, Widia, Imron Rosyidi, and Sherina Prahitaningtyas. “Communication Contribution of IPNU Organization Gebang Kec. Cirebon District in the Development of Da’wah.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 2 (2024): 606–13. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i2.912>.
- Noviansyah, Wildan. “BNPT: ‘Metamorfoshow’ Di TMII Terkait HTI, Isra Mikraj Cuma Kedok.” *Detik News*, 2024. <https://metro.sindonews.com/read/1329123/170/heboh-begini-kronologi-acara-metamorfoshow-di-tmii-diduga-ditunggangi-hti-1708945364>.
- Nur Fadillah Tanjung, Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, and Citra

- Ananda Putri. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 18, 2024): 3144–53. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>.
- Nurfritria, Nadia. "Peran Fatayat Nu Dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Provinsi Banten." *At-Tawasul* 2, no. 2 (2023): 50–59. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.506>.
- Paramansyah, A, C Casmito, A Taukid, and ... "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 172–85. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/510%0Ahttps://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/download/510/195>.
- "Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia." PB PMII. Accessed March 4, 2024. <https://www.pmii.id/>.
- Pimpinan Pusat (PP), IPNU. *Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Edited by Muhammad Ghulam Dhofir Mansur and Aan Andri Ardiyansah. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2022.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama, Pub. L. No. 58, 25 (2023).
- Pujiati, Tri, and Fina Tri Wahyuni. "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda Dalam Kegiatan IPNU Dan IPPNU." *Abdimas Siliwangi* 6, no. 1 (2023): 234–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14214>.
- Purwaningsih, Rahma Fitria, and Atika Muliandari. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- RI, Kementerian Agama. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- RI, Kementrian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Riati, Novi Afri, and Imron Fauzi. "Upaya Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU Dalam Pencegahan Radikalisme Di Kampus." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 18–31. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.29>.
- Rifai, Muhamad. *K.H. Hasyim Asy'ari : Biografi Singkat, 1871-1947*. Jogjakarta:

GARASI, 2009.

- Rohmah, Alviana Munadhirotur, and Muhammad Turhan Yani. "Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU - IPPNU Geger Madiun." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 4 (2023): 815–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n4.p815%20-%20831>.
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi." *Qalamuna* 11, no. 2 (2019): 125. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah. Keluarga Dan Masyarakat*. Edited by Fuad Mustafid. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009.
- Rozi, Fahrur. "Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air." *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 3, no. 2 (2023): 60–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/an-natiq.v3i1.55235>.
- Sadiyah, Khalimatus, Nurul Nisah, and Muhammad Zainuddin. "Kajian Teoritis Tentang Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2021): 40–46. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.309>.
- Salenda, Kasjim. *Terorisme Dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Salik, Mohamad, and Ali Mas'ud. "Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>.
- Sari, Meisy Permata, Adi Kusuma, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 31–39.
- Septiana, Hanaa, and Kukuh S. Wibowo. "Pengajian Syafiq Riza Basalamah Dibubarkan Banser Begini Kronologinya Versi Panitia Penyelenggara." *Tempo.co*, 2024. <https://nasional.tempo.co/read/1837126/pengajian-syafiq-riza-basalamah-dibubarkan-banser-begini-kronologinya-versi-panitia-penyelenggara>.
- Setara Institute. "Indeks Kota Toleran Tahun 2022." *SETARA Institute for Democracy and Peace*. Jakarta, 2023. www.setara-institute.org.
- . "Ringkasan Eksekutif 'Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman': Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) Di Indonesia Tahun 2021." Jakarta, 2022. <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan>

beragamaberkeyakinan-di-indonesia-2021/.

- Setia, Paelani, and M. Taufiq Rahman. "Kekhilafahan Islam, Globalisasi Dan Gerilya Maya: Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia." *FIKRAH* 9, no. 2 (December 22, 2021): 241. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.11603>.
- Setpres, BPMI. "Presiden Jokowi Apresiasi Kiprah NU Jaga NKRI Dan Pancasila." Presiden RI, 2022. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-apresiasi-kiprah-nu-jaga-nkri-dan-pancasila/>.
- Sidabutar, Hasudungan, and Purim Marbun. "Menyemai Moderasi Beragama Dalam Konteks Indonesia Negara Pancasila Yang Plural." *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2024): 179–93. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i2.216>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sigit, Kidung Asmara, and Ismail Hasani. *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020*. Edited by Halili Hasan. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021. https://base.api.khub.org/assets/Organisasi/42040221/files/SETARA_Institute-Laporan_KBB_2020_Setara_Institute_4.pdf.
- Siregar, Rahmad Anwi, Candra Wijaya, and Afrahul Fadhila Daulai. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Kota Medan." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 13. <https://doi.org/10.29210/1202423628>.
- Sopakua, Samel, Sephliano E M Sahureka, Johannes Waldes Hasugian, Risky Lekantompessy, and Jus Benheis Teterissa. "Sosialisasi Moderasi Beragama: Merawat Kemajemukan Melalui Moderasi Beragama Di Sekolah." *Abdimas Universal* 5, no. 2 (November 4, 2023): 258–63. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.344>.
- Subakir, Ahmad, and Ahmad Khoirul Mustamir. "Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (2020): 187–201. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1013>.
- Subandi, Yeyen, and Mohamad Amirunnaufal. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik Vosviewer." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 354–62. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.162>.
- Sugiarto, A. Shiddiq, and Mukafi Niam. "Hubbul Wathan Minal Iman, Jargon Pertahankan NKRI." NU Online, 2017. <https://nu.or.id/nasional/hubbul-wathon-minal-iman-jargon-pertahankan-nkri-SGgGV>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.
- Taufiq, Firmanda, and Ayu Maulida Alkholid. "Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 134–47. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9364>.
- Umah, Restu Yulia Hidayatul, Wilis Werdiningsih, and Yulia Angraini. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (April 15, 2022): 818–25. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.424>.
- Uswatun, Uswatun. "Peran Organisasi Perempuan Dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta)." *Jurnal Bimas Islam* 15, no. 2 (2022): 387–416. <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.748>.
- Wahyuni. "Pola Simbiotik Negara Dan Agama Dalam Perspektif Perbandingan Hukum Tata Negara Indonesia." *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* 2, no. 2 (2023): 229–42. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i2.37>.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Wulandari, Indah, and Alamil Huda. "PMII Resmi Jadi Banom NU." *Republika*, 2015. <https://khazanah.republika.co.id/berita/nslj1x346/pmii-resmi-jadi-banom-nu>.
- Yulianto, Agus. "Resmi Dilantik, IPNU-IPPNU Periode 2022-2025 Siap Massifkan Gerakan Di Sekolah." *Republika*, 2023. <https://news.republika.co.id/berita/rpcxq2396/resmi-dilantik-ipnuippnu-periode-20222025-siap-massifkan-gerakan-di-sekolah>.
- Zaman, Malik Ibnu. "Cerita Dipopulerkannya Kembali Mars Syubbanul Wathan." *NU Online*, 2023. <https://nu.or.id/nasional/cerita-dipopulerkannya-kembali-mars-syubbanul-wathan-eSh0U>.
- Zattullah, Nour. "Konflik Sunni-Syiah Di Sampang Ditinjau Dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung." *Jurnal Ilmu Budaya* 9, no. 1 (2021): 86–101. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/12635>.
- الألباني, ناصر الدين. "كتاب جامع تراث العلامة الألباني في العقيدة = موسوعة العقيدة." *المكتبة الشاملة*. Accessed March 6, 2024. <https://shamela.ws/book/36190/1582#p1>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Organisasi : PC IPNU IPPNU Kota Malang
Alamat Sekretariat Organisasi : Jl. KH. Hasyim Asy'ari 21 65119 Malang, Jawa Timur.
Judul Penelitian : Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan '*Hubbul Wathan minal Iman*' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

NO	INFORMAN	TEMA WAWANCARA
1	M. Arizal Chamid	<ul style="list-style-type: none">- Konsepsi Nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> pada Pendidikan Moderasi Beragama- Program Kerja PC IPNU IPPNU Kota Malang terkait pendidikan transformatif nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i>.- Implikasi Latin dan Latpel pada falsafah dan kemampuan pedagogik peserta pelatihan
2	Ayu Setia Ningsih	<ul style="list-style-type: none">- Konsepsi Nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> pada Pendidikan Moderasi Beragama- Program Kerja PC IPNU IPPNU Kota Malang terkait pendidikan transformatif nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i>.- Implikasi Latin dan Latpel pada falsafah dan kemampuan pedagogik peserta pelatihan
3	Muhammad Bahrom	<ul style="list-style-type: none">- Konsepsi Nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> pada Pendidikan Moderasi Beragama- Program Kerja PC IPNU IPPNU Kota Malang terkait pendidikan transformatif nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i>.
4	Lathifatul Muthohharoh	
5	Yoga Klody Arianto	
6	Mukhammad Athok Illah	
7	Iftita Astria Sani	
8	Mochammad Nur Aziz	
9	Dian Rizky Mandasari	
10	Yusril Ihza Elyas	

11	Calista Putri Kusumaningrum	Implikasi Program Makesta pada Pemahaman <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> secara Kognitif dan Afektif
12	Amirotul Kayyisah	Implikasi Program <i>Student Talk</i> pada Pemahaman <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> secara Kognitif dan Afektif
13	Achmad Dega Aunal Jaka	Implikasi Program Latin & Latpel pada Pemahaman <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (kemampuan pedagogik) sebagai pengajar
14	Anisatus Sa'idah	Implikasi Program <i>Voice of Student</i> pada Pemahaman <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> secara Kognitif dan Afektif
15	Ajilni Diini Mar'atun Nur Chasanah	Implikasi Program Lakmud pada Pemahaman <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> secara Kognitif dan Afektif

**HASIL WAWANCARA
PENGURUS PC IPNU IPPNU KOTA MALANG**

Transkrip Wawancara Infroman Kesatu

Nama : M. Arizal Chamid
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Wakil Sekretaris 1 Bidang Organisasi
 Alumni Peserta Pelatihan Instruktur (Latin) 2022

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Moderasi beragama adalah beragama dengan mengambil jalan tengah, tidak terlalu kaku dan tidak terlalu fleksibel. ada kalanya kita menghargai dengan sesama dan ada kalanya kita teguh pendirian pada keyakinan diri sendiri	
2.	Apakah konsep <i>washathiyah, tasamuh, I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	termasuk. karena dengan <i>washathiyah, tasamuh, i'tidal</i> dan <i>tawazun</i> menjadikan moderasi beragama kita menjadi lebih tertata dan terarah, karena dengan menerapkan konsep tersebut kita bisa mengimplementasi moderasi beragama dengan lebih baik bisa toleransi dan tau batasan toleransi.	
3	Baik, jika ditarik kesimpulan dalam konteks pendidikan apa menurutmu internalisasi nilai Aswaja dan nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ialah menjadi integral dalam Pendidikan Moderasi Beragama?	Iya menurut saya semua itu termasuk karena moderasi beragama juga memuat komitmen kebangsaan yang diharapkan.	
4.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	semboyan tersebut menyadarkan kita agar lebih mencintai negara, menghargai perjuangan para pahlawan dan merawat negara ini. menjalankan peran sebagai warga negara yang baik serta bersandingan dengan beragama yang tidak bertentangan dengan konsep bernegara dan sebaliknya, bernegara dengan tidak bertentangan dengan agama, saling bersinergi antara agama dan negara.	
5.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar	Ada batasan dalam toleransi beragama, menurut saya pada gambar di atas terlalu bertoleransi pada agama sampai sampai tidak memperhatikan bagaimana akibat	[AC.RM.03 .02]

	umat beragama? Mengapa?	dari kegiatan tersebut. Dalam hal berkeyakinan kita harus teguh pada prinsip agamaku agamaku dan agamamu agamamu. karena menurut saya hal tersebut sudah mencakup pada keyakinan beragama. jadi tidak seharusnya hal tersebut dilakukan. karena melihat negara indonesia sendiri masih banyak opsi lain untuk menjaga peribadatan tersebut. masih banyak aparaturnya keamanan negara yang bisa ditugaskan di situ. kacuali dalam keadaan darurat dan mengharuskan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.	
6.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan sudah menjadi hal wajar sejak zaman dahulu. namun, sikap yang tetap harus kita tanamkan adalah toleransi dan amar ma'ruf nahi munkar. biasanya orang yang memiliki aliran yang berbeda memiliki dasar tersendiri yang sejalan dengan pemahaman mereka.	
7.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	kita harus tau dahulu posisi kita seperti apa. jika kita tidak mampu untuk membenahi itu semua yang seharusnya kita perbuat adalah dengan menghindari hal tersebut dan meyakini perbuatan tersebut itu salah. langkah awal yang harus kita lakukan adalah kita harus benar-benar memperbaiki diri kita sendiri dahulu, menguatkan iman kita terlebih dahulu. tidak menutup kemungkinan jikalau kita nanti masuk di sistem pemerintahan kita juga akan berbuat seperti itu jika tidak di bekali dengan rasa keimanan yang kuat.	
8.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Adat istiadat atau budaya yang sudah ada sejak lama memang sulit untuk di hilangkan. yang bisa kita lakukan jika kita tau bahwa hal tersebut bertentangan dengan ajaran islam. kita harus menghindari hal tersebut. tetapi jika kita punya kuasa untuk merubah hal itu. kita harus merubahnya dengan cara mengemas dan memodifikasi budaya tersebut menjadi budaya yang baik. seperti halnya walisongo dulu menyebarkan islam ke	

		jawa dengan cara memasukkan ajaran islam kedalam budaya.	
9.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	menurut saya itu bukan ajaran islam. karena sejatinya ajaran islam adalah rahmatan lil alamin, cinta perdamaian saling menghargai dan mengormati antar sesama. tidak ada kekerasan di dalamnya. pernah ada cerita sahabat Ali bin Abi Thalib waktu berperang, beliau di ludahi oleh orang kafir quraisy dan sahabat Ali tidak jadi membunuh orang tersebut karena takut beliau membunuh orang tersebut karena nafsu karena amarah, bukan karena lillahitaala. sebegitu ajaran islam. jadi menurut saya jika ada aliran yang keras, sampai menggunakan kekerasan, itu bukan ajaran islam!!	[AC.RM.03 .02]
10.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	iya, karena beragama yang baik adalah dengan bernegara yang baik pula. karena agama mengajarkan untuk memberikan kemanfaatan kepada yang lain. baik itu kepada orang lain maupun kepada negara tempat kita tinggal.	
11.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Karena selalu ditekankan dan di kobarkan oleh masyarakat Nahdliyin kepada masyarakat sekitar. hal itu yang membuat hubbul wathon minal iman di kalangan nahdliyin bisa sangat subur sampai sekarang.	
12.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama)	
13.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Madrasah Kaderisasi	
14.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya	ketika pelatihan formal selalu menjadi materi wajib keindonesiaan dan keaswajaan. Hal tersebut untuk terus memberikan presepsi bahwasanya agama dan negara saling bersinergi dan berajalan beriringan.	

	<p>internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?</p>		
	<p>Namun menurut anda, metode pelatihan di IPNU IPPNU kan sering kali menggunakan metode ceramah, bagaimana menurutmu?</p>	<p>Metode ini walau mudah dilakukan dan dapat mengakomodasi banyak hal, namun metode ini sulit diingat dalam jangka waktu lama (<i>long-term memory</i>) jika peserta didik tidak menyimak dengan fokus. Kemudian kurangnya interaksi peserta kegiatan dengan narasumber karena keterbatasan waktu, menyebabkan porsi interaksi dua arah kurang maksimal. Kegiatan semacam ini cenderung pedagogis (fokus pada pengajar) sehingga peserta cenderung sebagai penyimak pasif.</p>	<p>[AC.RM.03 .01]</p>

Transkrip Wawancara Infroman Kedua

Nama : Ayu Setia ningsih
 Afiliasi : IPPNU
 Jabatan : Koordinator Dept Jaringan Komunikasi dan Informasi
 dan Alumni Peserta Latihan Pelatih 2022

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Moderasi beragama adalah ketika semua umat beragama mampu menghargai satu sama lain. Namun tetap memegang keyakinan dengan menjaga perdamaian, untukmu agamamu untukku agamaku	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Konsep yang disebut kan masuk kedalam moderasi beragama karena mampu menjaga keseimbangan antar agama. Jika tidak ada konsep konsep di atas, maka ajaran yang kita yakini mungkin bisa masuk ke dalam akal tapi belum tentu masuk ke dalam hati. Ilmu yang bermanfaat akan memberikan output yang luar biasa jika menerapkan konsep2 di atas.	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	<i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa dilihat dari seberapa optimal seseorang dalam menjaga tempat dimana ia tinggal. Tidak hanya tempat ia tinggal, namun juga elemen-elemen yang hidup di dalamnya.	[AS.RM. 01.03]
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Ya, karena saling menjaga, berdampingan dan guyub rukun.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Tidak masalah, karena sesuatu yang kita yakini memiliki sumber dan kita semua tumbuh dengan kondisi sosial, orangtua serta pengetahuan yang berbeda-beda. Jika ada yang berbeda tidak masalah selama tidak melanggar alquran dan hadis. Tugas kita selalu menyampaikan kebaikan, setelahnya kita serahkan kepada Allah.	[AS.RM. 01.02]
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di	Dengan terus belajar, karena dengan belajar akan mengurangi kebodohan. Dan itu juga salah satu	

	Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	bentuk tirakat membasmi perbuatan-perbuatan buruk dan keji. Tidak perlu banyak bicara, namun tunjukkan dengan tindakan. Jika kebaikan tidak pernah terdengar maka keburukanlah yang akan terdengar.	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Jika seperti itu maka dengan pelan-pelan diarahkan untuk tidak melanggar hukum Islam seperti yang para wali lakukan di Indonesia. Tetap mempertahankan budaya tanpa mengurangi kesakralannya dengan memodifikasi sedikit demi sedikit terkait ajaran Islam.	
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafirkan sesama muslim?	Itu akan membuat gejala Islamopobia yang seperti terjadi di negara barat. Hal tersebut perlu diimbangi dengan perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan agar Islam tercermin Rahmatulilalamin	[AS.RM. 01.02]
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Benar, karena dengan hal tersebut kita termasuk memberi kebaikan terhadap saudara juga.	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Pengajian	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Makesta, lakmud, pengajian ngaos abah	
13.	Lantas, bagaimanakah tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Tujuan agar pelajar lebih paham lagi bahwa apa yang ada dalam dirinya bisa bermanfaat untuk sekelilingnya termasuk negaranya	

Transkrip Wawancara Infroman Ketiga

Nama : Muhammad Bahrom
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Anggota Dept. Pendidikan dan Kaderisasi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Upaya untuk menengah-nengahi agama agar tidak terjerumus dalam asobiyah (ekstimis) sehingga tidak mudah menyalahkan dan agar tidak teejerumus dengan radikalisme dan liberalisme	[MB.RM.01.02]
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Betul karena semua itu adalah konsep" islam yang benar dan tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Bahwasanya mencintai tanah air dan berusaha mempertahankan kemerdekaan serta mengisi kemerdekaan dengan hal hal positif	[MB.RM.01.03]
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Betul, karena sebagai umat beragama di indonesia kita seyogyanya saling membantu satu sama lain	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Tetep meyakini ajaran kita yang paling benar tanpa menyalahkan atau bahkan mengkfirmkan golongan yang lain	
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Melakukan perubahan dan perbaikan sesuai dengan kemampuan kita dan dimulai dari diri sendiri serta senantiasa beedoa kepada Allah Swt	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak	Mengidentifikasi hal" yang tidak sesuai dan apabila masih bisa diperbaiki agar sesuai nilai dan hukum islam maka akan diperbaiki	

	sesuai dengan nilai dan hukum Islam?		
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafirkan sesama muslim?	Sangat tidak setuju dan kami siap untuk berdiskusi tentang ajaran siapa yang benar	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Iya karena rosulullah sendiri sangat mencintai kota kelahirannya yaitu makkah	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Merupakan semboyan yang digaungkan oleh mbah wahab hasbullah sehingga lahir lagu yahlal waton untuk membakar semangat para pejuang Nu kala itu	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Seminar, Talkshow, Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Pengajian	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Makesta, lakmud , lakut ,latin ltpel	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Tujuannya adalah sebagaimana visi IPNU IPPNU sendiri agar terbentuknya pelajar Nu yang bertaqwa berilmu berakhlakul karimah berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atar terlaksananya islam ahlusunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan UUD 45	

Transkrip Wawancara Infroman Keempat

Nama : Lathifatul Muhohharoh
 Afiliasi : IPPNU
 Jabatan : Ketua PC IPPNU Kota Malang

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Moderasi beragama secara singkat adalah mengambil Jalan tengah, jalan yang tidak terlalu ekstrim dan sebaliknya. Yang kemudian mrmunculkan sikap toleransi	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Dalam keempat konsep tersebut diperlukan untuk menyokon sikap moderasi beragama. Karena dalam moderasi beragama diperlukan sikap yang adil, toleransi, menghargai perbedaan dan juga seimbang	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Ketika kita mengatakan bahwa mencintai tanah air merupakan sdbagian dari iman, maka bentuk dari iman itu adalah dengan mempercayai bahwasanya tanah air ini ada, dan perlu diperjuangkan serta dipertahankan sebagai pembuktian iman itu sendiri.	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Iya, karena ini merupakan bentuk toleransi dengan saling menghargai, saling menonlong dan juga melindungi sesama.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Selama perbedaan itu tidak menimbulkan sikap saling menyakiti, menyalahkan antara yang satu dengan yang lain perbedaan itu sah-sah saja.	[LM.RM. 01.02]
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Pertama iman itu harus ada pada diri kita sendiri minimal kita tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri, orang lain bahkan negara. Saling mengingatkan kepada orang-orang disekitar kita karena jangkauan yang terlalu luas maupun tinggi, yang tidak bisa kita jangkau.	

7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Itulah mengapa Sikap toleransi ada dalam islam. Yaitu untuk menghargai perbedaan yang ada.	
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW adalah agama yang baik, lemah lembut, dan tidak ada kekerasan didalamnya. Dengan adanya hal itu, maka perluditanya islam. Yang mana yang ditirukan	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Iman bagi saya ada dilevel yang tidak hanya percaya, tetapi juga disertai dengan rela berkorban dan berjuang.	[LM.RM. 01.03]
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Bermula dari kalangan santri yang pada saat itu ikut memperjuangkan negara ini sampai titik darah penghabisan	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Talkshow	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Makesta, Lakmud, student talk, voice of student	
13.	Lantas, bagaimanakah tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Tujuan yang paling dasar adalah supaya generasi muda tidak terjerumus kepada paham/aliran yang tidak sesuai dengan paham aswaja. Dari sini kemudian akan diarahkan untuk mencintai tanah air.	[LM.RM. 03.02]

Transkrip Wawancara Infroman Kelima

Nama : Yoga Klody Arianto
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Wakil Ketua 2 Bidang Kaderisasi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Sebuah usaha dalam menjalani kehidupan beragama sehari hari yang tidak terlalu ekstrem	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Sepakat, dikarenakan bahwa dalam bermoderasi prinsip ajaran Aswaja memang harus dipegang dalam berkehidupan	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Inilah sila 1	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Dikarenakan saling membantu dalam perihal kemanusiaan, untuk membantu umat agama lain bisa beribadah dengan fokuss	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Sebagai manusia kodrat kita mengajak dan memahami, setelah itu pasrahkan kepada Yang Maha Kuasa	
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Cukup mendoakan agar baik baik saja, dan semoga perilaku tercela tidak terulangi kembali	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Sebagaimana itu merupakan lokal wisdom yang perlu dihormati, tetapi perlu adanya batasan.	

8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW adalah agama yang baik, lemah lembut, dan tidak ada kekerasan didalamnya. Dengan adanya hal itu, maka perluditanya islam. Yang mana yang ditirukan	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Iman bagi saya ada dilevel yang tidak hanya percaya, tetapi juga disertai dengan rela berkorban dan berjuang.	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Karena cintanya masyarakat nahdliyin terhadap masyarakat indonesia	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Pengajian	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Kajian Kitab Risalah Aswaja	
13.	Untuk tujuan pendidikan dan pengkaderan	Dengan cara penanaman nilai di setiap pelatihan formal maupun non formal	

Transkrip Wawancara Infroman Keenam

Nama : Mukhammad Athok Illah
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Ketua PC IPNU Kota Malang

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Dimana kita bisa duduk bersama dengan orang yang berbeda agama tanpa ada kekhawatiran.	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Iya termasuk.	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Bangga terhadap tanah air yang menjadi tempat lahir kita merupakan wajib kita lakukan. Karena itu merupakan bentuk mensyukuri nikmat dari Allah	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Selama tidak melakukan kegiatan ritual ibadahnya, maka itu masih toleransi.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Menerima perbedaan tersebut dan menganggap sebagai bagian dari Islam jika memang dia tidak melanggar hukum Islam	
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Tetap mentaati aturan yang ada selagi tidak melanggar hukum Islam. Namun juga wajib mengingkari atau membenci perbuatan buruk yang dilakukan mereka. Sehingga jika memang kita ditakdirkan berada di posisi mereka. Kita bisa lebih hati-hati.	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Jika itu dilakukan oleh orang non muslim maka kita harus menghormati. Namun jika itu dilakukan oleh orang muslim kita wajib memberi nasihat	

8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Walaupun jika yang diajarkan adalah kebenaran. Namun Rasulullah tidak pernah melakukan kekerasan dalam berdakwah. Maka lebih baik kita menasehati tanpa mematahkan semangatnya dalam berdakwah.	[MA.RM.01.02]
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Iya benar. Jika kita melihat sejarah Rasulullah. Beliau lahir dari suku terpandang yang sangat memperjuangkan Makkah & ka'bah. Dan itu menurun pada sikap beliau yang mencintai dan berjuang untuk negaranya.	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Iya tau.	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Pengajian	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Pengajian. LAKUT tentang sistem pemerintahan DIKLATAMA tentang kepecinta alaman. Diskusi informal untuk meningkatkan kepedulian	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Tujuan pengkaderan di IPNU IPPNU itu untuk mencetak kader yang agamis nasionalis. Sebagaimana para muasis Nahdlatul Ulama yang sangat luas pemahaman ilmu agamanya dan juga sangat kuat rasa nasionalismenya 2	[MA.RM.02.01]

Transkrip Wawancara Infroman Ketujuh

Nama : Iftita Astria Sani
 Afiliasi : IPPNU
 Jabatan : Koordinator Departemen Dakwah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama?	Moderasi agama adalah sikap tengah atau toleran dalam beragama sehingga menciptakan suatu kehidupan yang toleransi dalam keberagaman.	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah, tasamuh, Itidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Pendidikan Moderasi Beragama?	Benar, karena dalam nilai keaswajaan kota juga belajar untuk tidak mengedepankan ego dan menarik diri kedalam sikap adil hingga tidak terlalu contoh atau fanatik dalam kehidupan keberagaman. sikap ini biasanya lebih dinilai toleran atau saling menghargai, karena dalam aspek aswaja pun kita diajari dna dibimbing untuk saling peduli satu sama lain meski halnya berbeda agama.	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	kalimat <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang memiliki arti mencintai bangsa sebagian dari iman ini menandakan atau mengartikan bahwa sikap membela negara kelahiran kita atau sikap menjaga tanah air kita merupakan sebagian dari iman, kenapa? hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sejak zaman kenabian di mekkah. beliau sangat mencintai tanah airnya hingga bertekat untuk mendamaikan kota tersebut meski butuh waktu yang cukup lama.	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	benar, karena sikap menjaga orang beribadah tersebut termasuk sikap toleransi. hal ini menandakan bahwasannya manusia memiliki hak untuk beribadah sesuai kepercayaan mereka, dan kewajiban kita adalah menghormati dan tidak mengganggu mereka.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam	perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan sudah menjadi hal wajar sejak zaman dahulu. namun, sikap yang tetap harus kita tanamkan adalah toleransi dan amar ma'ruf nahi munkar.	[IA.RM.01.02]

	yang berbeda aliran dengan anda?	biasanya orang yang memiliki aliran yang berbeda memiliki dasar tersendiri yang sejalan dengan pemahaman mereka.	
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	ada beberapa cara : yang pertama, beranilah untuk bersuara, meski cara ini sangat jarang didengar namun setidaknya kita sudah menyuarakan kebenaran. yang kedua, mencoba untuk menulis, ada suatu kata pepatah yang pernah saya dengar "ubahlah dunia hanya dengan pena dan kertas" ini menandakan bahwa tulisan bisa merubah pemikiran kritis pembaca untuk memahami kebijakan atau suatu peristiwa tersebut. yang ketiga, mendidik, cobalah untuk mendidik anak-anak untuk berlaku adil dan menjauhi sifat-sifat tersebut. mengapa hal ini bisa membantu? karena negara kita sudah krisis dalam hal korupsi, anak-anak kecil sudah wajarkan bisa meminta secara diam-diam atau mengambil yang bukan hak mereka, ini menyebabkan sikap mereka terbawa hingga mereka dewasa. yang keempat, doakan mereka.	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	kita dapat menerapkan apa yang diajarkan wali songo. mereka menerapkan ajaran islam ke Indonesia dengan sangat halus dan pelan-pelan tanpa menyakiti. mereka mengaitkan ajaran islam dengan budaya mereka, sehingga ini sangat dapat diterima oleh warga indonesia yang notabnya zaman dulu sangat awam dan kental akan budaya hindu-budhanya. tidak hanya itu, para wali songo juga tidak lupa mendoakan mereka dan masuk dalam kehidupan mereka dengan nilai-nilai pendidikan, seperti pesantren gratis, sekolah gratis, dan sebagainya.	
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem,	mungkin saya kurang setuju karena ini dapat mencemari agama islam yang sesungguhnya sangat menolak kekerasan. mereka yang	

	sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	mendakwahkan sesuatu dengan kekerasan kebanyakan hanya mengetahui hukum ilmu awal, bukan mendalami ilmunya. itu sebabnya kita dakwahkan segala hal tentang islam dengan hal baik dan lembut.	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	yaa, karena Rasulullah saw. sudah mencontohkan hal ini dan ditiru oleh para sahabat dan umat hingga sekarang	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	mungkin karena ini sama kaitannya dengan ajaran Rasulullah saw. dan juga sebagai pengimplementasian nilai nilai pancasila	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Diskusi Informal (Misal: Ngopi)	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	MAKESTA, LAKMUD, LATIN, Diskusi diluar forum bersama teman.	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	mungkin agar bisa menjadi salah satu ikatan yang dapat sangat membela tana air ini.	

Transkrip Wawancara Infroman Kedelapan

Nama : Mochammad Nur Aziz
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Demisioner Pengurus Dep. Kaderisasi 2023

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Menurut rekan Aziz, Bagaimana pemahaman rekan terkait konsep moderasi beragama?	<p>Sependek yang saya ketahui, moderasi beragama ini dipopulerkan oleh kementerian agama republik Indonesia yang merujuk pada gerakan yang dilakukan untuk mengembalikan tafsir dan praktik agama secara adil dan maslahat untuk kehidupan berkebangsaan dewasa ini. Gerakan ini muncul karena ada dua gerakan ekstrem dalam beragama yang saling bertolak belakang dan keduanya membuat agama tidak relevan terhadap zaman dan kondisi terkini. Satu, gerakan liberal yang artinya menafsiri nash agama hanya dengan pertimbangan akal saja, sehingga kerap kali muncul tafsir yang cenderung melampaui batas syariat dan menyepelekan agama. Dua, gerakan radikal yang memahami nash agama secara tekstual saja tanpa mendialogkan dengan konteks, sehingga menimbulkan praktek keagamaan yang kaku sekaligus memancing kekerasan dalam penyebarannya.</p> <p>Moderasi beragama ini dimaksudkan untuk menyadarkan bahwa dua gerakan di atas kurang tepat dan kurang maslahat. Sehingga, gerakan moderasi beragama ini diharapkan menjadi solusi terhadap penyimpangan praktek agama yang berlebihan dan membuat agama selalu relevan dengan zaman dan kondisi tanpa kehilangan nilai yang dibawa.</p>	[NA.RM.01 .02]
2.	Jika mengacu pafa konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja, apakah itu termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Jika iya bisakah rekan Aziz menjelaskan sebabnya?	<p>Termasuk. Bahkan, menurut saya, moderasi beragama sebagai frasa yang muncul belakangan menjadikan nilai-nilai aswaja kita tersebut sebagai inspirasi. Ajaran aswaja dengan nilai-nilainya itu, menurut sejarah selalu menjadi jawaban atas praktik beragama yang maslahat sesuai konteks zaman dan tempat dengan basis keilmuan dari para Ulama yang selalu bisa</p>	[NA.RM.01 .01]

		<p>dipertanggungjawabkan sanadnya. Sehingga, aswaja membuat pengamalannya atau lebih besar lagi masyarakatnya menjalankan agama yang selalu menawarkan solusi terhadap wacana modern yang berkembang sesuai kacamata syariat dan meninggalkan kekerasan untuk mendakwahnya. Karena dalam keyakinan aswaja kita, kekerasan sama sekali bukan ajaran agama Islam. Nah, nilai-nilai Aswaja itu yang kemudian diadopsi oleh moderasi beragama. Sehingga, moderasi beragama juga mengandung nilai wasathiyah, tasamuh, i'tidal, dan tawazun tersebut.</p>	
3.	<p>Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!</p>	<p>Semboyan hubbul wathon minal iman yang saya pahami merupakan maqolah yang lahir dari dawuh KH. Hasyim Asyari, Rois Akbar Nahdlatul Ulama. Kemudian semakin populer dengan lirik Mars Syubbanul Wathon yang digubah oleh KH. Wahab Chasbullah. Semboyan itu berisi pemahaman bahwa cinta tanah air disyariatkan dalam Islam. Seperti yang kami dapatkan dari guruguru kami dalam menafsiri itu, semboyan tersebut juga mengandung arti siapapun muslim yang menjalankan syariat agamanya secara utuh pasti ia merupakan pecinta tanah air.</p>	
4.	<p>Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?</p>	<p>ya, termasuk. Karena di gambar tersebut, yang saya pahami adalah beberapa personil Banser ikut mengamankan nonmuslim melakukan ritual hari raya di rumah ibadahnya. Hal itu dilakukan agar terjalin kehidupan antar ummat beragama yang saling menghormati satu sama lain dan semua nyaman menjalankan keyakinannya. Menurut yang saya pahami juga, pengamanan ini juga dilandasi dari sikap kehati-hatian karena pernah terjadi ada oknum yang mengganggu prosesi beragama nonmuslim itu bahkan sampai dengan kekerasan (maaf, juga pernah terjadi pemboman). Jelas, tindakan oknum itu tidak sesuai dengan nilai luhur</p>	

		agama Islam dan nilai kebangsaan yang kita anut.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	<p>Per hari ini yang saya pahami perbedaan adalah fitrah. Pun, sesuai dengan yang diajarkan oleh guru-guru kami perbedaan para pemimpin agama merupakan rahmat bagi ummat. Sehingga, dalam ajaran aswaja dikenal juga dengan adanya mazhab yang berbeda namun tetap jelas sanadnya.</p> <p>Selain itu, dalam Islam juga mempunyai mekanisme tabayyun dengan ilmu. Apabila terdapat aliran yang berbeda dan perlu dilakukan tabayyun, maka dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan semangat ukhuwah Islamiyah. Dan, tentang perbedaan dengan aliran tersebut saya menyerahkan kepada para Ulama kita yang memang berkapasitas untuk itu. Sebagai awam, saya ikut apa yang didhewuhkan guru-guru kami dalam menyikapi perbedaan itu.</p>	[NA.RM.01 .02]
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	<p><i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dapat diaplikasikan sesuai peran yang berbeda-beda. Misalnya, seorang akademisi berbeda aplikasi cinta tanah airnya dengan pengusaha atau pejabat negara misalnya. Termasuk juga pelajar, punya aplikasi <i>hubbul wathan minal iman</i> sesuai kapasitasnya sekarang.</p> <p>Nah, perhari ini saya masih mengidentifikasi diri sebagai pelajar, sehingga jika ada permasalahan kebangsaan juga saya lakukan sesuai kapasitas terbatas yang saya punya.</p> <p>Misalnya, apabila saya mengetahui tindakan dholim dari pemerintah maka yang saya lakukan adalah berusaha melaporkan tindakan tersebut kepada pihak yang berwenang untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut. Baik secara langsung atau pun tempat aduan yang disediakan secara daring.</p> <p>Selain itu, bisa juga memfungsikan mekanisme organisasi yang dapat membantu menyuarakan kecurangan itu secara publik. Misalnya, melalui pernyataan sikap terhadap pelanggaran itu.</p>	

7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	<p>Pertama, menjaga diri sendiri untuk tidak ikut-ikutan (mengingkari dengan hati).</p> <p>Kedua, sebisa mungkin mendialogkan itu dengan kawan sejawat (misalnya satu organisasi) itu sehingga bisa tercipta ekosistem organisasi yang terhindar dari kebiasaan kurang baik.</p> <p>Ketiga, menanyakan sikap guru-guru kami terhadap kebiasaan itu dan ikut menyebarkan sikap beliau sesuai kemampuan.</p>	
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	<p>Menyayangkan sekali dengan pendekatan yang mereka lakukan, itu merusak diri sendiri dan Islam karena berlebihan, sembari berdoa semoga segera kembali kepada ilmu beragama yang benar. Yang bisa saya lakukan adalah ikut semampunya menolak pendekatan itu dan mempopulerkan ajaran agama Islam yang santun dan jauh dari kekerasan sesuai yang diajarkan para guru dengan sanad sampai Nabi Muhammad SAW.</p>	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	<p>Iya.</p> <p>Karena seperti yang sering kita dapat dari guru-guru kita, bahwa Iman itu naik turun dan berbanding lurus dengan amal sholeh. Mencintai negara untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah amal sholeh yang nyata.</p>	[NA.RM.01 .03]
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	<p>Tahu sedikit saja.</p> <p>Semboyan <i>hubbul wathon minal iman</i> itu merupakan maqolah yang lahir dari dawuh KH. Hasyim Asyari, Rois Akbar Nahdlatul Ulama. Kemudian semakin populer dengan lirik Mars Syubbanul Wathon yang digubah oleh KH. Wahab Chasbullah.</p> <p>Selanjutnya, dalam perjalanan kebangsaan ternyata tidak absen dari permasalahan-permasalahan termasuk ada kelompok yang mempertentangkan antara agama dengan nasionalisme. Oleh karena itu, semboyan itu menjadi kesimpulan sikap Nahdliyin untuk ditegaskan kepada khalayak dengan terus menerus tentang hubungan agama dan nasionalisme yang keduanya tidak</p>	

		bertentangan melainkan saling menguatkan.	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Seminar, Talkshow, Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Pengajian	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Seminar Kebangsaan, Ngaji Aswaja	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Tujuannya adalah menjadikan anggota/kader punya pemahaman ilmiah kenapa <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> menjadi nilai yang harus diperjuangkan selama-selamanya, sekaligus meneguhkan karakter personal dan kelembagaan untuk cinta tanah air dan berusaha dengan sungguh mengisi kemerdekaan yang ada dengan macam-macam giat dan peran kemanfaatan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari organisasi.	

Transkrip Wawancara Infroman Kesembilan

Nama : Dian Rizky Mandasari
 Afiliasi : IPPNU
 Jabatan : Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Perilaku atau cara pandang dalam ber agama yg menekankan pada sikap	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Ya, karna sudah melekat pada diri	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Mencintai tanah air adalah sebagian dari iman kita	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Ya, karna niat nya hanya membantu	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Ya selama ga mengusik kita gppa, setiap orang punya hak untuk memilih keyakinan yg di anut	
6.	Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Perang lewat sosmed itu yg biasa di lakukan, selain itu demo dengan membawa hal yg matang untuk di berikan untuk audiensi	
7.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Pada hakikat nya banyak budaya yg nyelempang dan ga di ridhoi di Islam contoh memasukan ruh ke tubuh manusia buat budaya bantengan, nah dari situ beberapa orang yg sadar akan hal bantengan meng inisiasi Bantengan tetap berjalan tapi ga ada memasukan ruh dan mengganti lagu Gending nya menjadi sholawat.	
8.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam	Kurang sepakat, karna setiap orang punya cara	

	secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	sendiri untuk menguatkan iman	
9.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Ya, karna kalau bukan kita yg menguatkan siapa lagi yg akan sadar akan kekayaan kita sebenarnya	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyin?	Ya tapi ga terlalu banyak tau	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama)	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Lakmud	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Banyak kegiatan2 positive kita yg selalu menguatkan kita dalam segi itu mulai dari melestarikan mengaji bersama sampai bakti ke alam	

Transkrip Wawancara Infroman Kesembilan

Nama : Yusril Ihza Elyas
 Afiliasi : IPNU
 Jabatan : Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Coba Jelaskan!	Maknanya sendiri adalah sebuah cara pandang dalam beragama dengan konsep tengah-tengah, yakni tidak memiliki kecondongan yang terlalu ekstrim ke arah liberal (rasionalis), radikal (tekstualis), maupun yang saat ini sedang marak adalah acuh tak acuh (apatis).	
2.	Apakah konsep <i>wasathiyah</i> , <i>tasamuh</i> , <i>I'tidal</i> dan <i>tawazun</i> dalam ajaran Aswaja kita termasuk dalam bagian Moderasi Beragama? Mengapa?	Wasathiyah adalah konsep utama dari moderasi beragama itu sendiri yakni tidak memiliki kecondongan yang terlalu signifikan ke arah liberal maupun radikal. Sedangkan sikap tasamuh yakni bermakna toleransi atau menghargai keyakinan atau kepercayaan setiap orang dengan tanpa memaksakan keyakinan atau kepercayaan yang diyakini oleh pribadi sendiri. <i>i'tidal</i> yakni mampu memosisikan sesuatu baik itu individu maupun suatu perkara sesuai dengan proporsinya, tidak menyamaratakan dalam satu lini yang sama melainkan disesuaikan dengan kedudukannya yang semestinya. Adapun <i>tawazun</i> adalah sikap seimbang yang implementasinya adalah mampu memberikan porsi yang sepadan antara A dan B seperti seimbang antara porsi dunia dan akhirat, seimbang antara dalil naqli dan dalil aqli dalam pemahaman agama, seimbang antara ilmu dan akhlak, seimbang antara pekerjaan dan keluarga, dan lain sebagainya. Keempat konsep ini adalah sumber utama dari sikap moderasi beragama.	
3.	Coba jelaskan pemahaman anda terkait semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang selalu kita nyanyikan dalam Mars Syubbanul Wathan!	Mencintai tanah air menjadi bentuk nyata atas keimanan yang dideklarasikan oleh seseorang, karena dengan mencintai tanah air artinya menjaga, melindungi, melestarikan, dan merawat tempat beribadah, tempat belajar, tempat hidup, dan tempat untuk mewariskan ilmu pengetahuan serta keimanan yang telah tertanam di dalam diri. Kita membutuhkan	

		tempat yang damai dan asri untuk menunaikan semua ibadah kita, tidak mungkin kita menginginkan tempat yang menjadi prasarana kita untuk beribadah sebagai tempat yang mencekam dan mengancam keselamatan kita.	
4.	Menurutmu apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Mengapa?	Dalam gambar tersebut terdapat empat orang muslim yang dapat diidentifikasi keislamannya lewat seragam yang dikenakan yang merupakan seragam salah satu badan otonom organisasi NU yaitu Banser. Meskipun tidak bisa kita simpulkan bahwa keempatnya adalah muslim lewat perilaku dan kepercayaannya, namun bisa kita asumsikan untuk sementara bahwa keempatnya adalah muslim lewat simbol yang dikenakannya dalam bentuk seragam. Kita juga dapat melihat adanya tempat peribadatan umat kristiani berupa gereja karena adanya simbol salib dan rupa bangunan yang identik dengan bangunan gereja. Melalui data penjabaran tersebut, dapat kita identifikasi 1. Keempat orang yang berdiri di depan gereja diasumsikan sebagai muslim lewat seragam yang dikenakan (anggota Banser), 2. Keempat orang yang berdiri di depan gereja tidak melakukan gerakan apapun yang mengindikasikan pada tindakan intoleransi, 3. Keempat orang yang berdiri di depan gereja diasumsikan sedang melakukan penjagaan dan pengamanan sebab anggota Banser identik dengan aktivitas tersebut, 4. Tangkapan gambar menunjukkan posisi empat orang muslim yang berdiri di depan gereja. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa gambar di atas mengilustrasikan adanya penjagaan terhadap lingkungan peribadatan umat kristiani oleh empat orang muslim. Hubungan antara dua umat beragama ini dapat kita indikasikan sebagai tindakan intoleransi dalam bentuk saling menjaga dan menghargai satu dengan yang lain.	
5.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama	Setiap aliran dalam islam memiliki sejarah panjangnya masing-masing mengapa sampai aliran tersebut muncul. Yang mendasari perbedaan di setiap aliran	[YI.RM.01.02]


	<p>Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?</p>	<p>adalah latar belakang pemahaman terhadap nilai aqidah yang berbeda-beda dari para pencetus setiap alirannya. Adapun aliran-aliran yang ada di zaman sekarang adalah bentuk perkembangan dari aliran-aliran yang ada sejak lama. Seandainya ada aliran-aliran baru yang muncul, selama masih mengandung nilai-nilai yang sama dengan aliran lama yang pernah ada maka sebenarnya aliran tersebut adalah perkembangan dari aliran lama. Selama aliran tersebut masih menjunjung tinggi nilai syariah dan tidak keluar dari koridor hukum maka tanggapan saya adalah memaklumi atas perbedaan yang ada. Namun, apabila perbedaan aliran yang ada bertentangan dengan hukum syariah atau bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits maka diberikan 3 tindakan: 1. diajak berdialog untuk tabayyun, 2. diperingatkan atau dinasehati agar tidak menyebarkan ajaran yang dipercayainya, 3. didoakan agar mendapatkan hidayah.</p>	
<p>6.</p>	<p>Menurut rekan/rekanita, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?</p>	<p>Saya akan mengambil peran sebagai seorang pendidik baik itu sebagai seorang mentor, guru, dosen ataupun fasilitator pendidikan. Kita tidak bisa membersihkan sistem yang rusak dengan cara menghapusnya secara langsung tanpa strategi yang matang. Maka cara yang kemungkinan efektif adalah dengan penanaman ideologi kepada calon-calon pemimpin di masa depan yang kelak akan memegang tampuk kekuasaan di pemerintahan. Saya menyebutnya dengan istilah "<i>Tazkiyyatul Fikroh</i>".</p>	
<p>7.</p>	<p>Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?</p>	<p>Saya akan melakukan kajian secara mendalam terlebih dahulu seperti menggali asal-usul adanya budaya tersebut dari literatur sejarahnya, masyarakat yang masih melestarikannya, masyarakat yang tinggal di sekitar pelaku adat tersebut tapi tidak melaksanakannya, dan dari para ahli serta pakar yang memahami sejarah serta nilai dari budaya tersebut. Setelah ditemukan latar belakang dari adat istiadat/budaya yang diasumsikan tidak sesuai dengan nilai dan hukum islam tersebut, maka</p>	

		<p>langkah selanjutnya adalah mengkaji instrumen ketidaksesuaian antara adat istiadat/budaya yang dimaksud dengan nilai dan hukum islam. Setelah itu dicocokkan antara akar sejarah, perkembangan, dan praktiknya di zaman sekarang, apabila ada perbedaan secara nilai dan praktik antara sejarah awal adat tersebut dengan praktik di hari ini maka dapat diasumsikan ulang bahwa ada perubahan yang dilakukan oleh para pelaku adat yang ada di suatu generasi, namun apabila tidak ada perubahan artinya memang terbukti ada ketidaksesuaian antara adat tersebut dengan nilai dan hukum islam maka sikap saya adalah dengan membiarkan para pelaku adatnya menjalankan kepercayaan mereka selama mereka tidak membawa nama islam. Jika seandainya membawa nama islam, maka saya akan mengomunikasikan dengan pemegang kebijakan hukum adat setempat serta pemerintahan terutama dengan kementerian agama.</p>	
8.	<p>Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?</p>	<p>Sejujurnya ini menyakiti hati saya sebagai muslim apalagi mendakwahkan islam tidaklah mudah kepada kalangan pemula. Jika dapat dikomunikasikan dengan baik, maka dapat dibuka forum diskusi dakwah yang damai dan bersifat mencari solusi dakwah yang baik di masyarakat atau kalau bisa dibagi tugas. Jika seandainya mendapat penolakan atas forum diskusi tersebut, maka sebaiknya fokus untuk mendakwahkan islam yang damai di semua platform untuk menengahi adanya sekte sekte islam yang terlalu radikal maupun terlalu liberal juga untuk menengahi sekte-sekte islam yang bersifat menyimpang dari yang seharusnya.</p>	
9.	<p>Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?</p>	<p>Benar. Dalam beragama kita membutuhkan tempat yang memungkinkan kita agar dapat beribadah dengan khusyuk dan damai. Apabila negara tempat kita beribadah ini dalam kondisi terancam maka itu akan mengancam fokus kita dalam beribadah. Maka mencintai negara dengan berjuang untuk kedamaian serta kesejahteraan negara adalah cerminan dari</p>	

		keimanan yang memprioritaskan kebutuhan ibadah kepada Allah Swt.	
10.	Apa anda tahu bagaimana historisitas semboyan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> bisa subur di kalangan Nahdliyyin?	Berawal dari spirit nasionalisme yang disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari lewat fatwanya tentang mencintai tanah air adalah sebagian dari iman, maka ulama'-ulama' lain di kalangan Nahdliyyin pun turut mempromosikan jargon Hubbul Wathon Minal Iman kepada seluruh santrinya demi menjaga keutuhan NKRI sebagai tempat asal belajar islam, tempat berproses ibadah, dan tempat menutup usia dalam keadaan muslim dan mukmin.	
11.	Melalui program apakah rekan-rekanita mentransfer <i>insight</i> dan pemahaman terkait <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ?	Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Formal (Makesta, Lakmud, Lakut, Latin Latpel, Diklatama), Diskusi Informal (Misal: Ngopi), Sekolah dan lembaga pendidikan lain tempat saya mengajar	
12.	Boleh disebutkan beberapa nama program atau nama acara sesuai dengan pilihan rekan/rekanita sebagaimana di atas?	Disisipkan dalam pembelajaran secara tidak langsung, bersifat mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan konsep hubbul wathon minal iman.	
13.	Menurutmu apa tujuan pendidikan/pengkaderan yang diusung oleh PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam upaya internalisasi nilai <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebagaimana di atas?	Untuk menjaga dan mempertahankan serta mendakwahkan nilai nasionalisme sebagai bukti	

Transkrip Wawancara Infroman Kesebelas

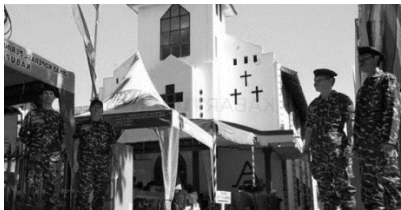
Nama : Calista Putri Kusumaningrum
 Umur : 14 tahun
 Asal Instansi : Smp Islam Ma'arif 03 Malang
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :	Pendidikan dan Pelatihan (Makesta/Lakmud/Latin-Latpel/Lakut)	
2.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!	Makesta PAC IPNU IPPNU Blimbing (27-28 Januari 2023)	
Pertanyaan Implikatif			
3.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?	sebuah lagu sholawat	
4.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Ternyata ga sekedar lagu kak, <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> ini biasa dinyanyikan oleh orang NU setiap pembukaan acara, contohnya sebelum makesta kemarin setelah menyanyikan lagu Indonesia raya di lanjut menyanyikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> . Maknanya sendiri adalah tentang kita yang bertoleransi antar umat agama lainnya. Jadi istilahnya semboyan ini termasuk nilai-nilai yang cocok untuk situasi kebhinekaragaman di Indonesia	[CP.RM.03.01]
5.	Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?	-menghormati hari perayaan agama lain -bermedia sosial yang bijak dengan tidak menghujat yang beda agama -menghormati teman beda agama saat dia sedang bersembahyang sesuai anutannya	
6.	Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu... 	iya ini termasuk toleransi.karena Banser mungkin saja ada yang berbeda agama,dia membantu agama lain agar ibadahnya tidak terganggu dan ibadah yang dilakukan bisa hikmatt	

7.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	yaitu kita harus menyikapi dengan menghormati, tidak menjelekkan aliran yang di anut orang lain, tidak memaksa orang tersebut untuk masuk ke aliran kita	
8.	Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	menggunakan demokrasi yang baik sesuai serap aspirasi yg digelar oleh pemerintah	
9.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	menasehatii dan tidak ikut"serta memberitahukan ke semua agar tidak mengikuti yang tidak sesuai nilai serta hukum islam	
10.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	itu sangat tidak pantas di contoh dan sangat"melanggar aturan islam, apalagi sampai mengkafir"kan sesama penaganut islam, sangat tidak pantas	
11.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	iyaa, karena kita ingin menunjukan bahwa negara kita bisa maju dan mengikuti pergerakan zaman, tetapi juga diiringi dengan berbagai agama yang bertoleransi, dan negara kita bisa di contoh dengan baik(di contoh yang baik")	
12.	Sebagai seseorang yang sudah paham terkait konsep <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> , bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut?	yaitu dengan kita bertoleransi antar umat serta suku bangsa lainnya	

Transkrip Wawancara Infroman Keduabelas

Nama : Amirotul Kayyisah
 Umur : 21 tahun
 Asal Instansi : STAIMA ALHIKAM MALANG
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :	Seminar Kebangsaan	
2.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!	Seminar Student Talk	
3.	Coba deskripsikan secara singkat bagaimana prosesi acara di atas berlangsung!	Acara tersebut dilaksanakan sebelum pemilu. pemateri pak muhammad hanif dan pak imam athoir menjelaskan bahwadengan berlandaskan agama kita harus menjaga integritas pemilu. tidak hanya ikut2 an yang sedang viral. tetapi kita harus mempunyai pendirian dalam memilih dan meyakini terhadap pilihan kita	[AK.RM.02.03]
Pertanyaan Implikatif			
4.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?	mencintai tanah air sebagian dari iman	
5.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?	dari iman yang kuat kita akan mencintai tanah air dengan tulus	
6.	Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?	mengikuti kegiatan yang bermanfaat bagi diir kita	
7.	Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu... 	menurut saya itu bukan termasuk dalam toleransi beragama. Karena toleransi itu hanya berlaku dalam hal muamalah saja	

8.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	menurut saya perbedaan aliran tidak masalah selagi tidak melenceng dari syariat. yang menjadi problema adalah ketika aliran itu melenceng dari syariat islam	
9.	Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	menuntut keadilan terhadap pemerintah dengan cara berdemi tetapi secara baik2, Atau dengan cara melaporkan kepada pihak yang berwajib	
10.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	tidak setuju tetapi tidak menolak, tetapi selagi bisa diubah atau dihilangkan maka berusaha menggunakan cara apapun untuk memperbaikinya	
11.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafirkafirkan sesama muslim?	kurang setuju, karena apabila berdakwah menggunakan metode yang seperti itu akan menimbulkan banyak mudharat, contohnya orang akan sakit hati dengan ucapan yang kirang enak didengar	
12.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	iyaa, karena iman yang kuat akan menimbulkan rasa mencintai negara dengan tukus	
13.	Bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut?	semangat yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan, membela jika ada yang menyimpang	

Transkrip Wawancara Infroman Ketigabelas

Nama : Achmad Dega Aunal Jaka
 Umur : 23 tahun
 Asal Instansi : Unisma
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :	Pendidikan dan Pelatihan (Makesta/Lakmud/Latin-Latpel/Lakut)	
2.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!	Latin dan Latpel PC IPNU IPPNU Kota Malang (28-31 Juli 2022)	
3.	Coba deskripsikan secara singkat bagaimana prosesi acara di atas berlangsung!	Kegiatan ini berjalan 4 hari 3 malam, diawali dengan pembukaan oleh tuan rumah. Setelah selesai, forum diberikan kepada instruktur dan pelatih PW IPNU IPPNU Jawa Timur. Bina suasa, kontrak forum dan ice breaking merupakan awal proses pelatihan kaderisasi formal ini dilakukan. Setelah itu selama kurang lebih 3 hari 2 malam kami mendapatkan materi tentang ideologi organisasi, pedoman kaderisasi dan tentang bagaimana menjadi instruktur pelatih yang sesungguhnya. Di hari terakhir kami diberi tugas membuat RPP dan praktek microteaching sesuai materi yang ada di pelatihan kaderisasi formal sebenarnya.	[DA.RM.02.02]
Pertanyaan Implikatif			
4.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?	Cinta tanah air merupakan sebagian dari iman	
5.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Mencintai tanah air merupakan sebagian dari iman, karena agama dan negara merupakan dua kutub yang tidak bisa dipisahkan. Agama membutuhkan negara sebagai wadah untuk	[DA.RM.03.02]

		berdakwah dengan jaminannya. Negara juga butuh agama karena agama terus berperan dan berkontribusi, tidak hanya menjadi perekat sosial, tapi hampir dalam semua aspek dalam kehidupan berbangsa bernegara. Agama juga berperan dalam mencetak generasi yang mempunyai etika dan moral yang bagus. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mencintai tanah air.	
6.	Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap menjaga ukhuwah Wathaniyah 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Mentaati peraturan yang ada dimanapun berada (kampung, sekolah, kampus) 	
7.	Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu... 	Menurut saya, dengan kita tidak mengganggu umat agama lain, artinya memberi kebebasan untuk beribadah sesuai keyakinannya itu sudah termasuk toleransi. Tetapi jika sampai menjaga tempat beribadahnya seperti contoh diatas, itu sudah ranahnya TNI ataupun Polri, jika itupun mereka membutuhkan.	[DA.RM.03.02]
8.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Memang banyak dan bervariasi ya. Tetapi selama memang aliran itu saling menghargai pendapat dan hidup damai, saling toleransi di negara tercinta ini, maka itu tidak masalah. Tetapi jika memang aliran itu berpotensi membahayakan negara, menganggap dirinya paling benar dan menyalahkan yang lain, sering mengajak umat untuk berontak kepada pemerintah, maka menurut	

		saya ini yang perlu dilawan dan dihilangkan.	
9.	Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Yang jelas sesuai dengan kemampuan kita ya. Ketika melihat pemerintah korupsi , nepotisme atau yang lainnya maka ya kita harus muhasabah diri, apakah dulu kita sudah menjadi pemilih yang benar (tidak memilih csuap)	
10.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Kalau memang betul betul tidak sesuai dengan Hukum islam, jika itu terjadi diwilayah tempat tinggal saya maka saya akan berusaha mungkin untuk mengajak diskusi dan musyawarah bersama dengan tokoh masyarakat terkait budaya yang dilakukan tersebut, untuk mengambil jalan tengahnya, demi kebaikan bersama. Tetapi kalau di luar tempat tinggal saya, mungkin mengedukasi lewat tulisan, membuat konten yang kreatif tentang budaya tersebut menurut Hukum Islam dan pandangannya ulama.	[DA.RM.03.02]
11.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Sudah layak untuk dihentikan dakwahnya, gerakan, akses ataupun pendukung lainnya, sudah layak nya dibasmi oleh pemerintah terkait ini, tidak ada ruang untuk aliran, golongan ataupun ormas yang mempunyai potensi memecah belah umat dan negara. Karena sudah mencederai nilai nilai islam yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. Dilain sisi keberadaan aliran itu sangat berbahaya bagi NKRI	[DA.RM.03.02]
12.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah	Tentu, Islam bukan agama individual. Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah agama yang	[DA.RM.03.02]

	<p>cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?</p>	<p>dimaksudkan sebagai rahmat bagi semesta alam (Rahmatan lil alamin). Agama yang tidak hanya untuk kepentingan penyembahan dan pengabdian diri pada Allah semata tetapi juga menjadi rahmat bagi semesta alam. Bagaimana mungkin kita bisa membuat alam ini lestari, makmur dan penuh kedamaian bila kita tidak memiliki sikap yang baik terhadap sesama manusia maupun pada alam semesta. Dalam rangka itu, maka hampir tidak ada ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tidak memiliki nilai atau efek sosial, yang dimaksudkan untuk tahzib, ta'dib dan tazkiyat al-nafs. Tahzib berarti mengarahkan jiwa, ta'dib berarti membentuk karakteristik jiwa yang baik, serta tazkiyat al-nafs yang berarti untuk pensucian jiwa. Artinya semua ibadah itu pada akhirnya ditujukan untuk membentuk perilaku yang melakukan ibadah itu, yang ujungnya akan memberi dampak sosial pada lingkungan sekitarnya.</p>	
<p>13.</p>	<p>Sebagai seseorang yang sudah paham terkait konsep <i>Hubbul Wathan minal Iman</i>, bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut? (Bisa di lingkungan pekerjaan, organisasi atau masyarakat)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pribadi yang baik dan layak dicontoh, artinya secara agama akidahnya sudah benar dan perbuatannya sesuai dengan apa yang dikatakannya juga harus mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi 2. Berusaha bermanfaat untuk orang lain 3. mencintai budaya sendiri dibandingkan dengan budaya bangsa lain, membeli produk dalam negeri dan lebih percaya kepada bangsa sendiri daripada bangsa lain. 	<p>[DA.RM.03.03]</p>

		<p>4. Melestarikan tradisi amaliyah Aswaja An Nahdliyah (tahlilan, sholawatan, manaqiban, ziaroh wali, dll) karena, merupakan warisan dari ulama nusantara terdahulu untuk menjaga ukhuwah islamiyah</p> <p>5. Ikut dalam ormas demi kemaslahatan umat</p> <p>6. Aktif bersosial dan berpartisipasi dalam kegiatan disekitar</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Infroman Keempatbelas

Nama : Anisatus Sa'idah
 Umur : 26 tahun
 Asal Instansi : Universitas Brawijaya
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :	Seminar Moderasi Beragama	
2.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!	2	
3.	Coba deskripsikan secara singkat bagaimana prosesi acara di atas berlangsung!	Acara berlangsung lancar. Diawali dengan Pembukaan kemudian masuk ke penyampaian bahwa sebagai generasi muda dan anggota organisasi keislaman harus selalu menggunakan da menetapkan kenetralan terhadap masa masa pesta demokrasi Rakyat yaitu pemilu, serta selalu menjaga amanah para pendahulu agar negara tetap tentram dan aman. Kemudian acara diakhiri dengan penandatanganan pakta integrasi.	[AS.RM.02.03]
Pertanyaan Implikatif			
4.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?	Sebuah gagasan cinta terhadap cinta tanah air merupakan sebagian dari keimanan kita sebagai umat Muslim khususnya.	
5.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Setelah mengikuti acara tersebut saya jadi lebih mengetahui bentuk-bentuk dari <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> yang dimaksud dengan menjaga kestabilan negara, dapat dilakukan dengan pengetahuan politik dan literasi. Serta cerita-cerita bahwa bagaimana para Ulama dan pendahulu memperjuangkan bangsa dan negara agar menjadi bangsa yang lebih baik. Kemudian <i>Hubbul Wathan minal Iman</i>	[AS.RM.03.01]

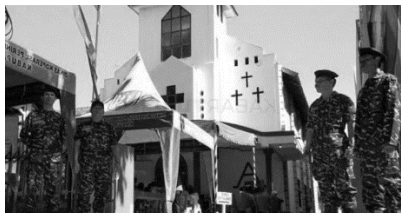
		tidak harus dengan hal besar, dengan dimulai dari sendiri dan orang terdekat kita.	
6.	Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan selalu menerapkan kita sebagai anggota salah satu organisasi keislaman yaitu IPPNU tidak mengintervensi pilihan orang lain dalam masa-masa pemilu, memberikan atau menginformasikan kepada orang terdekat pengetahuan tentang politik, bahwa sebagai bangsa yang baik perlu bentuk dukungan wajib mengikuti pemilu.	
7.	Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu... 	Menurut saya ya tentukan saja, Karena hal tersebut bentuk dari toleransi, yaitu butuh keikhlasan dan kebesaran hati mengizinkan umat agama lain menggunakan dan menggelar acara di lingkungan tempat ibadahnya.	
8.	Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?	Bagi saya selama perbedaan tersebut tidak menyalahi akidah dari pedoman agama yaitu Al Qur'an dan mempunyai dasar yang kuat, maka tidak ada yang perlu dipermasalahkan.	
9.	Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim, bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	Jika mengetahui hal tersebut dan ada bukti nyata dan terpercaya saya akan berusaha untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib dan lembaga yang dapat menindak hal tersebut. Saya juga akan memberikan pendidikan karakter kepada orang2 terdekat saya khususnya keluarga dan generasi muda dengan membiasakan Diri bertindak atau berperilaku Jujur.	
10.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga	Saat hal tersebut datang atau berasal dari orang-orang terdekat saya akan mencoba	

	beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	mengingatkan dan menjelaskan titik dimana hal tersebut tidak sesuai dengan nilai dan hukum islam, tetapi jika itu datang dari orang lain saya akan mencoba bertanya mengapa melakukan hal tersebut serta saya akan menyampaikan pendapat saya tentang hal tersebut saat tidak diterima saya akan tetap menghargainya karena hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan dilakukan atas dasar turun temurun.	
11.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Hal tersebut tentukan sangat tidak baik dan saya kurang setuju karena pada dasarnya Islam adalah agama yang damai, hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan karena ada cara lain yang lebih baik.	
12.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Ya tentu saja, Karena dari sana kita termasuk orang-orang yang berpedoman pada Al Qur'an dengan berjihad dengan melakukan hal tersebut.	
13.	Sebagai seseorang yang sudah paham terkait konsep <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> , bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut? (Bisa di lingkungan pekerjaan, organisasi atau masyarakat)	Selalu menjaga kejujuran, memberikan atau membagikan pengetahuan tentang hal tersebut (<i>Hubbul Wathan minal Iman</i>), menghargai pendapat orang lain untuk menjaga perdamaian dan perdebatan, lebih banyak melakukan kebaikan dan saling tolong menolong.	

Transkrip Wawancara Infroman Kelimabelas

Nama : Ajilni Diini Mar'atun Nur Chasanah
 Umur : 22 tahun
 Asal Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Pernah mengikuti kegiatan PC IPNU IPPNU Kota Malang dalam bentuk :	Pendidikan dan Pelatihan (Makesta/Lakmud/Latin-Latpel/Lakut)	
2.	Mohon sebutkan nama acara dan tgl acara yang telah di checklist di atas!	Lakmud PC IPNU-IPPNU Kota Malang (17-19 Maret 2023)	
3.	Coba deskripsikan secara singkat bagaimana prosesi acara di atas berlangsung!	Acara pengkaderan ini dilaksanakan dengan baik dan lancar. Serangkaian acara seperti pemberian materi untuk wawasan kader muda terkait ormas NU, Banom IPNU-IPPNU dan materi muatan lokal, hingga FGD juga tersampaikan dengan sangat baik. Juga memberikan pengalaman serta ilmu baru yang sangat bermanfaat tentunya.	[AD.RM.02.03]
Pertanyaan Implikatif			
4.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> sebelum mengikuti kegiatan tersebut?	Rasa cinta dan memiliki pada tanah air	
5.	Apa yang anda ketahui tentang <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Bahwa sebagai negara yang baik, rasa cinta dan memiliki terhadap tanah air harus selalu bertambah, agar diri sendiri dapat mengoptimalkan diri dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai warga negara, sikap cinta dan memiliki harus ditanamkan terhadap tanah air, agar nantinya ketika negara mendapat ancaman dari manapun, sebagai warga negara kita rela membela dan berkorban untu mempertahankan tanah air.	

6.	<p>Bagaimana anda mengaplikasikan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Sebagai pelajar, cara saya dalam pengimplementasian <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> adalah dengan terus mencintai budaya dan tradisi bangsa sendiri, dengan terus mempelajarinya, lalu dengan sikap tasammuh, yakni toleransi pada perbedaan-perbedaan yang ada, baik dari agama, ras, maupun etnis yang ada di Indonesia, juga loyal terhadap perbedaan pendapat, dan budaya dan tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila dan bhinneka tunggal Ika.</p>	
7.	<p>Apakah gambar berikut merupakan toleransi antar umat beragama? Coba uraikan pendapatmu...</p> 	<p>Benar. Dengan adanya rasa toeransi antara ormas Islam dan rasa loyal dari pihak agama lain, gambar diatas menjadi contoh salah satu toleransi dalam beragama. Saling membantu dalam kebaikan.</p>	
8.	<p>Perbedaan tentu tak hanya datang dari antar agama, namun juga dalam internal agama Islam sendiri. Bagaimana tanggapan anda atas golongan Islam yang berbeda aliran dengan anda?</p>	<p>Selama golongan tersebut tidak membuat keributan terhadap syariat islam, dan tidak membuat keributan terhadap aliran ya g saya percayai maka hal tersebut tidak menjadi masalah bagi saya, sebab Islam datang sebagai agama rahmatan Lil alamin. Namun jika golongan tersebut keluar dari ajaran syariat dan mengganggu apa yang telah saya percayai, maka saya akan membela golongan saya dengan sikap tawazzun.</p>	
9.	<p>Menurut anda, bagaimanakah cara menerapkan <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> di Indonesia, ketika anda mendapati bahwa pemerintah terbukti dzalim,</p>	<p>Tidak berbuat seperti mereka yang telah melakukan hal² dzalim tersebut. Sebab hal yang diawali dengan ketidak baikan,</p>	

	bisa jadi Korupsi, Kolusi, Nepotisme atau kecurangan-kecurangan lainnya? Apa yang akan anda perbuat?	sampai akhirpun tidak akan terhitung baik.	
10.	Di masyarakat plural seperti Indonesia, tentu kebudayaan dan adat tumbuh subur juga beragam. Apa tindakan anda jika mendapati terdapat adat istiadat/kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan hukum Islam?	Tidak mengikutinya, namun juga bersikap toleransi. Saya tidak akan mencegah ataupun merusaknya sebab itu sudah nilai dari budaya itu sendiri, yang notabene Indonesia sebelumnya adalah bukan negara yang beragama Islam. Namun Indonesia telah lebih dulu di duduki oleh agama agama sufistik ataupun kejawen, jadi untuk terus mengimplementasikan nilai Pancasila nomor 3 maka saya akan tetap menghargai mereka namun tidak membenarkan didalam hati.	
11.	Bagaimana tanggapan anda tentang mereka yang mendakwahkan Islam secara radikal, ekstrem, sering menggunakan kekerasan baik verbal maupun fisik, bahkan sering mengkafir-kafirkan sesama muslim?	Saya sangat tidak setuju, sebab Islam diturunkan sebagai Rahmat, bukan sebagai teror.	
12.	Apakah Anda merasa bahwa mencintai negara dan berjuang untuk kemajuan serta kebaikan bersama adalah cerminan dari iman yang kuat? Mengapa?	Belum tentu, sebab dizaman yang serba bisa di edit ini apapun bisa dibuat terlihat baik. Terkait Kualitas iman, kita tidak ada yang tau:)	
13.	Sebagai seseorang yang sudah paham terkait konsep <i>Hubbul Wathan minal Iman</i> , bagaimanakah caramu menyebarkan atau melestarikan nilai tersebut? (Bisa di lingkungan pekerjaan, organisasi atau masyarakat)	Toleransi terhadap perbedaan pendapat dan selalu mengingatkan dalam kebaikan pada hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Tidak berbuat ribut terhadap organisasi lain ataupun orang lain di masyarakat. Tetap fokus pada perbaikan diri sendiri.	

Lampiran 2 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

Nama Peneliti : Naflah Rifqi

Lokasi Penelitian : Sekretariat PC IPNU IPPNU Kota Malang (Jl. KH. Hasyim Asy'ari 21 65119 Malang, Jawa Timur) dan PP. Darul Hikmah An-Nawawi (Jl. Kebonsari No.5, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149)

Pelaksanaan Observasi : 1 Mei hingga 9 Juni 2024

Tanggal	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Koding
23 Mei 2024	Prosesi <i>screening</i> dan pendampingan calon peserta Latin dan Latpel	Peneliti melakukan pengamatan untuk prosesi screening dan pendampingan peserta. Hasil menunjukkan, pertama, setiap calon peserta dari pelatihan Instruktur dan Pelatih telah dibagi atas beberapa kelompok dengan porsi 1 mentor 5 calon peserta. Mereka didampingi dan dibimbing terlebih dahulu untuk menyelesaikan analisis kebutuhan pimpinan masing-masing, kemudian menuangkannya dalam esai dan PPT. Tak hanya itu mentor bertugas sebagai pemandu mereka dalam mendalami buku pedoman dan pengkaderan, materi Makesta, materi Lakmud serta membantu jika ada kesulitan membuat RPP. Setelah dinyatakan lolos terkait persyaratan, melalui pengumuman di Instagram @pelajarnu_kotamalang, mereka diminta untuk melakukan screening di antara 20-24 Mei 2024. Screening meliputi: review materi Makesta&Lakmud, Microteaching (15 menit) sesuai RPP yang dibuat,	[OB.RM.02.02]

		<p>presentasi analisis kebutuhan pimpinan (disebut: POV Peta Kaderisasi), presentasi Essai, review atas pemahaman pedoman Kaderisasi dan uji komitmen dalam mengikuti Latin Latpel. Screening dilakukan selama 2-3 jam per calon peserta. Mereka yang masih belum sepenuhnya paham atas pertanyaan tematik yang diberikan, akan diberi penjelasan kembali oleh tim <i>screener</i> hingga mereka memiliki pondasi yang kuat sebelum melaksanakan Latin Latpel. Mereka juga akan dievaluasi terkait <i>Microteaching</i>, penulisan RPP, penulisan Essai, juga kecakapan dalam menganalisis masalah serta problem solving yang dilakukan.</p>	
27 Mei 2024	Langkah solutif bagi mentor terkait review nilai screening peserta	<p>Menurut dari hasil diskusi oleh beberapa screener yang secara partisipatif disimak oleh peneliti. Mereka telah merekap nilai screening juga mengevaluasi hasil pemahaman mereka terhadap materi screening. Hasil yang dapat peneliti paparkan, dari 33 peserta hanya sekitar 25% peserta saja yang mendapat kategori layak secara mutlak untuk menuju Latin dan Latpel berdasar akumulasi nilai yang telah ditetapkan. Untuk sisanya, tiap-tiap mentor diberi tugas tambahan untuk mengawal para calon peserta yang masih belum memenuhi syarat tersebut hingga mereka mencapai standar peserta yang sudah memiliki bekal materi secara teoritik dan kompetensi pedagogik yang memadai sebelum ditempa kembali saat kegiatan hari H.</p>	
8 Juni 2024	Transformasi nilai falsafah organisasi yakni Wawasan Kebangsaan, Aswaja dan Pendidikan pada Latin dan Latpel	<p>Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at-Selasa 7-11 Juni 2024. Transformasi ketiga nilai tersebut tersebar di hari Sabtu. Mereka mendapat 4 mater yakni ASWAJA & ke NU-an, Hakikat Pendidikan dalam Islam, Sistem Kaderisasi IPNU IPPNU dan Falsafah dan Pendekatan Pelatihan. Tiap materi tersebut disajikan oleh pemateri yang telah fak di bidangnya, dengan masing-masing penyampaian selama 120 menit (termasuk di antaranya sesi tanya jawab). Di</p>	[OB.RM.02 .02]

		<p>penghujung hari mereka melakukan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) dengan teknik TNA (<i>Training Need Analysis</i>). Mengkaji problematika kefalsafahan berkaitan dengan ideologi Aswaja, Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan di wilayah Kota Malang. Kemudian dalam waktu yang singkat mereka diinstruksikan untuk membuat sebuah program yang menjad problem solving atas masalah-masalah yang tela dianalisis tersebut. Setelah berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Terdapat satu kelompok berikutnya yang wajib bertanya dan satu kelompok lain menanggapi atau memberi kritik saran pada hasil TNA para <i>presenter</i>. Setelah seluruh kelompok presentasi, instruktur dan pelatih dari PW IPNU IPPNU Jawa Timur memberi komentar dan kesimpulan atas seluruh TNA yang telah dipaparkan.</p>	
	<p>Respon Peserta Pelatihan terhadap proses Transformasi falsafah</p>	<p>Peserta pelatihan nampak telah siap, sigap, cepat tanggap dalam menganalisis masalah yang menjadi fenomena di Kota Malang. Mulai dari problematika di radikalisme di universitas, kasus penyimpangan ajaran Aswaja, penyimpangan kesenian dalam hal ini bantengan (<i>mberot</i>) menggunakan lagu sholawat dihiasi dengan minum-minuman keras dan memasukkan jin dalam raga pemain, kemudian masalah-masalah kurangnya akses pendidikan bagi wilayah yang belum maju dan berbagai macam fenomena unik yang mereka temui di pimpinan mereka masing-maing. Mereka dapat menguraikan hasil analisis dan rekomendasi program kerja dengan <i>public speaking</i> yang baik nan terstruktur. Dengan dasar kefalsafahan mereka yang sudah diterima di materi-materi sebelumnya, mereka dapat mengaplikasikannya dalam seluruh rangkaian FGD ini.</p>	<p>[OB.RM.02 .01]</p>
<p>25 Mei 2024</p>	<p>Hasil Resume Ruang Aswaja pada Dega Aunal Raka</p>	<p>Peneliti telah mendokumentasikan hasil resume sebagai berikut: Pengajian kitab ini berisi tentang berbagai aliran Islam di Nusantara, seperti yang disampaikan Hadratussyekh dalam wacana pembuka</p>	

		<p>pasal kedua. Di dalamnya, Hadratussyekh menyebutkan bahwa pada tahun 1330 H, terjadi berbagai pandangan dan pendapat yang saling bertentangan serta memperebutkan pengikut. Beberapa kelompok mengikuti pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mengambil bid'ah dari Muhammad bin Abdul Wahab. Kitab ini terdiri dari sepuluh pasal dan satu pendahuluan, dengan pasal pertama membahas pengertian sunnah dan bid'ah, serta pasal kedua membahas kondisi keagamaan masyarakat Jawa sebelum dan sesudah tahun 1330 H.</p> <p>Pasal-pasal selanjutnya membahas berbagai topik seperti garis perjuangan ulama salaf, kewajiban bermazhab, pentingnya berhati-hati dalam belajar agama, fitnah ahli bid'ah, kebodohan akhir zaman, keberdosaan penyebar kesesatan, keterpecahan umat Islam, tanda-tanda hari kiamat, serta kondisi orang mati yang bisa mendengar dan berbicara. Dari keseluruhan pasal, kita memahami bahwa tuduhan bid'ah yang awalnya ditujukan oleh kaum modernis terhadap ulama pesantren justru dinyatakan sebaliknya oleh para ulama tradisional. Para ulama tradisional, termasuk KH Hasyim Asy'ari, tetap berpegang pada cara-cara keagamaan dengan model bermazhab, berbeda dengan kaum modernis. KH Hasyim Asy'ari menekankan bahwa penilaian bid'ah harus dipertimbangkan dari landasan, kaidah ulama salaf, dan syawahid hukum, serta menguraikan bahwa bid'ah berarti perubahan keyakinan terhadap sesuatu yang awalnya bukan ibadah menjadi diyakini sebagai ibadah.</p> <p>Beliau membela keabsahan tradisi keagamaan tradisional yang sering dikritik kaum modernis dan puritan, seperti penggunaan tasbeih, melafalkan niat, tahlil, dan sedekah untuk mayit, sambil mengkritik perilaku menyimpang seperti judi dan permainan undi. Kitab ini berguna untuk memahami, menilai, dan membedakan ibadah dan tradisi, serta</p>	
--	--	---	--

		posisi keagamaan para ulama pesantren yang direpresentasikan oleh Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, salah satu ulama paling berpengaruh di Nusantara.	
6 November 2022	Prosesi implementasi Ruang Aswaja	Kegiatan ini mendapat sejumlah apresiasi dari luar pimpinan juga atensi tinggi dari kalangan internal. Kegiatan ini berhasil diikuti oleh sekitar 55 orang berasal dari delegasi PAC, PK dan peserta Rencana Tindak Lanjut (RTL) Latin Latpel 2022 di bawah naungan PC IPNU IPPNU Kota Malang. Ruang Aswaja dibuka dengan pembukaan formal seperti biasa, yakni menyanyikan lagu mars, mendengarkan sambutan dan doa. Bagian berikutnya adalah sesi I, yakni Ngaji Kitab Risalah Aswaja oleh narasumber kemudian diijeda dengan Ishoma. Di prosesi berikutnya peserta diberi waktu untuk sendiri untuk diskusi.	[OB.RM.02.01]

Lampiran 3 Peta Demografis PC IPNU IPPNU Kota Malang

A. Struktural Pengurus PC IPNU IPPNU Kota Malang

5. PC IPNU Kota Malang

Berdasar surat pengesahan dari PP. IPNU No. 050/PP/SP/XX/7354/VII/23 tentang Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Malang Provinsi Jawa Timur Masa Khidmat 2023 – 2025, didapati susunan pengurusan sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL
ULAMA
KOTA MALANG PROVINSI JAWA TIMUR
MASA KHIDMAT 2023 – 2025**

=====

PELINDUNG : PCNU KOTA MALANG

PEMBINA :

- b. Mahmudi Muhith
- c. M. Fahazza, S.T
- d. Syahrowi, S.Pd.
- e. Drs. M. Nur Wahyudi
- f. H. M. Nur Junaidi Amin
- g. Khoirul Anam
- h. Aldi Firmansyah
- i. Risqi Saiful Anwar
- j. Mirza Jundan Noor Fikry
- k. Iman Ardhy Chalim

BADAN PENGURUS HARIAN

Ketua : **Mukhammad Athok illah**
Wakil Ketua : Yusril Ihza Elyas
Wakil Ketua : Yoga Klody
Wakil Ketua : Muhammad Fahreza
Wakil Ketua : Muhammad Chusni
Wakil Ketua : Muhammad Fahri Shobirin

Sekretaris : Hafid Ahmad Fahmianto
Wakil Sekretaris : M. Arizal Chamid
Wakil Sekretaris : Muhammad Husnul Khuluqul Amin
Wakil Sekretaris : Ahmad Depri Kurniawan
Wakil Sekretaris : Rd.Halli Mahfudz Mahalli Al-Zamhari

Wakil Sekretaris : Muhammad Sukma Andika

Bendahara : Ainul Yaqin

Wakil Bendahara : Muhammad Affif Islamuddin Ab-Bisri

Wakil Bendahara : Achmad Chafidz Reza Maulana

DEPARTEMEN – DEPARTEMEN :

Departemen Organisasi

Koordinator : Muhammad Ikhsan Pratama

Anggota : M. Sholikhul Umam

: Fajar Wahyudi

: Muhammad Faizul Fahmi

: Muhammad Naufal Alindar Alfarizqi

Departemen Kaderisasi

Koordinator : Muhammad Bahrom

Anggota : M. Rajib Mahditama

: Muhammad Wildan Fajar Saputra

: Achmad Dega Aunal Jaka

: Ahmad Fajar Nur Maulana

: Moh Alvan Zakaria

Departemen Dakwah

Koordinator : Fahrijal Nurrohman

Anggota : Wafiq Nur Muhammad Arwani

: A. Mubarak

: Ahmad Robith Saifunnawar

: Yasin Almaliki

Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

Koordinator : Aby Adam Ubaidillah

Anggota : Syahid Hasan Al-Banna

: Muhammad Ainul Yaqin

: Luthfillah Basya

: Ferdi Irfansyah

: Muhammad Kamil

Departemen Olahraga, Seni, dan Budaya

Koordinator : Ryan Aditya Kholil

Anggota : Mochamad Darma Nur Alif

: Mochamad Rifqy Arifuddin

: Khoirurroziqin

: Muhammad Ilham Amrullah

: Adimyati Solihin

LEMBAGA - LEMBAGA :

Lembaga Pers dan Penerbitan (LPP)

Direktur : Muhammad Kholilul Rohman

Sekretaris : Reksa Bagas Kusuma
Anggota : Ahmad Hilal
: Muhammad Alfarizi
: Muhammad Zainal Abidin

Lembaga Ekonomi dan Kewirausahaan (LEKAS)

Direktur : Muhammad Akbar Alwina
Sekretaris : Lexsi Saputra
Anggota : Ridwan
: Dian Putra Pamungkas

Lembaga Kerjasama Perguruan Tinggi (LKPT)

Direktur : Moh Fuadudin
Sekretaris : Ahmad Iqbal Afandi
Anggota : Moh. Ikhwan Faidlur Ruhman
: Rijal Aditya Ahmad Hidayat
: Muhammad Miftakhul Ulum
: Edo Bagas Yulianto

Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP)

Dewan Koordinasi Cabang
Komandan : Achmad Santriatama Dewantoro
Wakil Komandan : M. Fitri Lutfiansyah
Divisi Administrasi
Kepala : Ivan Candra
Divisi Logistik
Kepala : Deswa Ardiansyah
Divisi Diklat
Kepala : Sahrul Syahroni
Anggota : Bahruddai Farujjah Dillah
Divisi Kemanusiaan
Kepala : Mukhamad Fiki

BADAN - BADAN :

Badan Student Crisis Center (BSCC)
Direktur : Maulana Radiviansyah
Sekretaris : Wahyu Muhammad Alfiar
Anggota : Muhammad Fathul Huda

Badan Student Research Center (BSRC/TMRC)

Direktur : Ahmad Novianto
Sekretaris : Itmamul Wafa
Anggota : Ahmad Hidhir Adib

2. PC IPPNU Kota Malang

Berdasar surat pengesahan dari PP. IPPNU, Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kota Malang Provinsi Jawa Timur Masa Khidmat 2023 – 2025, didapati susunan pengurus sebagai berikut :

**SUSUNAN PENGURUS HARIAN
PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KOTA MALANG
MASA BAKTI 2023-2025**

Pelindung : **PC NU Kota Malang**
PC Muslimat NU Kota Malang

Pembina : **Dra. Hj. Dewi Masita**
Dra. Syahrotsa Rahmania
Erna Al-Maghfiroh, S.T
Choiriyah, S.E
Zuhro Rosyidah, S.P., M.Pd
Rini Mulyasari, S.Si
Sulistama, S.P
Nurul Chamidah
Dewi Fitria Cholidah, S.Pd
Uswatun Hasanah, S.Pd
Kurnia Islami, S.IP
Siti Aisyah Rosadi

PENGURUS HARIAN

Ketua : **Lathifatul Muthohharoh**
Wakil Ketua I : Dian Rizky Mandasari Gunawan
Wakil Ketua II : Bellinka Shanaba Salsabella
Wakil Ketua III : Amirotul Kayyisah
Wakil Ketua IV : Luwaili Abdina
Wakil Ketua V : Naflah Rifqi

Sekretaris : Intan Nurul Fauziyah
Wakil Sekretaris I : Karina Milenia Mutiara
Wakil Sekretaris II : Mulidya Shovi Agustina
Wakil Sekretaris III : Miftah Royyani
Wakil Sekretaris IV : Zahrotur Robiyah
Wakil Sekretaris V : Mupi Anisa

Bendahara : Khoirun Nisa
Wakil Bendahara I : Iswatul Mukarromah
Wakil Bendahara II : Wardah Maftuchatul Hidayati

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

A. Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat

a) Pengembangan Organisasi

Koordinator : Laila Tasa Kurnia
Anggota : Nurul Hidayati
Rizka Zulva N. A.
Yulia Nur Aini
Nabila Putri Rizqina
Miftahul Assyifa Naillah
Fidella Clarissa Zerlinda
Laili Khusnul Khotimah

2) Pengembangan Komisariat

Koordinator : Livalutvian Roudhotul
Anggota : Zaskia Amelia
Calista Putri Kusumaningrum
Imamah Zahroh
Ana Salsabilla

A. Departemen Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan SDM

Koordinator : Tsalsabila Aulia Azzahro
Anggota : Amadhea
Icha Riza Nadhiar
Siti Muanifah
Dina Citra
Diyana Nadzifah
Siti Nur Maftuchatin
Shofwatul Abidah

B. Departemen Seni, Budaya dan Olahraga

Koordinator : Siti Lailatus Sa'adah
Anggota : Khotimatul Husna
Lutfillah Alawiyah
Alfia Aiswara

C. Departemen Hubungan Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan

Koordinator : Aulia Azhara
Anggota : Ulfatul Hasanah
Nurul Azizah
Novia Qurotul A'yun
Iftita Sani

D. Departemen Jaringan, Komunikasi dan Informasi

Koordinator : Ayu Ningsih
Anggot : Afifatun
Indana Tsuroya
Ifa Anggraeni
Nur Mala

LEMBAGA-LEMBAGA

A. Lembaga Komisariat Development Center

Direktur : Rasti Septiani
Sekretaris : Arini Robbil Izzati Ulinuha
Anggota : Meilia Kumala Sari
Fitriane Milatus Sarifah
Siti Nurhidayah
Afifatul Nur Azizah

B. Lembaga Korp Pelajar Putri

Komandan : Anita Kusuma Ningsih
Sekretaris : Nailus Sa'ada

Wakil Komandan Lingkungan Alam

Koordinator : Inge Exna Sia Indraswari

Wakil Komandan Sosial Masyarakat

Koordinator : Atsila Maula Tsabita

Wakil Komandan Diklat

Koordinator : Varadilah Nur Habibah
Anggota : Luthfiana Alfya

Wakil Komandan Kesehatan

Koordinator : Nur'Aini Lailatul Hidayah
Aulia Alif Rahmawati

C. Lembaga Konseling Pelajar Putri

Direktur : Bilqis Nur Latifa
Sekretaris : Hanum Mufida Rahmadian
Anggota : Layine Zahrah
Faiqotin Aziziyah
Alfinta Mazidatus Syakirina

D. Lembaga Ekonomi Kewirausahaan

Direktur : Rifatul Karomah
Sekretaris : Anisatus Sa'idah
Anggota : Fatilatul Jasila
Choirun Nisa

E. Lembaga Penelitian dan Pengembangan

Direktur : Faizah Aurelia Syahrani
Sekretaris : Hilmi Uzlifatul Jannah
Anggota : Anisa Okta Kirani
Fitriya Alfi Az-Zahriyah

B. Peta Demografis Pimpinan di bawah PC IPNU IPPNU Kota Malang

Dalam peta demografisnya, IPNU IPPNU Kota Malang menaungi 5 Pimpinan Anak Cabang (PAC) di strata kecamatan dan 4 Pimpinan Komisariat (PK) di strata Universitas. Berikut ialah rincian sebaran IPNU IPPNU di Kota Malang :

1. Pimpinan Anak Cabang (PAC)

Wilayah Anak Cabang	Ranting/Komisariat yang dinaungi	Jumlah Keanggotaan
PAC IPNU IPPNU Kecamatan Blimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR Arjosari (80) 2. PR Pandanwangi (43) 3. PR Pandean (29) 4. PR KendalKerep (40) 5. PR Purwantoro (20) 6. PR Jodipan (20) 7. PR Polowijen (46) 8. PK Syamsuddin (20) 9. PK SMP NU Ma'arif 03 (20) 	<p>Jumlah Anggota dan Kepengurusan PAC : 72 orang</p> <p>Jumlah Kisaran Anggota dan Pengurus di PR/PK : 318 orang</p>
PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kedungkandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR Bumiayu 2. PR Tlogowaru 3. PR Kedungkandang 4. PK Hidayatul Muhtadiin 	<p>Jumlah Anggota dan Kepengurusan PAC : 32 orang</p> <p>Jumlah Kisaran Anggota dan Pengurus di PR/PK : 100 orang</p>
PAC IPNU IPPNU Kecamatan Klojen	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR Kepulauan 2. PR Temenggungan 3. PR Jasat 4. PR Kidul Pasar 5. PK MA Muallimin 	<p>Jumlah Anggota dan Kepengurusan PAC : 36 orang</p> <p>Jumlah Kisaran Anggota dan Pengurus di PR/PK : 94 orang</p>
PAC IPNU IPPNU Kecamatan Lowokwaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR Merjosari 2. PR IPNU Sumpersari Barat 3. PR Sumpersari Timur 4. PR IPNU Tunjungsekar 5. PKPP IPNU Bahrul Maghfiroh 6. PKPP IPPNU Nurul Furqon 	<p>Jumlah Anggota dan Kepengurusan PAC : 40 orang</p> <p>Jumlah Kisaran Anggota dan Pengurus di PR/PK : 86 orang</p>
PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sukun	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR Kebonsari 2. PR Gadang 3. PK Muallimin 	<p>Jumlah Anggota dan Kepengurusan PAC : 35 orang</p>

		Jumlah Kisaran Anggota dan Pengurus di PR/PK : 70 orang
--	--	---

2. Pimpinan Komisariat (PK) di Universitas

Wilayah Komisariat	Fakultas yang dinaungi	Jumlah Keanggotaan
PK Unisma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Fakultas Agama Islam • Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan 2. Bidang Sosial Humaniora <ul style="list-style-type: none"> • Fakultas Ilmu Administrasi • Fakultas Ekonomi dan Bisnis • Fakultas Hukum 3. Bidang Sains dan Teknologi <ul style="list-style-type: none"> • Fakultas Peternakan • Fakultas Pertanian • Fakultas Teknik • Fakultas MIPA 	<p>Jumlah Kepengurusan PK : 90 orang</p> <p>Jumlah Keanggotaan : 38 orang</p>
PK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fak. Tarbiyah (245) 2. Fak. Humaniora (148) 3. Fak. Syariah (129) 4. Fak. Psikologi, Fak. Sains dan Teknologi (113) 	<p>Jumlah kepengurusan PK : 141 orang</p> <p>Jumlah keanggotaan PK : 645 orang</p>
PK UM	-	Jumlah Anggota dan Kepengurusan PK : 114 orang
PK UB	-	Jumlah Anggota dan Kepengurusan PK : 72 orang

Sebagaimana di atas adalah pendataan anggota dan pengurus di tingkat PAC dan PK Universitas, sedangkan untuk kepengurusan PC IPNU IPPNU Kota Malang sendiri memiliki kader berjumlah 140 orang. Maka apabila ditotal secara keseluruhan, kader di bawah naungan PC IPNU IPPNU Kota Malang berjumlah secara keseluruhan 2.011 kader.

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

1. Foto Kegiatan Latin dan Latpel 2022



Gambar 1. Prosesi Screening Online oleh SC Kegiatan



Gambar 2. Prosesi Screening Offline oleh SC Kegiatan



Gambar 3. Forum Kader Lanjutan (FKL) 1



Gambar 4. Forum Kader Lanjutan (FKL) 2



Gambar 5. Kegiatan Materi Latin Latpel 2022



Gambar 6. Focus Group Discussion Problematika Pimpinan



Gambar 7. Presentasi Focus Group Discussion Problematika Pimpinan



Gambar 8. Microteaching bergantian oleh Peserta Pelatihan

2. Foto Kegiatan Latin Latpel 2024



Gambar 9. Pemateri Aswaja dan Ke-NUan



Gambar 10. Kegiatan refleksi harian untuk evaluasi pelatihan



Gambar 11. Materi 'Bermain dan Belajar' dalam Pendidikan



Gambar 12. Prosesi FGD Falsafah Organisasi

3. Foto Kegiatan Ruang Aswaja



Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Ruang Aswaja

4. Foto Kegiatan *Voice of Student* dan *Student Talk*



Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan *Student Talk*



Gambar 15. Dokumentasi Kegiatan *Voice of Students*

5. Wawancara



Gambar 16. Wawancara bersama Rekanita Mulidya Shovi Agustina Wakil Sekretaris 2 Bidang Kaderisasi



Gambar 17. Wawancara pada Anisa Saidah peserta pelatihan *Voice of Students*



Gambar 18. Wawancara bersama rekan Yusril Ihza Elyas selaku Wakil Ketua 1 Bidang Organisasi



Gambar 19. Wawancara bersama Rekan Yoga Klody selaku Wakil Ketua 2 Bidang Pendidikan dan Pengkaderan



Gambar 20. Wawancara bersama Amirotul Kayyisah dan Luwaili Abdina peserta Student Talk

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2351/Un.03.1/TL.00.1/06/2024 7 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua PC IPNU IPPNU Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nafiah Rifqi
NIM : 200101110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang
Lama Penelitian : Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KOTA MALANG**

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 21, Gedung PCNU Kota Malang
+62 8810 - 3647 - 5802
pelajarkotamalang@gmail.com
www.pelajarmalang.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 055/PC/IPNU-IPPNU/XXI/VI/2024

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Mukhammad Athok 'Illah**
Jabatan : Ketua PC IPNU Kota Malang
2. Nama : **Lathifatul Muthohharoh**
Jabatan : Ketua PC IPPNU Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Naflah Rifqi**
NIM : 200101110138
Institusi : UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian "Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang" pada bulan Juni-Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahulumwaffiq ilaa aqwamith thorieq

Malang, 02 Dzulhijah 1445 H
10 Juni 2024 M

**PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KOTA MALANG**



MUKHAMMAD ATHO' ILLAH



LATHIFATUL MUTHOHHAROH
Sekretaris

Lampiran 7 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110138
Nama : NAFLAH RIFIQI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZIL M.Hum
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pendidikan Moderasi Beragama Di Kalangan Nu Muda Implementasi Semboyan 'Hubbul Wathan minal Iman' Di Bidang Pendidikan Islam Pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 Oktober 2023	BENNY AFWADZIL M.Hum	Pematangan konsep outline dan revisi judul menjadi: "Semboyan Hubbul Wathan minal Iman K.H Hasyim Asy'ari: Analisis Konsepsi, Implementasi dan Implikasinya di kalangan Mahasiswa IPNU IPPNU Kota Malang"	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	07 Februari 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Rekonstruksi kepenulisan BAB 1 - BAB 3 dan revisi judul menjadi Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda : Analisis Semboyan Hubbul Wathan Minal Iman pada Mahasiswa IPNU IPPNU Cabang Kota Malang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 Februari 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Revisi BAB 1, 2 dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	05 Maret 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Koreksi Final Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 Maret 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Perandatanganan Surat Persetujuan Proposal Skripsi pada Dosen Pembimbing dan Kaprodi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Maret 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Revisi Seminar Proposal dan Pengarahan judul baru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Mei 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Bimbingan instrumen wawancara 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Bimbingan instrumen wawancara 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 Mei 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Bimbingan Instrumen Wawancara 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Juni 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Bimbingan Bab 4, Revisi Judul dan Revisi Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Juni 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Bimbingan Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 Juni 2024	BENNY AFWADZIL M.Hum	Finishing Bab 4.5.6. Lampiran dan seluruh komponen draft sekaligus ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZIL M.Hum

Kajur / Kaprodi,


MUTAHAID, M.Ag

Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/U.n.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Nafah Rifqi
NIM : 200101110138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan NU Muda: Implementasi Sembayan 'Hubbul Wathan minal Iman' di Bidang Pendidikan Islam pada Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Kota Malang, 14 Juni 2024
Zenny Atwadzi



Lampiran 9 Riwayat Hidup

Nama : Naflah Rifqi
NIM : 200101110138
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 14 Mei 2002
Program Studi/Tahun masuk : Pendidikan Agama Islam (PAI)/2020
Alamat Asal : Jl. Teluk Cendrawasih 45D, RT 04 RW 01, Kel.
Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang
Nomor Ponsel : +62895397161789
Alamat E-mail : 200101110138@student.uin-malang.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Lembaga Pendidikan	Jurusan/ Bidang Studi
2014	SD	SDN Arjosari 1 Malang	-
2017	SMP	SMPN 16 Malang	-
2020	SMA	SMAN 3 Malang	IPA

RIWAYAT ORGANISASI INTRA/EKSTRA KAMPUS

Tahun	Organisasi	Jabatan / Jenjang Keanggotaan
2018 - 2020	PR IPPNU Arjosari	Ketua
2020 - 2022	PR IPPNU Arjosari	Ketua
2020 - 2022	PAC IPPNU Blimbing	Bendahara II
2022 - Sekarang	PAC IPPNU Blimbing	Ketua

2022 - 2023	PC IPPNU Kota Malang	Dept. Pengembangan Organisasi
2023 – Sekarang	PC IPPNU Kota Malang	Wakil Ketua 6 – Bidang Jaringan Komunikasi dan Informasi
2022 - 2023	LDK At-Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Kemushlimahan
2023 (Periode Februari - April)	Komunitas Averrous Malang	<i>Content Creator</i>

PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

Tahun	Kegiatan	Prestasi
2022	OPCN Formadika UM 2022 Nasional	Juara Harapan Menulis Opini (IV)
2023	IPNU IPPNU Award - PC IPNU IPPNU Kota Malang	Juara Terbaik Menulis Opini (I)
2023	<i>Awardee</i> Student Exchange Batch #1 UIN Maliki Malang	Short Course pada Ondokuz Mayis Universitesi, Turkey
2024	Annual International Conference on Islamic Religious Education (AICIRE) 2024	5 rd Runner Up Microteaching Islamic Education Competition
2024	Lomba Essay Nasional (LETIN) 3 oleh Universitas Dhyana Pura dan Nisantaramuda	Silver Medal
2024	International Education Competition (IEC) 2024 University Malaya	Platinum Medal in Category Research